

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBINAAN PECANDU
NARKOBA DI LEMBAGA REHABILITASI GHANA RECOVERY MADURA
DESA BUGIH KECAMATAN PAMEKASAN KABUPATEN PAMEKASAN**

TESIS



OLEH:

BASORI

NIM. 230101210037

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TAHUN 2025

**INTEGRALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBINAAN PECANDU
NARKOBA DI LEMBAGA REHABILITASI GHANA RECOVERY MADURA
DESA BUGIH KECAMATAN PAMEKASAN KABUPATEN PAMEKASAN**

TESIS

Di ajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim

untuk memenuhi syarat mendapatkan

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH:

BASORI

NIM. 230101210037

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

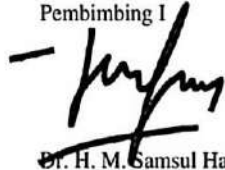
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

LEMBAR PESETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **"Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan"** yang di tulis oleh Basori (230101210037) yang sudah disetujui dan diperiksa.

Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP: 196608251994031002

Pembimbing II



Dr. Zulfi Mubaraq, M.Ag

NIP: 197310172000031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP: 196910202000031001

LEMBAR PESETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan" telah diuji dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 september 2025.

Oleh:

Dewan Penguji:

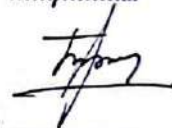
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. /Penguji I
NIP:196508171998031003

Dr. H. Sudirman Nahrowi, M.Ag. / Penguji II
NIP: 196910202006041001

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag./ Pembimbing I
NIP: 196608251994031002

Dr. Zulfi Mubaraq, M.Ag./ Pembimbing II
NIP: 197310172000031001

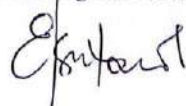
Tanda Tangan



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP: 196508171998031003

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP:197203062008012010

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Basori

Nim : 230101210037

Program studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembinaan Pecandu
Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura
Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Saya menyatakan bahwa tesis ini sepenuhnya asli tanpa materi yang dijiplak. Aturan etika dalam menghasilkan karya ilmiah diikuti ketika mengutip atau merujuk pendapat atau temuan orang lain yang merupakan bagian dari tesis ini. Dan saya setuju untuk ditangani sesuai dengan aturan yang relevan jika tesis ini kemudian ditemukan mengandung kasus penjiplakan. Oleh karena itu, saya membuat surat pernyataan ini secara sukarela dan bebas dari tekanan luar.

Malang, 1 juni 2025

Saya yang menyatakan



230101210037

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahiromanirrohim

Segala puji dan syukur hanya milik Allah, Tuhan semesta. Dan semoga keselamatan serta berkah tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, nabi yang paling mulia, yang syafaatnya kami nantikan baik di dunia ini maupun di akhirat. Tesis ini akhirnya dapat diselesaikan tepat waktu berkat keberkahan, petunjuk, dan bantuan dari Allah SWT serta doa-doa dari orang-orang baik.

Saya menghususkan usaha ini untuk semua yang telah mendoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan tesis ini. Orang tua saya, Bapak H. Sholehuddin dan Ibu Hj. Sipah, serta semua saudara saya, termasuk diantaranya; mereka selalu mendoakan dan mendorong saya untuk berbuat baik.

Semua dosen di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN), terutama dosen pembimbing saya, Bapak Dr. H. Samsul Hady, M.Ag, dan Bapak Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag, yang telah membantu saya menyelesaikan tesis ini dengan memberikan saran dan penjelasan. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman sekelas, teman-teman, rekan-rekan guru, dan sahabat-sahabat lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu atas dukungan dan kebaikan mereka selama ini.

MOTTO

Mencoba terus-menerus meskipun tidak mengerti, kemudian pahami dan dalami sampai mengerti. Setelah itu amalkan apa yang kamu ketahui supaya bermanfaat kepada semua orang.¹

¹ Muslimah “Pribadi Yang Manfaat” 8 September 2014 Diakses 24 September 2025,
<https://muslimah.or.id/6435-pribadi-yang-bermanfaat.html>

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Terima kasih dan pujian kepada penguasa alam semesta, Tuhan Yang Maha Esa. Dan kami mengucapkan damai dan berkah kepada nabi besar, Muhammad SAW, Utusan Allah, yang syafaatnya kami nantikan baik di dunia ini maupun di akhirat, dan yang telah membawa umat manusia dari kebodohan menuju pengetahuan, seperti yang kita lihat di zaman ini.

Oleh karena itu, penulis ingin memanfaatkan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyusun tesis ini. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. CAHRM., CRMP., yaitu Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. yaitu Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
3. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. yaitu Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. M. Samsul Hady M.Ag dan Dr. H. Zulfi Mubarak M.Ag yaitu dosen pembimbing yang memberikan arahan serta dukungan dalam penyelesaian tesis ini.

5. Staf Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Dan Juga Dosen-Dosen Dosen-dosen yang mendidik dan mentransfer ilmu, membimbing, layanan dan kemudahan dalam menyelesaikan studi.
6. Bapak Drs. Hamdan, M.Si selaku ketua Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura yang memberikan izin dalam melakukan penelitian di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura.
7. Para staf di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura yang sudi membantu dalam proses penelitian untuk mengumpulkan data.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih sangat memerlukan saran dan kritik supaya lebih baik. Dan semoga Tesis ini dapat berguna untuk kita semua, aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN TRANSLITERSI.....	xv
TABEL	xii
GAMBAR	xiv
LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Orisinalitas Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Nilai-Nilai Islam	18

1. Pengertian nilai-nilai Islam.....	18
2. Dasar-dasar nilai-nilai Islam.....	20
3. Tujuan nilai-nilai Islam	21
4. Nilai-Nilai Islam	22
5. Peran nilai-nilai Islam terhadap pecandu narkoba	26
B. Pembinaan Pecandu Narkoba Dengan Berdasarkan Nilai-Nilai Islam	29
1. Pengertian Pembinaan Pecandu Narkoba	29
2. Landasan pembinaan keIslaman	30
3. Metode pembinaan keIslaman	33
4. detoksifikasi.....	38
5. Psikoterapi Islam	40
6. Narkotika dann keracunan narkotika.....	44
C. Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan	48
1. Definisi internalisasi	48
2. Tahapan internalisasi	51
3. Internalisasi nilai-nilai Islam	54
4. Tujuan nilai-nilai Islam	57
5. Rehabilitasi Pecandu Narkoba.....	60
6. Perawatann pasien yang menyalahgunakan zat.....	64
7. Pendidikan tentang penyalahgunaan zat.....	65
D. Kerangka Teoritik	67

BAB III METOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	68
---	----

B. Kehadiran Penelitian	68
C. Lokasi Penelitian.....	69
D. Sumber Data.....	70
E. Prosedur Pengumpulan Data	71
F. Analisis Data	73
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	75
H. Tahapan Penelitian.....	76

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura	
1. Latar Belakang Berdirinya Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura	80
2. Visi & Misi.....	82
3. Kegiatan Utama.....	83
4. Struktur Organisasi.....	83
5. Data Pecandu Narkoba rehabilitasi Ghana Recovery Madura	84
6. Program Layanan Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura	86
B. Paparan Data	
1. Program Kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.....	87

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.....	91
3. Implikasi Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasa.....	97
C. Temuan Penelitian.....	99

BAB V PEMBAHASAN

A. Program Kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.....	103
B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.....	104
C. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.....	111
D. Hasil	114
E. Diskusi	119

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	128

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	132
------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel. 5.1 Struktur Organisasi	84
Tabel. 5.2 Jumlah Klien Rawat Inap	85
Tabel. 5.3 Jenis Narkoba Yang Sering Digunakan Dirawat Inap	85
Tabel. 5.4 Jumlah Klien Rawat Jalan.....	86
Tabel. 5.5 Jenis Narkoba Yang Sering Digunakan Dirawat Jalan	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Lembaga rehabilitasi Pecandu Narkoba	80
Gambar 4.2 Gambar Struktur Kegiatan	90
Gambar 4.3 Kegiatan Ngaji Bersama.....	92
Gambar 4.4 Penjelasan Materi	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian.....	127
Lampiran 2. Struktur Organisasi	128
Lampiran 3. Struktur Kegiatan.....	129
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	130
Lampiran 5. Foto Wawancara	134

HALAMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam naskah tesis ini antara Arab dan Latin didasarkan pada Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara umum dijelaskan sebagai berikut:

A. Huruf

ا: a	ز: zh	ق: q
ب: b	س: s	ك: k
ت: t	ش: sy	ل: l
ث: ts	ص: sh	م: m
ج: j	ض: dl	ن: n
ح: h	ط: th	و: w
خ: kh	ظ: zh	ه: h
د: d	ع: ‘	ء: a
ذ: dz	غ: gh	ي: y
ر: r	ف: f	

C. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

D. Vocal Diftong

أو : aw

أي : ay

أو : u

إي : i

ABSTRAK

Basori, 2025 : *Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan*, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Samsul Hady, M.Ag. (2) Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.

Penyalahgunaan narkoba dilarang oleh Islam, terutama ketika pengguna menggunakan narkoba untuk mengurangi stres atau merasa kurang cemas. Masalah narkoba adalah salah satu masalah yang langgeng bagi umat manusia. Masalah ini telah ada sejak sangat lama dan akan terus ada selamanya. Akibatnya, masalah ini bergabung dalam konflik yang tak pernah berakhir bagi umat manusia. Karena itu, pengguna narkoba yang ingin mengatasi kecanduan mereka dapat pergi ke pusat rehabilitasi, yang menawarkan terapi perilaku, terapi medis, terapi religius, atau kombinasi dari terapi tersebut.

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis serta mendeskripsikan *Pertama* Program Kegiatan internalisasi nilai-nilai islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kabupaten Pamekasan. *Kedua* Proses Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba. *Ketiga* Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba tersebut.

Pendekatan penelitian menggunakan kuliitatif *deskriptif*. Subjek penelitian yaitu kepala pimpinan rehabilitasi Ghana Recovery Madura, pembina agama, konselor pecandu narkoba. Metode untuk mengumpulkan data yang mencakup pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan semua digunakan dalam analisis data.

Hasil penelitian *Pertama* Program Kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan ialah mandi taubat, praktik wudhu', praktik salat, hataman Al-Qur'an, pembacaan sholawat nariyah, seminar religi, praktik rukyah, terapi becarn atau canduk, pembacaan doa sebelum tidur, puasa sunnah, memperingati hari besar Islam. *Kedua* Proses Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba ialah lebih ke ppraktiknya, pengukuhan dan pemahaman religi. *Ketiga* Implikasi Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba ialah merasa bersalah, ingin kembali ke jalan yang benar yakni ajatan Islam, bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan religi, ingin mengetahui detail tentang nilai-nilai islam tidak terbenani dalam melaksanakan kegiatan religi.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Islam, Pembinaan Pecandu Narkoba

ABSTRACT

Basori, 2025: Internalization of Islamic Values in the Rehabilitation and Counseling of Drug Addicts at the Ghana Recovery Madura Rehabilitation Center, Bugih Village, Pamekasan, Magister of Islamic Education, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (1) Dr. H. Samsul Hady, M.Ag (2) Dr. H. Zulfi Mubaraq M.Ag.

Islam prohibits the misuse of narcotics, particularly when individuals consume them to relieve their stress or anxiety. Drugs have always been part of human problems, as they have existed in the past and will continue indefinitely into the future. Consequently, addressing this matter has also become part of the human struggle. Therefore, rehabilitation centers provide facilities for drug addicts seeking recovery from their addiction. Their practices involve behavioral, medical, and religious therapy, or a combination of these therapies.

This research aims to analyze and describe: (1) the program activities of the Internalization of Islamic Values in the Guidance and Rehabilitation of Drug Addicts at the Ghana Recovery Madura Rehabilitation Center, Bugih Village, Pamekasan; (2) the process of internalizing Islamic values in the guidance and rehabilitation of drug addicts at the institution; and (3) the implications of the internalization of Islamic values in the guidance and rehabilitation of drug addicts at the institution.

The research employed a descriptive qualitative approach. The research subjects comprised the head of the Ghana Recovery Madura Rehabilitation Center, religious mentors, and drug addiction counselors. It collected data using interviews, observation, and documentation. It analyzed the data using data reduction, data display, and conclusion drawing.

The research results show that: (1) Program activities for the internalization of Islamic values in the guidance and rehabilitation of drug addicts at the Ghana Recovery Madura Rehabilitation Center Madura include ritual bathing of repentance, practice of ablution, worship practice, Qur'an recitation completions (*khataman*), *shalawat nariyah* chanting, religious seminars, *ruqyah* practice, cupping therapy (*bekam* or *candok*), bedtime prayer reciting, sunnah fasting, and Islamic holiday commemoration. (2) The process of internalizing Islamic values in the guidance and rehabilitation of drug addicts focuses on the practice, namely, religious affirmation and understanding. (3) The implications of the internalization of Islamic values include feelings of remorse, a desire to return to the righteous path of Islam, participation in religious activities, a wish to deepen knowledge of Islamic values, and a willingness to carry out religious activities.

Keywords: Internalization, Islamic Values, Rehabilitation and Counseling of Drug Addicts

مستخلص البحث

بصري، ٢٠٢٥: غرس القيم الإسلامية في تنشئة المدمنين على المخدرات في مؤسسة غانا ريكوفيري لإعادة التأهيل مادورا، قرية بوغيه، باميكاسان، محافظة باميكاسان. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج شمس الهادي، الماجستير؛ المشرف الثاني: د. الحاج زلفي مبارك، الماجستير.

تخطر الديانة الإسلامية إساءة استخدام المخدرات، وخاصة إذا كان المستخدم يتناول المخدرات بدعوى تخفيف التوتر أو كدواء للتخلص من الشعور بالقلق. إن قضية المخدرات هي جزء من القضايا الأبدية للإنسان. لأن هذه المشكلة كانت موجودة منذ زمن بعيد وستظل موجودة إلى الأبد. لذلك، تعتبر هذه القضية أيضًا جزءًا من النضال الأبدي للإنسان. ولهذا السبب، فإن مراكز إعادة التأهيل هي واحدة من الأماكن للمدمنين على المخدرات الذين يرغبون في التعافي من إدمانهم، تتضمن ممارسات إعادة التأهيل علاج السلوك، العلاج الطبي، العلاج الديني أو مزيج من جميع هذه العلاجات.

هدفت هذه الرسالة إلى تحليل ووصف أولاً برنامج نشاط غرس القيم الإسلامية في تأهيل مدمني المخدرات في مركز غانا ريكوفيري لإعادة التأهيل مادورا. وثانياً عملية غرس القيم الإسلامية في تأهيل مدمني المخدرات في مركز غانا ريكوفيري لإعادة التأهيل مادورا. وثالثاً آثار غرس القيم الإسلامية في تأهيل مدمني المخدرات في مركز غانا ريكوفيري لإعادة التأهيل مادورا في قرية بوغيه، باميكاسان، محافظة باميكاسان.

استخدمت هذه الرسالة منهج البحث الوصفي الكيفي. موضوع الدراسة هو رئيس مؤسسة غانا ريكوفيري لإعادة التأهيل مادورا، ومرشد ديني، ومستشار مدمني المخدرات. وتم جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق. تم تحليل البيانات باستخدام تحديد البيانات، وعرضها، والاستنتاج منها.

أما نتائج الرسالة، أولاً؛ البرنامج المتعلق بغرس القيم الإسلامية في تنشئة مدمني المخدرات في مؤسسة غانا ريكوفيري لإعادة التأهيل في مادورا في قرية بوغيه، باميكاسان، محافظة باميكاسان يتضمن: غسل التوبة، وممارسة الوضوء، وممارسة الصلاة، وختم القرآن، وقراءة الصلوات النارية، والندوات الدينية، والرقية، والعلاج بالحجامة، وقراءة الدعاء قبل النوم، وصيام السنة، وإحياء المناسبات الإسلامية. ثانياً؛ شملت عملية غرس القيم الإسلامية في تنشئة مدمني المخدرات في مؤسسة غانا ريكوفيري لإعادة التأهيل في مادورا، قرية بوغيه، باميكاسان، محافظة باميكاسان، بشكل أكبر على الممارسة، والتأكيد، وفهم الدين. ثالثاً، تضمن آثار غرس القيم الإسلامية في تنشئة مدمني المخدرات في مؤسسة غانا ريكوفيري لإعادة التأهيل في مادورا، قرية بوغيه، باميكاسان، محافظة باميكاسان بالذنوب، والرغبة في العودة إلى الطريق الصحيح (التوبة النصوح) وهو تعاليم الإسلام، والجدية في متابعة الأنشطة الدينية، والرغبة في معرفة المزيد عن القيم الإسلامية دون التأثير في ممارسة الأنشطة الدينية. الكلمات الرئيسية: توطين، قيم الإسلام، تأهيل مدمني المخدرات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Narkotika dianggap sebagai zat yang memabukkan dalam Islam karena mereka menghasilkan keadaan mabuk, dan segala sesuatu yang menghasilkan mabuk, baik dalam jumlah kecil atau besar, adalah terlarang. Menurut Syekh Sayyid Sabiq, seorang ulama hukum, larangan narkoba sebanding dengan larangan terhadap zat pemabuk. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Al-Quran, An-Nisa’[4]:29)²

Allah melarang meminum alkohol, berjudi, menyembah berhala, dan meramal dalam ayat ini. Dalam ayat di atas, itu berkaitan dengan narkoba karena narkoba dicantumkan sebagai salah satu bentuk zat memabukkan. Sayyid Sabiq membuat analogi hukum di sini dengan meminum alkohol, yang merupakan sesuatu yang membuat Anda mabuk. Ini termasuk bir, kiwi, wiski, dan minuman beralkohol lainnya yang mengandung sejumlah alkohol tertentu yang menyebabkan Anda kehilangan akal dan kesadaran dan berujung pada membunuh diri sendiri.

² <https://quran.nu.or.id/an-nisa>

Penggunaan obat harus dilarang, menurut data, terutama jika pengguna menggunakan obat sebagai kedok untuk mengurangi stres atau membuat obat penenang. Sebenarnya, faktor-faktor ini menjadi pendahulu kecanduan; konsekuensi dari ketergantungan semakin parah dengan penggunaan berulang. Perasaan ketergantungan dan kecanduan yang kuat, yang diperburuk oleh keadaan sosial di antara pengguna lainnya, dikutip sebagai salah satu alasan mengapa pengguna obat sulit untuk berhenti menggunakan narkoba. Jika seorang anggota kelompok pengguna ingin berhenti menggunakan obat, mereka berisiko menghadapi hasil terburuk tidak diterima oleh kelompok tersebut. Karena ini, orang-orang yang telah berhenti menggunakan dalam waktu lama mungkin mengalami kambuh jika mereka bergabung kembali dengan kelompok mereka. Oleh karena itu, variabel sosial memiliki dampak besar pada pemulihan para pecandu.³

Salah satu strategi yang bertujuan untuk mengintegrasikan ajaran dan konsep Islam ke dalam proses pemulihan bagi orang yang mengalami masalah penggunaan zat adalah internalisasi nilai-nilai Islam dalam rehabilitasi narkoba. Sesuai dengan prinsip-prinsip dan ajaran Islam, metode ini bertujuan untuk

³ Stit Al-azhar Diniyyah Jambi and Ahmad Saefulloh, "Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam," *Islamic Konseling: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2018), 46, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2325463&val=10700&title=Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2325463&val=10700&title=Rehabilitasi%20Eks-Pecandu%20Narkoba%20Melalui%20Pendekatan%20Agama%20Islam).

membantu mereka mengatasi kecanduan, memperbaiki diri, dan menemukan arah hidup yang lebih konstruktif.⁴

Menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam rehabilitasi narkoba melibatkan tindakan yang dimaksudkan untuk membantu mereka yang menjalani perawatan dalam memahami, mencontohkan, dan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi dan penilaian terhadap mereka yang terpengaruh oleh penyalahgunaan zat adalah langkah pertama dalam proses tersebut.

Internalisasi nilai-nilai Islam dapat memainkan peran penting dalam proses pemulihan pasien narkoba. Pemulihan dari kecanduan obat adalah proses yang sulit yang membutuhkan banyak bantuan dari berbagai sumber, termasuk bantuan spiritual dan religius. Prinsip moral tinggi seperti kasih sayang, kesabaran, kerendahan hati, dan kejujuran diajarkan dalam Islam. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, pasien narkoba dapat memperkuat keinginan mereka untuk mengubah perilaku negatif yang terkait dengan kecanduan dan mengembangkan karakter yang lebih baik.⁵

Salah satu kekhawatiran abadi umat manusia adalah masalah narkoba. Masalah ini telah ada sejak lama dan akan terus ada selama waktu terus berlanjut. Akibatnya, masalah ini juga bergabung dengan konflik yang tak pernah berakhir

⁴ Yanti, *Terapi Narkoba Melalui Pendidikan Agama Dan Ekonomi Kreatif Di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh* (Banda Aceh :UIN Ar-Raniry, 2018), 23.

⁵ Rahmi, *Identifikasi Dukungan Keluarga Dalam Membimbing Pasien Rehabilitasi Napza Pada Rumoh Harapan Aceh Kota Banda Aceh* (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2019), 56.

bagi umat manusia. Narkotika dan obat-obatan berbahaya mungkin sudah ada selama manusia ada. Situasi ini telah sangat mengkhawatirkan dalam beberapa tahun terakhir. Ragam dan kecanggihan jenis obat terus meningkat. Pecandu narkoba telah lama menyebar di seluruh Indonesia dan bagian-bagian lain di dunia. Indonesia selalu menjadi target perdagangan narkoba, sebagian karena populasi yang padat. Penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba mulai muncul di Indonesia pada tahun 1969. Selain opiat (seperti morfin) dan ganja, obat lain yang disalahgunakan termasuk alkohol dan sedatif/hypnotik (Dadang Hawari, 2009). Selain itu, sebagian besar bahan obat juga mudah untuk tumbuh di Indonesia. Baik pengedar obat domestik maupun, lebih khusus lagi, mafia narkoba internasional, menganggap ini sebagai target yang mudah. Fakta bahwa kalangan muda, khususnya remaja, merupakan sebagian besar pengguna narkoba di Indonesia sangat memprihatinkan.⁶

Korban narkoba kini dapat menerima terapi dalam berbagai cara. Ini termasuk model pesantren Islam serta inisiatif sosial. Selain itu, pendekatan untuk penyembuhan dan pemulihan juga bervariasi. Hal ini disebabkan karena korban narkoba adalah individu yang mengalami masalah kesehatan fisik dan mental. Oleh karena itu, perawatan khusus yang menggabungkan bantuan spiritual dan medis diperlukan. Menanamkan prinsip-prinsip Islam dalam para pecandu adalah salah satu pendekatan terapeutik yang muncul. Dikatakan bahwa banyak penyakit fisik dan mental dapat disembuhkan dengan menggunakan komponen praktis dari

⁶ Amar Ma'ruf, "Pendekatan Studi Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba," *Jurnal Penelitian Agama*, no. 2 (2018): 31 <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jpa/article/view/2504>.

ajaran Islam. Sangat masuk akal untuk mengenalkan pengguna narkoba kepada konsep-konsep religius. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan terhadap ajaran agama adalah faktor penyebab utama penggunaan narkoba. Masuk akal jika paparan terhadap ajaran agama akan membawa kedamaian dan ketenangan bagi para penyalahguna, yang termotivasi oleh rasa ingin tahu, percobaan, dan ketergantungan yang akhirnya.

Penyalahguna narkoba yang ingin mengatasi kecanduan mereka dapat pergi ke rehabilitasi. Terapi religi, terapi medis, terapi perilaku, atau kombinasi dari terapi ini semuanya merupakan bagian dari prosedur rehabilitasi. Tingkat keberhasilan setiap terapi bervariasi dari orang ke orang, jadi penting untuk terus meninjau dan mengevaluasi efikasi dari setiap prosedur rehabilitasi.⁷

Ada banyak faktor penyebab masyarakat berani menggunakan narkoba, salah satunya yakni kurangnya pengetahuan tentang agama islam sehingga mereka tidak mengerti mana yang halal dan mana yang haram. Ketidaktahuannya bukan karena tidak ada yang memberi arahan dan pengetahuan. Sudah banyak tokoh tokoh agama seperti ustadz, mubaligh, kyai yang telah menyampaikan larangan tentang haramnya menggunakan narkoba. Dari beberapa kasus yang ada, para pengguna narkoba awalnya hanya coba-coba saja. Rasa keingintahuan yang berlebihan pada zaman sekarang membuat mereka berani mencoba barang haram

⁷ Agus Sofyandi Kahfi Dan Dewi Rosita, "Religiousness Islami' Dan 'Self Regulation' Para Pengguna Narkoba," *Mimbar, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, no. 1 (2013):77, <https://doi.org/10.29313/Mimbar.V29i1.372>.

tersebut. Dari awal hanya coba coba, dapat meningkat sebagai pecandu. Dan dari sanalah awal kehancuran masa 4 depan mereka dipertaruhkan.⁸

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), yang didirikan pada 23 Desember 1957, bertanggung jawab atas pengawasan pemulangan Ghana, yang terletak di Desa Bugih. Satu-satunya fasilitas rehabilitasi narkoba di Pamekasan adalah Pusat Rehabilitasi Madura. Jaraknya yang jauh dari kota sangat memfasilitasi pemulihan pecandu narkoba.

Peneliti oleh karena itu tertarik untuk menentukan sejauh mana keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam sebagai terapi bagi pecandu narkoba yang dilaksanakan di fasilitas rehabilitasi ini dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Pemulihan Ghana di Desa Bugih, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berada dalam posisi sebagai peneliti oleh subjek dalam studi. Para peneliti di sini berfungsi sebagai pengumpul data dan informasi untuk penelitian yang akan mereka lakukan. Akibatnya, para peneliti dapat membuat data dan informasi dalam studi tersebut lebih tersedia secara luas dan terkini. Untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam melakukan penelitian, para peneliti dapat memperoleh informasi sebanyak mungkin dari jenis aktivitas ini.

⁸ Lailatul Maufiroh "Pembinaan Keagamaan Pada Korban Pecandu Narkoba Di Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan" (Thesis Institut Agama Islam Negeri Madura, 2022), <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/4623>

Peneliti dapat memilih topik penelitian yang akan dianalisis dalam tesis ini berdasarkan konteks penelitian di atas. Berikut adalah penekanan penelitian yang disarankan untuk membantu peneliti mencapai hasil yang diinginkan:

1. Bagaimana program kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.
2. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan
3. Bagaimana Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

C. Tujuan Penelitian

Peneliti dapat menentukan tujuan dari penelitian tesis ini berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Untuk Mendeskripsikan Program Kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk Mendeskripsikan Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

3. Untuk Mendeskripsikan Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini tentu saja sangat luas dan berguna di sektor pendidikan, terutama bagi siswa yang saat ini sedang dalam proses pendidikan. Ini terlihat ketika siswa belajar baik di dalam maupun di luar kelas, karena mereka sangat membutuhkan pengetahuan untuk menghadapi tantangan di era ini, yang berarti pendidik harus mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui proses pembelajaran. Fondasi ini akan mempersiapkan mereka untuk masa depan mereka.

1. Secara Teoritis

Diharapkan bahwa peneliti tentang topik ini tertentu akan memberikan manfaat bagi semua yang terlibat. Meningkatkan wawasan penting dalam proses pemulihan pecandu narkoba adalah salah satu keuntungan atau kegunaan dari penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Untuk pengetahuan baru mengenai program rehabilitasi pada pecandu narkoba, terutama pecandu narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

b. Bagi pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery madura

c. Untuk lembaga

Ini adalah tambahan untuk koleksi bahan pengajaran, kebijakan, dan referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Ini juga dapat berfungsi sebagai sumber untuk peneliti di masa depan.

Sementara itu, ini berfungsi sebagai penilaian terhadap ketidakcukupan dalam penanganan kecanduan narkoba di Institusi Rehabilitasi Pemulihan Ghana di Desa Bugih.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah merupakan suatu kalimat yang mengungkapkan suatu makna atau keterangan mengenai suatu konsep dan kata kunci yang terdapat dalam penelitian ini atau dalam judul yang diangkat oleh peneliti. Definisi konsep yang digunakan dalam istilah ini disediakan di bawah ini untuk membantu pemahaman:

1. Internalisasi adalah upaya mendalami suatu nilai berupa sifat-sifat penting yang berguna bagi kemanusiaan agar tertanam dalam diri setiap manusia yang dapat diwujudkan melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian.

2. Nilai-nilai Islam adalah proses pemberdayaan dan pendidikan kepada masyarakat mengenai isu-isu agama untuk mendekatkan mereka kepada Allah dan mencapai ketenangan batin.
3. Pecandu narkoba adalah seorang yang memiliki penyakit kecanduan terhadap suatu barang zat adiktif.
4. Sebuah institut rehabilitasi adalah tempat di mana prosedur atau kegiatan dilakukan untuk membantu pasien dengan penyakit berat yang membutuhkan perawatan medis untuk mengembalikan seluruh kemampuan fisik atau mental mereka.
5. GHANATION ialah kepanjangan dari Guest House Adiksi Narkoba yang bisa disebut juga dengan sebutan GHANA, yakni sebuah Lembaga rehabilitasi pecandu narkoba yang terletak di Jalan bugih gang. 10 Pamekasan Jawa Timur.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang "Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi di Desa Bugih, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan" akan dibahas lebih lanjut di bawah ini, untuk mencegah duplikasi penelitian sebelumnya dan untuk memahami perspektif peneliti:

1. Fuad Hilmi, 2023. Internalisasi nilai-nilai Islam Dalam rehabilitasi Narkoba. Informasi dikumpulkan melalui observasi partisipatif, analisis dokumen, dan wawancara sebagai bagian dari metodologi penelitian kualitatif. Temuan studi menunjukkan bahwa pemulihan pengguna narkoba terpengaruh secara signifikan oleh pengintegrasian prinsip-prinsip Islam. Internalisasi nilai-nilai Islam dalam program rehabilitasi narkoba mematuhi prinsip moral, sosial, dan spiritual dari

nilai-nilai Islam. Temuan juga menunjukkan bahwa pasien bereaksi positif terhadap strategi internalisasi prinsip-prinsip Islam, yang dapat menghasilkan perubahan konstruktif pada keyakinan, nilai-nilai, dan tindakan mereka. Penyembuhan dan pemulihan pengguna narkoba sangat dibantu oleh bimbingan melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam rehabilitasi narkoba.

2. Adi Yusuf Salsabila, 2020. Strategi Pembinaan Spiritual Bagi Pecandu Narkoba Di Pusat rehabilitasi Institusi Penerima Wajib Laporkan Bahrul Maghfiroh Malang. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam studi ini. Temuan studi menunjukkan bahwa: (1) Pendekatan konseling spiritual di Pusat Rehabilitasi Pelaporan Wajib Bahrul Maghfiroh Malang didasarkan pada filosofi Imam Al-Ghazali tentang penyucian jiwa (Tazkiyatunnufus), yang mencakup tahap-tahap penyucian diri (takhali), pengembangan diri (tahalli), dan penemuan diri (tajali). (2) Ada dua cara untuk menerapkan pengajaran spiritual: 1) Praktik sehari-hari, yang dilakukan dengan menjadikan tugas sehari-hari sebagai kebiasaan. 2) Terapi rehabilitasi berbasis spiritual, yang menekankan penguatan tubuh, pikiran, emosi, dan jiwa seseorang. Pada dasarnya, pasien itu sendiri adalah rintangan karena mereka masih beradaptasi dengan rutinitas baru, tetapi komponen IPWL semua bekerja sama untuk membantu pasien menjalani hidup yang lebih baik. (3) Implikasi atau dampak adanya pembinaan spiritual, Mantan pecandu narkoba mampu menerapkan kehidupan yang lebih baik berdasarkan idealisme Islam dengan lebih konsisten berkat implikasi atau konsekuensi dari pengajaran spiritual.

3. Fatimah, 2014. Peran Serta Pesantren Dalam Meningkatkan Religiusitas Mantan Pengguna Narkoba (Study Kasus Di Pondok Pesantren HasbunAllah Lawang–Malang). Studi ini bersifat kualitatif. Menurut temuan, (1) mantan pengguna narkoba tidak memiliki kondisi religius sebelum mendaftar di pesantren HasbunAllah dan tidak sadar atau tidak menerapkan ajaran agama. Banyak perubahan sikap dan perilaku terjadi setelah mereka memasuki pesantren HasbunAllah, dan mereka mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat. (2) Melalui berbagai inisiatif dan strategi, pesantren HasbunAllah berusaha meningkatkan religiusitas mantan pengguna narkoba. Tidak ada orang yang bisa disebut baik tanpa pernah melakukan kesalahan. Melalui upaya awal pesantren HasbunAllah (a), para pengasuh, dalam hal ini, berusaha membimbing mantan siswa pengguna narkoba untuk memulihkan kodrat asli mereka yang pada dasarnya baik, mengingat kesalahan yang telah mereka buat, (b) upaya yang dilakukan setelah rehabilitasi: dalam bidang sosial ekonomi (semua aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi komunitas lokal) dan bidang agama (semua acara keagamaan yang diselenggarakan di Pondok HasbunAllah) (3) Ketidakhadiran guru atau instruktur yang ditunjuk dan siswa adalah salah satu penyebab yang ingin dikurangi atau bahkan dihilangkan oleh Pondok Pesantren HasbunAllah. Menemukan jawaban tentu akan meningkatkan peran Pondok Pesantren HasbunAllah dalam membantu siswa menjadi lebih religius. Ini juga dapat diperluas untuk mencakup bidang pelatihan lainnya seperti keterampilan dan kewirausahaan, yang mengakibatkan pengembangan generasi muda Muslim

yang kuat dalam hal iman dan ketakwaan serta aspek sosial ekonomi mereka, sehingga akhirnya menjadikan mereka tangguh dan mandiri.

4. Rahmat hidayati, lismawati, 2024. Internalisasi nilai-nilai KeIslaman Dalam Meghadapi Ancaman Napza Pada Remaja Dikalibaru Cilingcing. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mendidik remaja tentang keyakinan Islam yang mendorong penolakan terhadap penyalahgunaan obat dapat membantu mereka mengembangkan kesadaran moral yang lebih kuat. Dengan pendekatan holistik dan keyakinan Islam sebagai dasar moral, penelitian ini secara signifikan memajukan upaya untuk mencegah penggunaan narkoba di kalangan remaja.
5. Makmur, St. marwiyah, 2023. Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Kasus Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan. Penelitian ini menggabungkan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pedoman pendidikan Islam IAIN Palopo, kuliah, shalat berjamaah, program penyucian jiwa, dan pembentukan kelompok khusus untuk narapidana yang tidak bisa membaca Al-Quran merupakan bagian dari model yang digunakan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Palopo untuk mengembangkan pendidikan Islam, menurut temuan studi ini. Program ini dilaksanakan dengan kerja sama penuh antara IAIN Palopo dan dewan kota Palopo. Kendala yang dihadapi meliputi tingginya jumlah kasus narkoba, kemacetan di penjara, dan kekurangan sumber daya manusia..

Tabel. 1.1

No	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Fuad hilmi, <i>Internalisasi nilai-nilai Islam Dalam rehabilitasi Narkoba.</i> 2023.	Membahas internalisasi nilai-nilai Islam dalam rehabilitasi narkoba	Lebih fokus pada program dan pembinaan	Penelitian ini mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan pecandi narkoba yang ada
2	Adi Yusuf Salsabila, <i>Strategi Pembinaan Spiritual Bagi Pecandu Narkoba Di Pusat rehabilitasi Institusi Penerima Wajib Lapor Bahrul Maghfiroh Malang.</i> 2020	Membahas Pembinaan Spiritual bagi pecandu narkoba Di Pusat rehabilitasi Institusi Penerima Wajib Lapor Bahrul	Lebih fokus pada strategi, proses dan juga implikasi dalam Pembinaan Spiritual Bagi Pecandu Narkoba	di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura yang terletak di desa bugih, kecamatan pamekasan, kabupaten pamekasan. Yang terfokus pada tiga masalah.

		Maghfiroh Malang.		<i>pertama</i> , Program Kegiatan
3	Fatimah. <i>Peran Serta Pesantren Dalam Meningkatkan Religiusitas Mantan Pengguna Narkoba (Study Kasus Di Pondok Pesantren HasbunAllah Lawang-Malang)</i> . 2014	Membahas Peran Serta Pesantren Dalam Meningkatkan Religiusitas Mantan Pengguna Narkoba	<i>Pertama</i> , kondisi religiusitas mantan pengguna narkoba sebelum masuk di pondok pesantren HasbunAllah. <i>Kedua</i> , upaya pesantren dalam meningkatkan religiusitas mantan pengguna narkoba <i>.Ketiga</i> , Pondok Pesantren HasbunAllah berusaha untuk meminimalkan bahkan mencari jalan/ solusi.	Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. <i>Yang kedua</i> , Proses Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura

4	Rahmat hidayati, Lismawati, <i>Internalisasi nilai-nilai KeIslaman Dalam Meghadapi Ancaman Napza Pada Remaja Dikalibaru Cilingcing. 2024.</i>	Membahas tentang Internalisasi nilai-nilai KeIslaman Dalam Meghadapi Ancaman Napza Pada Remaja	Membantu memperkuat kesadaran moral dalam diri ini, dengan mengajarkan nilai-nilai keIslaman mendorong untuk menjauhkan diri dari penyalahgunaan napza	Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. <i>Ketiga, Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura</i>
5	Makmur, St. Marwiyah, <i>Pembi naan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Kasus Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan. 2023.</i>	Sama-sama membahas tentang Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Kasus Narkoba		Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I: mencakup latar belakang subjek, yang menguraikan isu-isu yang akan diteliti, penelitian, tujuan penelitian, keuntungan penelitian, definisi kata, penelitian sebelumnya, tinjauan hasil penelitian dan teori-teori sebelumnya yang relevan dengan studi ini dan sistematika pembahasan.

BAB II: yang mencakup tinjauan pustaka kajian teori serta kerangka konseptual. Prosedur akan diikuti peneliti untuk menyajikan data atau informasi dalam rangka mencapai tujuan penelitian

BAB III: Peneliti akan menjelaskan teknik yang digunakan untuk memberikan data atau informasi guna mencapai tujuan .

BAB IV: temuan penelitian dan Paparan data yang menguraikan gambaran umum Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura serta paparan data.

BAB V: Yaitu pembahasan mengenai rumusan masalah yang telah disebutkan.

BAB IV: Yaitu mencakup kesimpulan, saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Nilai-nilai Islam

Dalam tinjauan teori tentang nilai-nilai islam membahas di antaranya; pemahaman tentang nilai-nilai Islam, nilai-nilai dasarnya, tujuannya, penerapannya kepada pengguna narkoba, dan signifikansinya.

1. Pengertian Nilai-nilai Islam

Menurut Zakiyah Drajat, nilai-nilai adalah kumpulan ide atau perasaan seharusnya membentuk identitas yang memberi kualitas tertentu pada ide, emosi, standar, dan tindakan. Aksiologi, yang merupakan studi tentang nilai-nilai, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai dalam filsafat. Ada empat (4) pertimbangan nilai dalam aksiologi, dan sebagai berikut: ⁹

a. Hierarki Nilai

Menurut Max Scheler, Nilai ialah suatu yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari seperti perilaku, spiritual, dan religious.

b. Etika

Sidi Gazalba mengklaim bahwa etika adalah filosofi perilaku manusia yang didasarkan pada prinsip moral benar dan salah sejauh akal dapat menentukan.

c. Metaetika

Menurut Jan Hendrik Rapar. Secara khusus, metaetika menciptakan konsep normatif seperti kewajiban, baik, buruk, benar, salah, dan sebagainya yang sering mendapatkan perhatian ekstra.

⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010), 43

d. Estetika

Estetika ialah keterampilan, seni, ilmu atau kecapan.¹⁰

Iman, religiositas, dan kepercayaan semuanya terkait dengan agama.¹¹ Dalam hal ini, penulis merujuk pada sentimen religius (Islam) yang dimiliki setiap orang (anak), yang muncul dari perpaduan potensi alami sejak lahir dengan pengaruh "sepenuhnya dialami, dipahami, dan diterapkan sebagai kompas untuk hidup. Contoh, aktivitas (pengalaman), dan pemahaman tentang keyakinan agama semuanya dapat membantu mencapai ini. Oleh karena itu, agama bersifat spiritual sekaligus ilmiah.¹² Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* telah bersabda:

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Agama seseorang itu sesuai dengan agama teman dekatnya, maka hendaknya kalian memperhatikan siapa yang menjadi teman dekatnya”. (Hadist riwayat Abu Dawud, Tirmidzi, Hakim dan Ahmad, dari Abu Hurairah *radhiyAllahu 'anhu*. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani di dalam *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah* no. 927)

Malik bin Dinar *rahimahullah* berkata:

وَصَاحِبُ خَيْرِ النَّاسِ تَنْجُ مُسْلِمًا، وَصَاحِبُ شَرِّ النَّاسِ يَوْمًا فَتَنَدَمَا

“Bergaul-lah dengan orang-orang yang baik, niscaya engkau akan menjadi seorang yang selamat. (Namun) cobalah sehari saja engkau bergaul dengan orang-orang yang jelek, maka niscaya engkau akan menyesal (selamanya).”

Secara ringkas, proses pengajaran nilai-nilai Islam melibatkan tindakan atau usaha yang disengaja, metodis, dan bertanggung jawab untuk melestarikan,

¹⁰ Zaprulkan, *filsafat ilmu sebuah analisis kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), 82-99.

¹¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010), 59.

¹² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010), 125.

mengajarkan, membimbing, memandu, dan meningkatkan pengetahuan agama anak-anak, keterampilan sosial, serta praktik dan sikap agama, termasuk keyakinan (iman), moral, dan ibadah, yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar-dasar Nilai-nilai Islam

Masalah pengajaran memiliki dampak langsung pada takdir sebuah negara, terutama ketika berkaitan dengan pengajaran agama bagi anak-anak, yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini. Menurut firman Allah, Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad menjadi dasar utama dalam menumbuhkan religiusitas. Kedua sumber ini membentuk dasar dari keseluruhan pandangan dunia Islam, Allah berfirman:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Al-Quran, At-Tahrim [66]:6)¹³

Dan juga Allah berfirman:

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَغْلِقْ صَدْرَهُ ضِيقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي
السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢٥﴾

¹³ <https://quran.nu.or.id/at-tahrim/6>

“Maka, siapa yang Allah kehendaki mendapat hidayah, Dia akan melapangkan dadanya untuk menerima Islam. Siapa yang Dia kehendaki menjadi sesat, Dia akan menjadikan dadanya sempit lagi sesak seakan-akan dia sedang mendaki ke langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman”.(Al-Quran, Al-An’am [6]:125)¹⁴

3. Tujuan Nilai-nilai Islam

Idealisme Islam yang harus dicapai secara bertahap dalam proses pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam terkandung dalam idealitas tujuan dalam proses pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam merupakan representasi dari idealisme Islam yang, setelah menyelesaikan proses pendidikan, dimaksudkan untuk direalisasikan dalam kepribadian siswa. Dengan kata lain, pendidikan Islam bertujuan untuk mengajarkan siswa agar menghayati nilai-nilai Islam dalam kepribadian mereka melalui suatu proses yang akan menghasilkan hasil (produk) yang diwarnai oleh kepribadian Islam yang taat dan setia kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Dengan demikian, anak-anak dapat berkembang menjadi pengikut Tuhan yang taat yang menyadari perbedaan antara dunia ini dan akhirat, yang menghasilkan perkembangan seorang Muslim yang sempurna dengan iman yang teguh.¹⁵

Berdasarkan deskripsi tersebut, pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan kepribadian Islam yang mencakup pengetahuan, moralitas, agama, dan ketakwaan, serta aspek-aspek lainnya.

¹⁴ <https://quran.nu.or.id/al-anam/125>

¹⁵ Suwarno, “Studi Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner” *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, no. 2 (2020): 140–154.

4. Nilai-nilai Islam

Pada dasarnya, berbicara tentang dasar-dasar ajaran Islam berarti membicarakan keseluruhan struktur Islam. Setiap nilai atau prinsip agama yang mendasar adalah signifikan dan saling terkait. Tiga kategori umum dapat digunakan untuk mengklasifikasikan keyakinan Islam. Komponen-komponen ini meliputi moralitas, ibadah, dan keyakinan. Pada dasarnya, ketiga ajaran mendasar ini mencakup setiap aspek kehidupan, terutama bagi Muslim, baik secara fisik maupun spiritual. Berikut adalah tiga pelajaran utama:

a. Akidah (keimanan)

Istilah Arab "aqada, ya'qidu, aqiidatan," yang menunjukkan hubungan atau koneksi, adalah akar dari kata "akidah," yang berarti iman. Namanya berasal dari fakta bahwa ia menyatukan dan bertindak sebagai penghubung atau titik fokus bagi semua ajaran Islam. Dalam istilah teknis, itu merujuk pada kepercayaan atau iman.¹⁶

Secara teoritis, seseorang mungkin menggunakannya di rumah untuk memperkuat pelajaran yang dipelajari di sekolah dengan mengulangi atau menjelaskan konten dari buku teks. Menurut etimologinya, kata "akidah" merujuk pada hubungan atau koneksi, atau dua tali yang diikat bersama. "Akidah" juga menyiratkan janji karena ini adalah perjanjian yang dapat ditegakkan secara hukum antara dua pihak dalam sebuah transaksi. Percaya kepada Allah, Pencipta alam semesta dan segala isinya, dengan semua sifat dan perbuatan-Nya, dikenal sebagai "akidah" dalam Islam. Menurut konsep ini, seseorang yang menerima Islam sebagai akidahnya terikat pada semua hukum dan peraturannya.

¹⁶ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 5.

Pokok ajaran Islam adalah fondasi iman. Oleh karena itu, iman adalah pokok utama dari pandangan atau keyakinan seseorang, yang harus dijunjung tinggi agar dapat membentuk dasar dari semua sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan keyakinan agama mereka, seseorang diklasifikasikan sebagai Muslim atau non-Muslim; jika mereka Muslim, tindakan mereka akan dianggap sebagai tindakan seorang Muslim, dan jika tidak, maka tidak.¹⁷

Namun, lebih baik jika perilaku seseorang menunjukkan bahwa ia percaya kepada Allah SWT, termasuk sifat-sifat dan keberadaan-Nya, bahwa Dia Maha Melihat, dan bahwa berbohong di rumah tidak seharusnya diprioritaskan atau ditekankan. Karena Allah Maha Mendengar, kita harus menjauhi kebohongan. Sama halnya, kita harus mengikuti ajarannya dan mengikuti sunnah-Nya jika kita memiliki iman kepada Rasul-Nya.¹⁸ Enam pilar kepercayaan kepada Allah yang dibahas dalam topik akidah adalah iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para nabi, iman kepada Hari Kiamat (Hari Terakhir), dan iman kepada takdir dan ketetapan ilahi.

b. Nilai ibadah

ibadah Ibadah, dapat dijelaskan sebagai sebuah persembahan, mencerminkan pengabdian umat kepada Allah SWT sebagai tanda ketaatan mereka kepada-Nya. Oleh karena itu, ibadah dapat meliputi penyerahan diri kepada Allah SWT. Setiap tindakan, napas, dan langkah yang diambil oleh seseorang yang beriman (memiliki kepercayaan kepada Allah SWT) dimaksudkan sebagai ungkapan pengabdian

¹⁷ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo; STAIN PO Pres, 2009), 107.

¹⁸ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 41.

mereka kepada Allah SWT. Oleh karena itu, di mata Allah, setiap amal yang dilakukan oleh seorang Muslim akan layak untuk diibadahi, asalkan itu baik dan dilakukan khusus untuk Allah SWT.¹⁹

Setiap bentuk pengabdian yang fokus sepenuhnya pada Allah dan dimulai dengan tujuan dianggap sebagai ibadah dalam arti yang paling luas (umum). Ternyata, warna yang membedakan tindakan ibadah dari perilaku sehari-hari adalah tujuan ini. Sebuah tugas menjadi tindakan ibadah ketika dilakukan dengan niat yang tulus hanya untuk Allah, dan hukum Islam memandang ini sebagai ibadah.²⁰ Ibadah dapat mengambil banyak bentuk berbeda dalam arti yang luas ini. Tindakan seorang Muslim dianggap sebagai semacam ibadah kolektif selama mereka membantu individu, komunitas, dan lingkungan sesuai dengan tujuan mereka kepada Allah.²¹

Doa dianggap sebagai tulang punggung agama karena itu adalah tindakan ibadah yang paling signifikan di antara yang lainnya.²² Di antara berbagai bentuk pengabdian adalah ziarah, doa, puasa, pemberian sedekah, dan haji.

Mentaati dan menyembah Allah SWT sambil juga mengejar keridhaan-Nya adalah tujuan utama dari usaha manusia sebagai wakil-Nya dan hamba-Nya di planet ini. Allah berfirman: dalam Ayat 56 Surah Az-Zariyat:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah aku”. (Al-Quran, Adz-Dzariyat [51]:56).²³

¹⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 23.

²⁰ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 73.

²¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Airlangga, 2011), 34.

²² Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 73-74.

²³ <https://quran.nu.or.id/adz-dzariyat/56>

Karena Allah adalah satu-satunya entitas yang Maha Esa yang perlu disembah dan diikuti, Islam melarang segala upaya, penciptaan, atau tindakan manusia apa pun yang menyebabkan seseorang menjadi kurang bersyukur, taat, atau patuh kepada Allah.²⁴

c. Nilai-Nilai Moralitas/Akhlak

Kata Arab untuk kualitas, karakter, temperamen, atau perilaku adalah "khuluq," dan kata Arab "Akhlak" adalah bentuk jamak dari kata ini. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, akhlak adalah sifat atau atribut seseorang, suatu keadaan jiwa yang terlatih di mana kualitas-kualitas yang memotivasi tindakan sangat melekat dalam jiwa, membuatnya spontan dan tanpa usaha, tidak memerlukan pemikiran atau imajinasi lebih lanjut.²⁵

Tujuan utama dari ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad (damai dan berkah selalu menyertainya) adalah untuk membentuk pribadi yang bermoral baik dan seimbang. Islam sangat mendukung prinsip-prinsip akhlak; itu harus menjadi inti dari semua usaha, aktivitas, ciptaan, dan karya manusia. Ini karena Nabi sendiri menyatakan, "Sebenarnya, saya diutus hanya untuk mengembangkan karakter yang mulia." Komponen moral/akhlak ini, yang mencerminkan kebaikan hati seseorang, mengukur kualitas tindakan mereka.²⁶

Seluruh kepribadian seorang Muslim akan dibentuk oleh kesatuan yang tak terhindarkan dari semua ajaran Islam. Sebagai hasilnya, Islam digambarkan sebagai agama yang memungkinkan setiap orang untuk sepenuhnya memeluknya. Seperti

²⁴ Zulkurnain, *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar , 2008), 7.

²⁵ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN PO Pres,2009), 184.

²⁶ Zulkurnain, *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar , 2008), 8.

ibadah dan perdagangan, etika dalam Islam dibagi menjadi tiga kategori: etika manusia terhadap Allah SWT, etika manusia terhadap satu sama lain, dan etika manusia terhadap lingkungan.²⁷

Ada dua kategori etika: etika yang tercela dan etika yang terpuji. Perilaku yang sederhana dan lugas, kesopanan, pengetahuan, amal, kejujuran, menepati janji, konsistensi, kemauan, keberanian, kesabaran, rasa syukur, kelembutan, ketakwaan, keadilan, kebaikan, menjaga perkataan, kebijaksanaan, kedermawanan, dan menghormati orang lain adalah semua contoh etika yang terpuji. Sikap yang berlebihan, perilaku buruk, kesombongan, kemalasan, ketidakjujuran, ketidaksyukuran, kerakusan, kebanggaan diri, mengingat atau menyebut hadiah, dan kebodohan adalah semua contoh nilai-nilai yang tercela.

d. Nilai-Nilai Nizhamiyah

Berdasarkan Disiplin Islam juga menanamkan prinsip-prinsip yang disiplin melalui berbagai media, termasuk tindakan ibadah tertentu. Disiplin sangat penting karena mendorong pengembangan pribadi dan identitas yang positif. Seseorang yang disiplin akan menjadi sumber daya manusia yang berharga karena dedikasi mereka yang kuat terhadap kebenaran, etos kerja yang tinggi, dan rasa tanggung jawab.²⁸

5. Peran Nilai-nilai Islam Terhadap Pecandu Narkoba

Islam menempatkan nilai tinggi pada kesehatan mental karena memahami betapa pentingnya menjaga keseimbangan antara pikiran dan jiwa. Nasihat

²⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Airlangga, 2011), 98-99.

²⁸ Zulkurnain, *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 9.

tentang bagaimana mengatasi stres, kecemasan, dan tantangan hidup dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Konsep tawakkal, atau kepercayaan kepada Allah, dalam segala hal, memberikan ketenangan dan kepastian bagi jiwa. Muslim diajarkan untuk tetap sabar ketika menghadapi rintangan hidup melalui ayat-ayat seperti "Inna ma'al usri yusra" (sesungguhnya, setelah kesulitan ada kemudahan). Islam juga menekankan nilai doa dan dhikr, atau mengingat Allah, sebagai cara untuk menenangkan jiwa. Mengingat diri kepada Allah melalui dhikr dapat meningkatkan kehadiran mental dan mengurangi kecemasan. Nabi Muhammad (SAW) secara teratur memberikan contoh nyata tentang bagaimana meningkatkan kesehatan mental dengan mengingat Allah, berdoa, dan memohon ampunan (istighfar). Islam juga memperbolehkan bantuan sosial dan terapi. Dia menjabat sebagai penasihat selama masa hidup Nabi Muhammad, mendengarkan keluhan rakyatnya. Muslim dianjurkan untuk saling mendukung baik di waktu bahagia maupun sedih melalui konsep ukhuwah, atau persaudaraan, dalam Islam.²⁹

Ajaran inti Islam adalah untuk selalu meningkatkan kesadaran akan tindakan seseorang dan dampak yang ditimbulkannya. Orang-orang harus didorong untuk merenungkan pelanggaran mereka dan mengekspresikan penyesalan dalam konteks rehabilitasi narkoba. Orang-orang harus dikenalkan pada ajaran Islam, seperti yang berkaitan dengan moralitas, etika, dan kewajiban sosial, selama proses rehabilitasi. Ini dapat membantu mereka memahami

²⁹ Syamsul Muqorrobin, "Pendidikan Agama Islam Untuk Mantan Pencandu Narkoba" *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, No.2 (2024): 197.

bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam menghadapi penyalahgunaan narkoba dan meningkatkan kualitas hidup seseorang.³⁰

Memperkuat praktik ibadah seperti salat, dzikir, dan berdoa dapat membantu individu dalam proses penyembuhan dan meningkatkan hubungan mereka dengan Allah. Fokus pada pembentukan kepribadian Islami yang kuat, termasuk sifat-sifat seperti sabar, ikhlas, dan tawakal, dapat membantu individu menghadapi tantangan dalam rehabilitasi narkoba.³¹

Islam mengajarkan pentingnya memaafkan orang lain dan diri sendiri. Bagi pasien narkoba, yang membantu mereka melepaskan beban perasaan bersalah atau dendam yang mungkin muncul selama masa kecanduan, dan fokus pada pemulihan dan pembangunan masa depan yang lebih baik. Islam mengajarkan pentingnya keteguhan hati dalam menghadapi ujian dan cobaan. Pasien narkoba perlu keteguhan hati untuk melalui masa-masa sulit dalam proses pemulihan mereka dan mencegah kekambuhan. Penting untuk dicatat bahwa pemulihan dari kecanduan narkoba memerlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam situasi ini, selain bantuan medis, konseling, dan metode lain yang sesuai, menginternalisasi nilai-nilai Islam mungkin menjadi salah satu fondasi yang membantu pengguna narkoba dalam rehabilitasi mereka..³²

³⁰ Manik, “Rasa Bersalah Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Pusat Terapi & Rehabilitasi Narkoba Tb Satu Teratak Buluh” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2022).

³¹ Wulan, “Model-Model Terapi Mental Dalam Islam” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 18(1), (2021): 14–29.

³² Rahmawati, “Relaps (Kambuh) Pada Mantan Pengguna Napza (Sebuah Studi Fenomenologi)” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2010).

2. Pembinaan Pecandu Narkoba Dengan Berdasarkan Nilai-Nilai Islam

Dalam tinjauan teori tentang pembinaan pecandu narkoba di antaranya, pengertian pembinaan pecandu narkoba, landasan pembinaan keislaman, metode pembinaan keislaman, detoksifikasi, psikoterapi Islam, narkoba dan keracunan narkoba.

a. Pengertian Pembinaan Pecandu Narkoba

Istilah dasar "bina," yang berasal dari kata Arab "bana," yang berarti membudidayakan, membangun, mendirikan, dan menciptakan, adalah asal usul dari kata coaching. Istilah "pembinaan," yang menunjukkan usaha, tindakan, dan tindakan yang dilakukan secara efisien untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, kemudian dibentuk dengan menambahkan awalan "pe-" dan akhiran "-an".³³ Pengembangan adalah istilah lain untuk tindakan yang menjaga dan meningkatkan apa yang sudah ada sesuai dengan harapan.³⁴

Pembinaan adalah proses di mana orang, melalui usaha mereka sendiri, menemukan dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mencapai manfaat sosial dan kesenangan pribadi.³⁵

Menurut Miftah Thoha, "pelatihan adalah tindakan, metode, hasil, atau pernyataan untuk menjadi lebih baik".³⁶ Pengembangan didefinisikan sebagai kegiatan yang dimaksudkan untuk memperkuat iman siswa pelayanannya dan narapidana kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam Pasal 1 Ayat (1) Peraturan

³³ Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2013), 152.

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edii ke 4* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 193.

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 152.

³⁶ Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 7.

Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 Republik Indonesia yang mengatur pengawasan dan pengembangan narapidana..³⁷

b. Landasan Pembinaan keIslaman

Dasar-Dasar Pertumbuhan Islam Pilar-pilar dasar perkembangan Islam adalah Al-Qur'an, Sunnah Nabi Muhammad, dan ijtihad. Di antara ketiga dasar ini, Al-Qur'an dan Sunnah Nabi adalah pilar utama perkembangan Islam karena mereka merupakan sumber dari semua sumber. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi berfungsi sebagai prinsip dan ide dasar dari bimbingan dan konseling Islam. Keduanya adalah sumber konsep, ide, dan tujuan (makna, interpretasi, dan bimbingan Islam).

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kumpulan kata-kata Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Inti ajarannya dapat diperluas melalui ijtihad untuk memenuhi kebutuhan semua aspek kehidupan. Ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dibentuk oleh dua ide: syari'ah, yang berkaitan dengan perilaku, dan aqidah, yang berkaitan dengan masalah agama. Dalam hal bahasa dan terminologi, para ulama memiliki interpretasi yang berbeda tentang apa yang dimaksud dengan Al-Qur'an.

Menurut Imam Shafi'i, Al-Qur'an tidak terdiri dari hamzah atau berasal dari kata akar manapun. Frasa ini biasanya digunakan untuk merujuk pada kalamullah, atau wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Fara

³⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan Pasal 1 ayat (1)

menegaskan bahwa karena makna dan konten ayat-ayat Qur'an saling terkait, istilah 'Al-Qur'an' berasal dari bentuk jamak kata 'qarainah,' yang berarti 'hubungan'. Selanjutnya, menurut al-Ash'ari, salah satu pengikutnya, istilah "Al-Qur'an" berasal dari kata akar "qarn," yang berarti menyatukan sesuatu dengan yang lain, karena bab dan ayat dalam Al-Qur'an saling terikat dan terhubung.³⁸

Pelajaran tentang iman tidak dibahas dengan detail yang mendalam dalam Al-Qur'an, berbeda dengan pelajaran mengenai perilaku. Mengingat bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh Allah SWT, diri sendiri, orang lain (masyarakat), lingkungan, dan alam, serta tingkat amal (syariat), adalah jelas bahwa tindakan dilakukan paling sering. Ketika membicarakan ilmu syariah, istilah ibadah, perdagangan, dan etika sering digunakan.³⁹

Sebagai bagian dari usaha untuk membentuk manusia, pendidikan memainkan peran penting dalam mendefinisikan esensi dan karakter keberadaan manusia, baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, semua kegiatan dan tujuan pendidikan Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang berlaku untuk semua orang di Bumi.

2) As-sunnah

Kesepakatan para sahabat dan penafsiran teks-teks Al-Qur'an dan hadist mendukung status Sunnah sebagai sumber ajaran Islam.⁴⁰ Dengan kata lain, semua sahabat Nabi sepakat bahwa mengikuti Hadis adalah penting, baik selama maupun setelah masa hidupnya.

³⁸ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 67.

³⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 20.

⁴⁰ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 72.

Dalam bahasa As-Sunnah, itu mengacu pada cara hidup yang sering diikuti, yang kadang-kadang bisa baik dan di lain waktu bisa buruk. Selain kata As-Sunnah, kami juga menemukan nama Al-Hadis, Al-Khabar, dan Al-Atsar. Karena beberapa ulama membingungkan istilah tersebut dengan makna As-Sunnah, yang lain membedakan antara keduanya. Beberapa ulama mendefinisikan yang terakhir, juga disebut As-Sunnah, sebagai sesuatu yang sering dilakukan oleh Nabi Muhammad (damai besertanya) daripada dibiarkan tidak terjawab. Sebaliknya, sebuah hadits adalah sesuatu yang dikaitkan dengan Nabi Muhammad (damai besertanya) dan yang jarang diikuti oleh Nabi itu sendiri. Itu bisa dalam bentuk kata-kata, perbuatan, atau keputusan. Selain itu, ucapan, perbuatan, dan keputusan yang berasal dari tabi'in disebut atsar, sedangkan yang berasal dari para sahabat disebut khabar.⁴¹

Untuk memupuk perkembangan masyarakat menjadi komunitas Muslim yang sepenuhnya manusiawi atau taat, Sunnah juga mencakup petunjuk untuk kesejahteraan eksistensi manusia dalam segala dimensinya. Rasulullah adalah pengajar dan pendidik utama untuk alasan ini. Ia mengajar dengan tiga cara: pertama, dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi Al-Aqram; kedua, dengan mengajarkan membaca dan menulis kepada tawanan perang; dan ketiga, dengan mengirimkan para sahabat ke daerah-daerah yang baru saja menjadi Islam. Tujuan dari semua pengajaran ini adalah untuk menciptakan masyarakat Islam dan individu Muslim. Untuk alasan ini, Sunnah adalah pilar kedua di mana karakter seorang Muslim dibangun. Selalu ada ruang untuk interpretasi yang

⁴¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013),73.

berubah-ubah mengenai Sunnah. Oleh karena itu, ijtihad termasuk Sunnah yang berhubungan dengan pendidikan dalam pembangunan perlu dipahami dengan lebih baik.

3) Ijtihad

Proses memanfaatkan semua pengetahuan yang dimiliki oleh ulama hukum Islam untuk menghasilkan atau menentukan putusan hukum mengenai hal-hal yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam Al-Qur'an dan Sunnah dikenal sebagai "ijtihad," menurut para ahli hukum. Dengan cara ini, ijtihad dapat mencakup semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, sambil tetap berpegang pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Ijtihad harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Mujtahid dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an atau Sunnah. Akibatnya, ijtihad dianggap sebagai salah satu pilar penting dalam hukum Islam, yang telah diperlukan selama beberapa dekade setelah wafatnya Nabi Muhammad (SAW). Segala sesuatu yang penting bagi kehidupan, yang selalu berubah, adalah objek dari ijtihad. Ijtihad dalam bidang pendidikan selaras dengan perkembangan kontemporer dan terasa lebih mendesak, baik dari segi sistemnya secara luas maupun dari segi materi atau kontennya.⁴²

c. Metode Pembinaan KeIslaman

Masalah narkoba telah dijelaskan dalam qur'an Allah berfirman:

⁴² Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 21.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا

وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

“Mereka menanyakan tentang perjudian dan anggur darimu, Nabi Muhammad. Katakan, 'Ada beberapa keuntungan bagi manusia dan dosa yang sangat besar dalam masing-masingnya.' Namun, dosa mereka lebih berat daripada keuntungan mereka. Selain itu, mereka bertanya kepadamu berapa banyak yang harus mereka belanjakan. Katakan, 'Kelebihan (dari apa yang dibutuhkan) adalah yang terbuang.' Oleh karena itu, Allah memberikan penjelasan tentang ayat-ayat-Nya agar kamu dapat berpikir”. (Al-Quran, Al-Baqarah [2]:219).⁴³

Khamer dan perjudian (maisir), dua praktik sosial yang terkenal dan abnormal sepanjang era Arab Jahiliyah, terhubung dalam penggalan itu. Ini memperingatkan bahwa meskipun ada risiko (mudarat) dan imbalan bagi orang-orang dalam perjudian dan khamer, risikonya jauh lebih besar daripada imbalannya. Menurut ahli tafsir Quraish Syihab, risiko tersebut termasuk ketidakseimbangan, masalah kesehatan, berbohong, penipuan, memperoleh kekayaan secara tidak adil, dan menimbulkan permusuhan.⁴⁴ Meskipun ada keuntungan, hanya sedikit orang yang dapat menikmati keuntungan tersebut, dan bahkan jika mereka bisa, mereka akan mengalami kerugian besar; jika tidak dalam hidup ini, mereka pasti akan mengalaminya di akhirat.

Pecandu narkoba saat ini sedang melakukan banyak kejahatan, pemerkosaan, dan perilaku anarkis. Pengguna narkoba dapat mengembangkan psikosis/skizofrenia, penyakit mental kronis yang mengakibatkan delusi,

⁴³ <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/219>

⁴⁴ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, Cet II, 2009), Jilid I, 565.

halusinasi, pemikiran yang tidak teratur, dan kelainan perilaku, bahkan pada tingkat tinggi. Berikut adalah beberapa pendekatan terapeutik untuk mengatasi kecanduan narkoba:

1) Berniat dengan sungguh-sungguh untuk melepaskan diri dari jerat narkoba

Dasar dari setiap perbuatan baik haruslah niat yang jujur. Karena seorang pecandu narkoba akan dipandu ke arah tujuan yang diinginkannya oleh niat dan keyakinan yang kuat. Tahap pertama, yang sangat penting untuk keberhasilan pengobatan, adalah bahwa pecandu narkoba harus termotivasi dan memiliki tujuan yang tulus untuk tidak menyalahgunakan narkoba lagi. Ini berarti bahwa klien harus benar-benar bertobat dan tidak mengulangi kesalahannya. Teori motivasi menyatakan bahwa kebutuhan yang dirasakan orang-orang adalah apa yang mendorong perilaku.

2) Bersuci (Wudlu/Mandi)

Langkah kedua dalam terapi untuk pasien penyalahgunaan narkoba adalah memurnikan diri dengan mandi atau dibadukan. Salah satu modalitas terapi adalah mandi, yang juga disebut hidroterapi. Selain itu, sebelum penelitian ini, Al-Quran menyebutkan bahwa air dapat memperkuat dan mengkonsolidasikan tekad seseorang sekaligus memurnikan dan menghilangkan godaan setan.

Mengurangi atau mendinginkan suhu tubuh adalah tujuannya. Otak dipersiapkan untuk pasokan darah ketika suhu tubuh turun. Inti dari sistem saraf, yaitu otak, akan mengalami kerusakan yang lebih sedikit jika suhunya turun. Seperti yang kita ketahui, obat bekerja dengan mempengaruhi otak, atau sistem saraf pusat. Dr. Ahmad Syauqi Ibrahim, seorang peneliti yang berbasis di

London dalam bidang kedokteran internal dan kardiologi, mengklaim bahwa "merendam bagian tubuh dalam air akan mengembalikan tubuh yang lemah menjadi kuat, mengurangi kejang pada saraf dan otot, serta menormalkan detak jantung, kecemasan, dan insomnia," menurut Muhammad Syafi'ie El-Bantanie.⁴⁵

3) Salat

Pada dasarnya, doa adalah praktik yang mendukung kesejahteraan dan bertindak sebagai bentuk pengobatan. Otot, sendi, tulang, dan pembuluh darah tubuh digerakkan selama doa. Gerakan takbiratul ihram dilakukan dengan mengangkat kedua tangan, dan salam dilakukan dengan memutar kepala ke kanan dan kiri. Iyus Yosep, seorang psikolog, mengklaim bahwa berdoa adalah praktik yang sangat sulit. Oleh karena itu, tidak mengejutkan bahwa salah satu pokok ajaran Islam adalah doa. Dikatakan bahwa doa adalah fondasi agama; jika seseorang mengabaikannya, iman mereka akan runtuh. Sebagai pengingat akan Allah, salat, ketika dilakukan dengan benar dan tulus, dapat memberikan ketenangan bagi hati dan jiwa serta melindungi seseorang dari melakukan tindakan keji dan jahat, menurut Al-Qur'an.⁴⁶

4) Shaum/Puasa

Tidak dapat disangkal manfaat kesehatan dari berpuasa. Baik non-Muslim maupun Muslim telah mengakui keuntungan dari praktik ini. "Anda akan sehat jika Anda bertindak cepat," sabda Nabi (semoga damai menyertai beliau) suatu ketika. (Dari Abu Hurairah RA, HR. Abu Nu'aim).

⁴⁵ Muhammad Syafi'ie El-Bantanie, *Dahsyatnya Terapi Wudhu*, (Jakarta: Elex Media Komputinda, 2010), 60.

⁴⁶ Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa* (Jakarta: Refika Aditama, 2010), 352.

Menurut etimologinya, puasa adalah tindakan pengendalian diri. Sayid Sabiq memperjelas pandangan ini dengan menyatakan bahwa pembatasan yang dimaksud adalah menahan diri dari semua aktivitas yang membuatnya tidak sah, termasuk makan, minum, berhubungan seksual, dan terlibat dalam aktivitas tidak bermoral lainnya. Dalam hal ini, pengguna narkoba mendapatkan pelatihan tentang cara mengelola dan membatasi keinginan kuat mereka untuk kembali menggunakan narkoba. Menurut Al Minawi, yang dikutip oleh Dr. Thariq Muhammad Suwaidan, berpuasa dianjurkan untuk menahan keinginan dan hasrat serta untuk menghindari diri menjadi budak atau pelayan bagi apa pun.⁴⁷

5) Dzikir (Mengingat Allah)

Ada dua bagian pada manusia: fisik dan spiritual. Keduanya membutuhkan nutrisi secara sama; jika makan menyediakan nutrisi bagi tubuh, mengingat Allah (dzikir) menyediakan nutrisi spiritual. Sebuah hubungan intim dibangun antara Allah dan hamba-Nya melalui ingatan. Seseorang akan merasa lebih tenang dan nyaman sebagai hasilnya, dan setan akan semakin sulit untuk mendekatinya, apalagi menyesatkannya. Allah berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٠﴾

“Ingatlah, hanya dengan mengingati Allahlah hati menjadi tenteram”. (Al-Quran, Ar-Ra'd [13]:28)⁴⁸

Dan Allah berfirman:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى ﴿١٢٤﴾

⁴⁷ Thariq Muhammad Suwaidan, *Rahasia Puasa menurut Empat Madzhab*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2013), 178.

⁴⁸ <https://quran.nu.or.id/ar-rad/28>

“Barangsiapa yang berpaling dari mengingatkanku, maka baginya kehidupan yang sempit”. (Al-Quran, Thaha [20]:124)⁴⁹

Karena doa pada dasarnya adalah jenis pengingat (dzikir), pengingat yang tulus akan menghasilkan perasaan bahagia, optimis, dan pandangan positif, yang konsisten dengan penelitian Dr. Moh. Sholeh M.Pd. Pengguna narkoba yang berpartisipasi dalam banyak pengingat akan terus diingatkan tentang Tuhan mereka dan pelanggaran masa lalu mereka, yang akan memotivasi mereka untuk berbalik dari jalan mereka dan bertobat.⁵⁰

d. Detoksifikasi

Tujuan dari detoksifikasi adalah untuk membersihkan tubuh dari racun atau senyawa lain, terutama yang terkait dengan obat opioid. Detoksifikasi alami terjadi sebagai hasil dari pemecahan atau metabolisme hati dan pengeluaran limbah oleh ginjal. Lamanya proses detoks terutama ditentukan oleh jenis obat; misalnya, detoksifikasi dari heroin biasanya memakan waktu tujuh hingga sepuluh hari. Dengan menggunakan obat-obatan untuk memicu pelepasan obat dari reseptornya, *doca* adalah jenis detoks obat modern yang aman, efektif, dan humanis karena dilakukan saat pasien tidur, mencegah ketidaknyamanan selama pengobatan pertama ketergantungan obat. *Doca* akan bekerja jika pasien didorong atau ingin sembuh, yang terkait dengan dukungan keluarga, terutama jika pasien mengonsumsi antidot secara teratur dalam jangka waktu yang lama.⁵¹

⁴⁹ <https://quran.nu.or.id/thaha/124>

⁵⁰ Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa* (Jakarta: Refika Aditama, 2010), 353.

⁵¹ Alatas, *Penanggulangan Korban Narkoba* (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2006), 47.

Sehari-hari tubuh kita menghadapi begitu banyak polutan. Disamping makanan olahan yang mengandung terlalu banyak lemak, gula, kafein, dan alkohol, kebiasaan malas berolah raga dan tidak cukup tidur dapat merusak kesehatan. Jika racun-racun yang berasal lingkungan dan makanan dan terus menumpuk dalam tubuh, maka akan terus menyebabkan kelelahan, kegemukan, alergi, sakit kepala, masalah kulit, masalah pencernaan, sulit berkonsentrasi dan melemahnya daya tahan tubuh.

Untungya tubuh memiliki sistem kekebalan sendiri. Tetapi jika sistem ini bekerja terlalu keras program detoks untuk tubuh mungkin bisa membantu. Proses detoks tidak harus menyusahkan dan membosankan, kita bisa melakukannya dengan kilat diakhir pecan atau secara perlahan dari bertahap selama beberapa minggu.

Banyak sekali cara melakukan detoks seperti dengan metode herbal dan minyak esensial yang dapat membuat detoksifikasi menjadi lebih mudah. Ada pula perawatan untuk mengembalikan kesegaran kulit yang lelah dan perawatan untuk mengembalikan kesegaran kulit yang lelah perawatan rambut yang dapat mengembalikan kilau alami rambut anda. Dengan menggunakan cara-cara tersebut dikombinasikan dengan diet detoks dan olah raga teratur dan tidur yang lebih berkualitas, anda tidak hanya mengeluarkan racun-racun tersebut dari dalam tubuh tetapi juga meningkatkan energy memperbaiki mood dan merasa lebih percaya diri. Adapun cara detoksifikasi sebagai berikut:

- 1) Atur pola makan
- 2) Berolah ragalah secara efektif

- 3) Menikmati tidur
- 4) Membersihkan tubuh dari racun
- 5) Terapkan solusi yang paling tepat.

e. Psikoterapi Islam

1) Definisi Psikoterapy Islam

Psikiatri, psikologi, bimbingan dan konseling, pekerjaan sosial, pendidikan, dan studi agama hanyalah beberapa bidang operasional ilmu empiris yang menerapkan psikoterapi Islam. Istilah "psikoterapi Islam" mencakup berbagai makna yang tidak jelas.

Dari sudut pandang bahasa, "psikoterapi" berasal dari kata "jiwa" dan "terapi." Jiwa dapat memiliki banyak arti yang berbeda, termasuk:

- a) Hati dan jiwa
- b) Jiwa adalah perawan cantik dengan sayap kupu-kupu, menurut mitologi Yunani. Jiwa digambarkan sebagai seorang wanita, sementara kupu-kupu melambangkan keabadian.
- c) Diri, roh, dan pikiran (esensi)
- d) Proses psikologis sadar dan tidak sadar membentuk sistem ini, menurut Freud.
- e) "Jiwa" adalah padanan bahasa Arab dari "nafs," yang mencakup bentuk jamak "anfus" dan "nufus." Definisi ini meliputi jiwa, roh, darah, tubuh, orang, diri, dan diri sendiri..

Menurut sejumlah interpretasi etimologis, istilah "jiwa" atau "roh" merujuk pada bagian yang lebih spiritual dari diri manusia, atau setidaknya, pada sisi kehidupan yang lebih dalam daripada aspek fisik atau tubuhnya.

Kata "terapi" dalam bahasa Inggris merujuk pada penyembuhan dan pengobatan, tetapi dalam bahasa Arab adalah **الاستشفاء**, yang berasal dari **شفى-** **يشفى-سفاء**, yang berarti menyembuhkan. Dalam karyanya *Al-istisyfa' bil Qur'an*, Muhammad Abdul Aziz Khalidy menggunakan frasa ini.

Penerapan teknik-teknik tertentu untuk menyembuhkan gangguan mental, kesulitan menyesuaikan diri dengan kehidupan normal, atau penyembuhan melalui kepercayaan agama dan diskusi pribadi dengan teman atau guru dikenal sebagai psikoterapi.

Menurut buku Lewis R. Wolberg yang berjudul *The Technique of Psychotherapy*, "Psikoterapi adalah penggunaan alat-alat psikologis untuk mengobati masalah emosional di mana seorang profesional dengan sengaja menjalin hubungan profesional dengan pasien untuk: pertama, menghilangkan, mengubah, atau mengungkap gejala yang ada." Yang kedua adalah memfasilitasi (meningkatkan) pola perilaku yang merugikan. Ketiga, mendorong pembentukan pandangan positif terhadap kehidupan.

Dengan menggunakan ajaran dan petunjuk Allah SWT, para malaikat-Nya, para nabi dan rasul-Nya, atau keturunan para nabi-Nya, atau secara empiris menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad (saw), psikoterapi Islam adalah proses penyembuhan dan pengobatan segala jenis penyakit, baik itu mental, spiritual, moral, atau fisik.

2) Objek psikoterapi Islam

Dalam psikoterapi Islam, orang secara keseluruhan adalah tujuan atau objek penyembuhan, perawatan, atau pengobatan, terutama dalam hal penyakit yang melibatkan:

- a) Kesehatan mental, termasuk kecerdasan, memori, dan proses terkait pemikiran dan ingatan. Misalnya, lupa, keengganan untuk berpikir, kesulitan fokus, masalah fisik, dan ketidakmampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan akurat bahkan sulit untuk membedakan apa yang baik dan buruk, benar dan salah, serta yang diizinkan dan dilarang.
- b) Agama mengacu pada iman, agama, dan ketakwaan dan melibatkan aspirasi transendental; spiritual berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan jiwa, roh, atau psikologi.
- c) Istilah "moral" atau "etika" menggambarkan keadaan yang melekat pada jiwa manusia dan dari mana tindakan mengalir secara alami tanpa perlu pemikiran yang hati-hati, pertimbangan, penyelidikan, atau sikap mental atau karakter yang muncul sebagai ekspresi jiwa melalui ucapan, pemikiran, perilaku, dan sebagainya.
- d) Fisik: Psikoterapi Islam hanya dapat mengobati beberapa gangguan fisik dengan izin Allah SWT.

3) Metodologis Psikoterapi Islam

Psikoterapi Islam harus memiliki prosedur karena ini adalah sebuah ilmu, dan hanya dengan menggunakan metode ini tujuan, sasaran, dan inti dari pengetahuan ini dapat dicapai dengan cara yang efisien, akurat, dan ilmiah.

Psikoterapi Islam menggunakan teknik-teknik berikut:

- a) Salah satu metode yang sering diterapkan dalam studi pengetahuan umum adalah metode ilmiah.
- b) Metode keyakinan adalah metode yang didasarkan pada keyakinan kuat seorang peneliti.
- c) Metode otoritas adalah teknik yang memanfaatkan otoritas seorang peneliti atau psikoterapis berdasarkan pengetahuan, kekuasaan, dan pengaruh konstruktif.
- d) Pendekatan intuitif adalah wahyu dari Allah SWT yang didasarkan pada ilham.

4) Fungsi dan tujuan psikoterapi Islam

Sebagai subjek studi, psikoterapi Islam tentunya menawarkan peran dan tujuan yang menyeluruh, berbeda, dan luar biasa. Berikut adalah tujuan dan sasaran:

- a) pemahaman,
- b) kontrol,
- c) prediksi, dan
- d) pendidikan.

Disamping Ada peran khusus lainnya selain yang utama ini, khususnya:

- a) Fungsi pencegahan
- b) Fungsi penyembuhan dan terapi
- c) Fungsi pembersihan

d) Fungsi pemurnian (sterilisasi))

5) Paradigma psikoterapi Islam

Paradigma adalah model mental atau sistem yang menggambarkan aspek realitas dan dapat digunakan untuk menentukan strategi penelitian yang paling efektif. Jelas bahwa psikoterapi Islam didasarkan pada:

a) Al-Qur'an

b) As-sunnah (*normative*)

c) *Empiris* (pengalaman)

d) *Science* (pengetahuan).⁵²

f. Narkotika dan Keracunan Narkotika

Kata Yunani untuk ketidak sadaran, “*narcosis*”, adalah asal kata dari 'narkotik'. Awalnya, kata ini diterapkan pada setiap obat yang menginduksi tidur. Kemudian, kata ini dihubungkan dengan analgesik kuat seperti morfin. Awalnya, sekelompok obat yang berasal dari opium, termasuk kodein, morfin, dan turunan semi-sintetik dari morfin, disebut sebagai opiat. Istilah 'opioid' digunakan secara bergantian dengan 'opiat' karena penemuan obat-obatan yang 100% sintetis dan mirip dengan morfin..

1) Morfin dan turunannya

Sebagai obat *analgetika morfin* dan turunannya bekerja dengan berbagai cara, terutama pada sistem saraf pusat, efeknya tergantung jenis obatnya, kepekaan penderita dan dosisnya.

⁵² Hamdani bakran, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Jogjakarta: ak group, 2001), 225-293.

2) Kokain

Dari tanaman *erythroxylon* yang biasa digunakan zat aktifnya yaitu *kokain*. *Kokain* biasanya digunakan dengan cara menghisap bubuk atau asapnya melalui hidung, disuntikan, dan juga melalui selaput lendir mulut dan alat kelamin.

3) Ganja

Ganja didapat dari tanaman *cannabis indica* yang biasa digunakan seluruh tanaman yang berada diatas tanah, *damar* dan *hashis*, serta zat aktif *delta-9-tetrahidrokanabinol* yang jarang digunakan.⁵³

Bahan kimia yang dikenal sebagai narkotika sangat berguna dan penting untuk pengobatan beberapa penyakit.⁵⁴ Namun, mereka dapat memiliki efek sangat negatif pada pengguna dan masyarakat secara keseluruhan jika disalahgunakan dan digunakan bertentangan dengan saran medis.

Baik sintetis maupun semi-sintetis, narkotika adalah zat atau obat yang dihasilkan dari tanaman atau non-tanaman yang memiliki potensi untuk memodifikasi atau menurunkan kesadaran, menyebabkan kehilangan sensasi, mengurangi atau menghilangkan rasa sakit, dan menyebabkan ketergantungan.. Obat atau meds ini termasuk dalam salah satu kategori yang tercantum dalam undang-undang ini atau sebagaimana yang ditentukan kemudian oleh menteri kesehatan. Ini mematuhi ketentuan umum Undang-Undang Narkotika No. 22 tahun 1997.⁵⁵

⁵³ Sartono, *Racun dan Keracunan* (Jakarta: widya medika, 2012), 107-111.

⁵⁴ Badan Narkotika Nasional, *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Masyarakat Umum* (Jakarta Timur: BNN RI, 2010), 11.

⁵⁵ *Undang-Undang Narkotika & Psiktropika* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 3.

Berikut adalah tiga (3) kategori di mana obat-obatan termasuk dalam Undang-Undang No. 35 tahun 2009:

1) Narkotika Golongan I

Narkotika golongan I ialah obat-obatan yang paling berbahaya dengan potensi kecanduan tertinggi diklasifikasikan sebagai zat. Selain untuk tujuan ilmiah atau penelitian, kategori ini tidak boleh digunakan. Contoh-contohnya termasuk *tetrahydrocannabinol*, *delta 9 tetrahydrocannabinol*, *opium* mentah dan matang (termasuk *opium*, *jicing*, dan *jicingko*), tanaman coca, daun coca, mentah dan kokain, tanaman mariyuana, dan lainnya (termasuk narkotika kelas I, yang jumlahnya ada 65 varietas).⁵⁶

2) Narkotika Golongan II

Obat golongan II adalah obat yang berguna untuk penelitian dan pengobatan tetapi memiliki potensi tinggi untuk kecanduan. *Alphacetylmethadol*, *alfamethadol*, *acetylmethadol*, *benzethidine*, *betamethadol*, *betaprodine*, *desketromoramide*, *diampromide*, *furetinide*, *hydromorphenol*, *isomethadone*, *phenazocine*, *fentanyl*, *clonitazene*, *codoxime*, *levorphanol*, *metazocine*, *morfin*, *nikromorphine*, *oxycodone*, *oxymorphone*, *perantara meperidine A, B, dan C*, *rasemethorphan*, *sufentanil*, *thebaine*, *trimipramine*, dan zat lainnya adalah contoh. Obat Kelas II hadir dalam 86 variasi yang berbeda.

⁵⁶ Badan Narkotika Nasional, *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Masyarakat Umum* (Jakarta Timur: BNN RI, 2010), 12

3) Narkotika Golongan III

Narkotika Grup III adalah obat-obatan yang berguna untuk penelitian dan pengobatan tetapi memiliki risiko kecanduan yang rendah. Asetil dihidrokodein, propiram, nikokodein, etilmorfina, dextropropoksifen, kodein, dan polkodein adalah beberapa contohnya. Narkotika Grup III terdiri dari 13 varietas, bersama sejumlah campuran lainnya.⁵⁷

Selain tiga kategori obat ini, masih ada tiga jenis obat yang dapat dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan cara produksinya: obat sintetis, semisintetis, dan obat alami. Jenis obat ini bisa berupa sintetis atau alami. Narkotika alami adalah zat adiktif yang berasal dari tanaman, sedangkan narkotika sintetis adalah obat palsu yang diproduksi dari bahan kimia; narkotika semi-sintetik adalah narkotika alami yang telah diproses dan memiliki bahan aktif yang diekstraksi untuk meningkatkan efektivitasnya untuk tujuan medis. Obat-obatan ini digunakan untuk anestesi serta pengobatan ketergantungan obat.

Tiga kategori obat dibedakan berdasarkan proses produksinya: alami, semisintetik, dan sintetis.⁵⁸

1) Narkotika alami

Bahan kimia adiktif yang berasal dari tanaman, termasuk opium, hashish, coca, dan mariyuana, dikenal sebagai obat alami.

⁵⁷ Badan Narkotika Nasional, *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bagi Masyarakat Umum* (Jakarta Timur: BNN RI, 2010), 12-14.

⁵⁸ Visimedia, *Mencegah Penyalahgunaan Narkotika* (Jakarta: Gramedia, 2008), 35.

2) Narkotika Semisintetis

Opioid alami yang telah diproses untuk meningkatkan sifat adiktifnya, atau esensinya, dikenal sebagai narkotika semisintetik. Ini membuatnya cocok untuk penggunaan terapeutik. Misalnya, morfin digunakan dalam pengobatan untuk memberikan anestesi selama operasi atau untuk mengurangi ketidaknyamanan.

3) Narkotika Sintetis

Senyawa palsu yang dibuat dari bahan kimia yang dikenal sebagai obat sintetis disebut sebagai narkotika sintetis. Obat-obat ini digunakan untuk anestesi dan terapi kecanduan obat (substitusi). Sebagai contoh, petidin digunakan untuk anestesi lokal, operasi kecil, dan khitan. Obat-obat ini digunakan untuk mengobati orang yang bergantung opiat dan untuk anestesi.⁵⁹

3. Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan

Di antara hal-hal lainnya, dalam tinjauan teoretis mengenai penyerapan nilai-nilai Islam dalam pengembangan; definisi internalisasi, tahapan internalisasi, rehabilitasi pecandu narkoba, perawatan pasien yang menyalahgunakan zat, pendidikan tentang penyalahgunaan zat.

a. Definisi Internalisasi

Proses di mana sebuah ajaran, filosofi, atau nilai diterima dan diubah menjadi keyakinan serta pengetahuan akan kebenarannya yang tercermin dalam sikap dan perilaku dikenal sebagai internalisasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, internalisasi

⁵⁹Irma. Fahriani. *Keberlangsungan Mantan Pengguna Narkoba dalam Mendapatkan Pendidikan di BNN Kab. Kediri*. Diss. IAIN Kediri, (2017): 13-14 <https://etheses.iainkediri.ac.id/163/>

adalah proses di mana seseorang atau kelompok mengubah nilai-nilai eksternal menjadi kepemilikan internal.⁶⁰

Menurut buku Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang berjudul "Konstruksi Sosial Realitas," *"More precisely, internalization in this general sense is the basis, first, for an understanding of one's fellowmen and, second, for the apprehension of the world as a meaningful and social reality"*.⁶¹ Lebih tepatnya, internalisasi dalam pengertian secara umum adalah sebuah dasar utama bagi pemahaman terhadap sesama manusia dan kedua bagi pemahaman terhadap dunia sebagai sebuah realitas sosial yang bermakna.

Johson menyatakan "metode melalui mana sistem kepribadian benar-benar diintegrasikan dengan orientasi nilai budaya dan harapan peran."⁶²

Secara sosiologis, Scott mengatakan "Internalisasi melibatkan sesuatu yakni ide, konsep dan tindakan yang bergerak dari luar ke suatu tempat di dalam mindah (pikiran) dari suatu kepribadian. Struktur dan kejadian dalam masyarakat lazim membentuk pribadi yang dalam dari seseorang sehingga terjadi internalisasi".⁶³

Proses di mana seseorang memahami ide, konsep, dan tindakan eksternal yang masuk ke dalam jiwa mereka hingga diterima sebagai norma oleh individu tersebut, yang menjadi tertanam dalam pandangan moral dan perilaku mereka, dikenal sebagai internalisasi, menurut gagasan yang telah dibahas sebelumnya.

⁶⁰ Kama Abdul Hakam, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), 5-6.

⁶¹ Peter L Berger and Thomas Luckmann, "The Social Construction of Reality,". Loc.cit, 150.

⁶² Johson, *teori sosiologi klasik dan modern, jilid 1* (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), 12.

⁶³ Scott, *Effective Public Relations*, Fourth Edition (New Jersey: Prentice Hall, 1971), 12.

Mead melanjutkan untuk mengatakan, "Norma di luar diri sendiri dapat mempengaruhi apa yang diinternalisasi dalam diri seseorang (individu) selama proses pengembangan kepribadian melalui pikiran."

Menurut pandangan itu, internalisasi dapat terjadi atau diproduksi dalam pikiran seseorang dan dipengaruhi oleh norma-norma yang berada di luar jangkauan mereka. "Sesuatu untuk membuat sikap, perasaan, pendapat, dll. sepenuhnya menjadi bagian dari kepribadian seseorang dengan menyerapnya melalui pengalaman berulang atau paparan terhadapnya" adalah definisi internalisasi dari Hornsby. Ini diterjemahkan menjadi: "Sesuatu untuk menyerap pemikiran seseorang melalui pengalaman berulang atau melalui apa yang mereka katakan, membuat sikap, perasaan, keyakinan, dll. sepenuhnya menjadi bagian dari identitas seseorang."⁶⁴

Pandangan ini mengarah pada kesimpulan bahwa internalisasi dapat mempengaruhi sikap, perasaan, keyakinan, dan karakteristik lainnya dari seseorang. Ini terjadi sebagai akibat dari menginternalisasi suatu pernyataan, tindakan, atau pengalaman yang diulang.

Internalisasi adalah proses di mana nilai-nilai dimasukkan ke dalam individu; dalam psikologi, ini adalah proses di mana keyakinan, nilai, sikap, perilaku, dan norma dimodifikasi dalam individu, menurut Reber, yang dikutip oleh Mulyana.⁶⁵ Definisi ini menyatakan bahwa pengetahuan tentang nilai-nilai yang dipelajari harus

⁶⁴ A.S.Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English. Firth Edition* (Oxford: Oxford University, 1995), 624.

⁶⁵ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

relevan dan mempengaruhi sikap. Internalisasi ini akan selalu ada dalam diri seseorang.

Proses mencoba menanamkan nilai-nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari diri mereka dikenal sebagai internalisasi, menurut Ihsan.⁶⁶ Isi definisi nilai yang diutarakan oleh berbagai ahli sebagian besar identik. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa internalisasi adalah proses di mana nilai-nilai ditransfer ke dalam jiwa seseorang dan muncul sebagai sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (terintegrasi dengan diri sendiri). Adalah benar untuk mengatakan bahwa nilai-nilai yang terinternalisasi seseorang dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri perilaku mereka

Pada dasarnya, internalisasi adalah upaya manusia untuk memahami dan merasakan lingkungannya. Namun, internalisasi tidak berarti menghapus posisi objektif dunia ini, termasuk institusi sosial dan tatanan kelembagaan secara keseluruhan, atau memberi persepsi individu kontrol penuh atas realitas sosial. Internalisasi merujuk pada proses dimana individu mengintegrasikan informasi, nilai, norma, dan pengalaman dari lingkungan eksternal ke dalam kesadaran dan identitas mereka sendiri.

Ada dua komponen utama dari internalisasi berdasarkan proses ini, yaitu:

- 1) Proses memperkenalkan sesuatu yang baru dari luar ke dalam diri seseorang.
- 2) Proses membuat seseorang lebih menyadari nilai sesuatu yang sudah ada di dalam diri mereka dengan memperkuatnya.

b. Tahapan Internalisasi

⁶⁶ Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1997), 155.

Proses internasionalisasi yang terkait dengan penanaman nilai-nilai dan pengembangan siswa dapat menggunakan proses berikut:⁶⁷

1) Tahapan Transformasi Nilai

Setiap sistem memiliki misi untuk mencapai tujuan tertentu. Diperlukan suatu proses yang mengubah input menjadi output. Satu atau lebih sistem menerima output dari satu sistem sebagai input untuk pemrosesan lebih lanjut. Sesuatu yang telah mengalami pemrosesan kedua akan dirilis oleh sistem pemrosesan dan diterima oleh sistem lainnya. Proses ini terus berjalan hingga input yang masuk telah melalui banyak langkah transformasi dan siap digunakan sebagai output.⁶⁸

Selama fase ini, guru menggunakan bahasa lisan untuk menyampaikan nilai-nilai positif dan negatif kepada siswa. Siswa belum membandingkan materi yang telah mereka pelajari dengan kenyataan fakta yang sebenarnya.

2) Tahapan Transaksi Nilai

Setiap sistem memiliki misi untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mengubah input menjadi output, diperlukan suatu proses. Output dari satu sistem dikirim ke satu atau lebih sistem lain untuk pemrosesan tambahan. Sistem pemrosesan akan melepaskan apa pun yang telah mengalami pemrosesan kedua, dan sistem lain akan menerimanya.

⁶⁷ Peter L. and Thomas Luckmann Berger, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, Terj. Hasan Basari Dari *The Sosial Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (Jakarta: LP3S, 1990), 21.

⁶⁸ Ngilimun, *Kapita Selekta Pendidikan (Pembelajaran Dan Bimbingan)* (Yogyakarta: dua satria offset, 2017), 8.

3) Tahapan Transinternalisasi Nilai

Tahapan transinternalisasi nilai Karena kenyataannya bahwa orang dapat membangkitkan indera mereka dan berpikir secara logis tentang ide-ide konkret atau abstrak, pendidikan manusia tidak hanya diberikan oleh sumber eksternal. Selain itu, ketika mereka mampu mengakses kodrat tersebut, mereka menerima informasi instruksional dari dalam diri mereka melalui diri batin mereka; sebagai hasilnya, mereka harus mendidik diri mereka sendiri untuk tumbuh baik secara fisik maupun psikologis.⁶⁹

Guru bertemu siswa pada periode ini tidak hanya secara fisik tetapi juga dalam hal kepribadian umum dan sikap mental mereka. Selain itu, siswa bereaksi terhadap apa yang diinginkan oleh guru, yang mengarah pada dialog internal antara kedua pihak.⁷⁰ Tahapan internalisasi harus dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa untuk mengubah cara siswa memandang diri mereka sendiri dan merespons nilai-nilai yang telah diajarkan, karena proses ini penting untuk upaya mengubah perilaku dan membentuk kepribadian siswa.

Membantu orang atau kelompok untuk mengasimilasi nilai-nilai baru atau memperkuat nilai-nilai yang sudah ada adalah tujuan dari internalisasi. Nilai-nilai nasional, moral, kultural, religius, dan objektif yang, menurut bukti faktual, dianggap menguntungkan bagi suatu komunitas adalah contoh nilai yang diinternalisas. Untuk menghasilkan generasi masa depan yang berkarakter,

⁶⁹ Abdul kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 41.

⁷⁰ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta pendidikan Islam....* 93-94.

masyarakat sangat menekankan internalisasi sebagai metode untuk mewariskan nilai-nilai dari kebijakan yang baik, benar, indah, dan bijaksana.⁷¹

c. Internalisasi Nilai-Nilai Islam

1) Pemahaman (Tafahum)

Pemahaman adalah menguasai sesuatu dengan pikiran, karena belajar itu harus secara mental makna dan filosofinya. Sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.⁷² Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep.⁷³

Teori pemahaman yang dikemukakan Hiebert dan Carpenter didasari atas tiga asumsi, yaitu pertama, pengetahuan direpresentasikan secara internal, Kedua terdapat relasi antara representasi internal dan representasi eksternal dan ketiga representasi internal saling terkait. Lebih lanjut dinyatakan oleh Hiebert dan Carpenter (1992) *“A mathematical idea or procedure or facts is understood if it is part of an internal network. More specially, the mathematics is understood if its mental representation is part of network of representations”*. Selanjutnya dinyatakan juga bahwa *“the degree of understanding is determined by the number and strength of the connection”*.⁷⁴ Ini berarti bahwa ide (konsep), prosedur dan fakta matematika dipahami jika ide (konsep), prosedur dan fakta matematika

⁷¹ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta pendidikan Islam....* 6-7.

⁷² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 42–43

⁷³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 126

⁷⁴ Hiebert, J. & Carpenter, T. P, *Learning and Teaching with Understanding. In D. Grouws, (Ed.), Handbook of Research on Mathematics Teaching and Learning* (New York: MacMillan, 1992), 65-97

tersebut terkait dalam jaringan yang telah ada dengan lebih kuat atau lebih banyak keterkaitannya. Dengan kata lain bahwa ide, fakta atau prosedur dipahami jika merupakan bagian dari jaringan internal. Tingkat pemahaman ditentukan oleh banyaknya hubungan antara objek dengan skema yang ada dan kekuatan dari hubungan tersebut

2) Penghayatan (Tadakkur)

Secara etimologi menghayati dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya mengalami dan merasakan di batin.⁷⁵ Menghayati berarti tidak hanya sekedar mengucapkan namun merasakan sungguh-sungguh dalam batin.

Menurut Kamus Dewan, penghayatan adalah kata terbitan yang berasal dari kata hayat. Ia menggambarkan perihal atau proses menghayati atau mendalami, menjiwai sesuatu sama ada melalui penglihatan, pendengaran, pembacaan atau sebagainya. Melalui penghayatan, seseorang itu dapat merealisasikan sesuatu yang ditanggapinya dalam kehidupan sama ada secara individu mahupun masyarakat.⁷⁶ Penghayatan adalah suatu proses batin yang sebelum dihayati memerlukan pengenalan dan pengertian tentang apa yang akan dihayati itu. Selanjutnya setelah meresap di dalam hati, maka pengamalannya akan terasa sebagai sesuatu yang keluar dari kesadaran sendiri, akan terasa sebagai sesuatu yang menjadi bagian dan sekaligus tujuan hidup.⁷⁷

⁷⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI VI. 1).

⁷⁶ Burhanuddin Jalal "Penegertian Penghayatan Agama" 7 November 2012 Diakses 20 September 2025, <http://burhanuddin63.blogspot.com/2008/12/pengertian-penghayatan-agama>.

⁷⁷ <http://jitunya.blogspot.com/2012/03/landasan-kultural.html>

3) Aplikasi (Tadbqiqh)

Aplikasi merupakan suatu perangkat lunak (software) atau program komputer yang beroperasi pada sistem yang dibuat serta dikembangkan untuk melakukan perintah tertentu, Istilah aplikasi sendiri diambil dari bahasa Inggris “Application” yang dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan. Secara harfiah, aplikasi merupakan suatu penerapan perangkat lunak atau software yang dikembangkan untuk tujuan melakukan tugas-tugas tertentu.

Secara istilah pengertian aplikasi adalah suatu program yang siap untuk digunakan yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna jasa aplikasi serta penggunaan aplikasi lain yang dapat digunakan oleh suatu sasaran yang akan dituju. Menurut kamus computer eksekutif, aplikasi mempunyai arti yaitu pemecahan masalah yang menggunakan salah satu tehnik pemrosesan data aplikasi yang biasanya berpacu pada sebuah komputansi yang diinginkan atau diharapkan maupun pemrosesan data yang di harapkan.⁷⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa aplikasi merupakan suatu program atau software yang digunakan dalam suatu sistem yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi atau kegiatan bagi pengguna jasa, sehingga dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat bagi pengguna serta memenuhi kebutuhan berbagai aktivitas dan pekerjaan seperti pelayanan masyarakat

4) Karakter

Kata character berasal dari bahasa Yunani charassein, yang berarti to engrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat

⁷⁸ Maulana dan Susandi “Rancang Bangun Aplikasi Silase Pakan Ternak Domba Berbasis Android” *Jurnal Ikraith Informatika*, No. 1 (2020):1
<https://journals.upiyai.ac.id/index.php/ikraithinformatika/article/view/919>

batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.⁷⁹

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (knowing the good), mencintai yang baik (loving the good), dan melakukan yang baik (acting the good). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama.⁸⁰

d. Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Islam

1) Mendekatkan diri kepada Allah

Berusaha mendekatkan diri pada Tuhan adalah hal yang memang seharusnya dilakukan secara istiqomah. Akan tetapi sebenarnya hal itu tidak harus ditempuh dengan menyiksa diri, apalagi dilakukan secara berlebih-lebihan. Mendekatkan diri pada Tuhan bisa dilakukan bersamaan dengan kegiatan kehidupan sehari-hari. Apa

⁷⁹ Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin, *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life* (San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint, 1999), 5

⁸⁰ Ajat Sudrajat "Mengapa pendidikan karakter?" *Jurnal pendidikan karakter*, no. 1 (2011), 48

saja yang dilakukan oleh seseorang muslim dengan niat beribadah adalah sebenarnya merupakan cara mendekat diri pada Tuhan.

Sebagai cara dalam berusaha mendekatkan diri pada Tuhan, seseorang melakukan banyak hal yang amat memberatkan dirinya. Seolah-olah Tuhan menjadi sesuatu yang membebani dan amat menakutkan. Tuhan dianggapnya seolah-olah tidak memberi keleluasaan pada manusia untuk melakukan sesuatu yang menyenangkan. Anggapan orang sebagaimana dimaksudkan itu, menjadikan beragama dirasakan sebagai beban yang amat berat.

Sebagai seorang muslim, maka apa saja yang dilakukan seharusnya memulainya dengan mengucapkan basmAllah dan mengakhirinya dengan mengucap hamdAllah. Selanjutnya, kegiatan dimaksud selalu dilakukan dengan ikhlas, sabar, istiqomah, dan amanah. Aktivitas yang dilakukan dengan cara itu, maka insya Allah, menjadi bernilai ibadah dan akan sekaligus memiliki makna sebagai bagian dari upaya mendekatkan diri pada Tuhan.⁸¹

2) Membentuk karakter

Pembahasan tentang pengertian dasar antara akhlak dan karakter tersebut diatas mengisyaratkan substansinya yang sama yaitu masalah moral manusia; tentang pengetahuan nilai-nilai yang baik, yang seharusnya dimiliki seseorang dan tercermin dalam setiap perilaku serta perbuatannya. Perilaku ini merupakan hasil dari kesadaran dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai

⁸¹ Imam Suprayogo “Cara Mudah Mendekatkan Diri Pada Tuhan” 15 Juni 2015 Diakses 21 September 2025, <https://uin-malang.ac.id/r/150601/cara-mudah-mendekatkan-diri-pada-tuhan.html>

nilai-nilai baik dalam jiwanya serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari disebut orang yang berakhlak atau berkarakter.

Al-Ghazali menjelaskan jika akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan.⁸² Suwito menyebutkan bahwa akhlak sering disebut juga ilmu tingkah laku atau perangai, karena dengan ilmu tersebut akan diperoleh pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan jiwa; bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana membersihkan jiwa yang telah kotor.⁸³

3) Keseimbangan hidup

Keseimbangan mempunyai makna yang sangat beragam, tergantung pada konteks dan pada pemberian makna itu sendiri. Keseimbangan berasal dari kata “imbang” sebagaimana terdapat dalam KBBI artinya sama berat, sama kuat, sama banyak, sebanding dan sepadan.⁸⁴

Keseimbangan dalam konteks Islam artinya keseimbangan yang landasannya adalah berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Ayat-ayat al-Quran apabila diteliti secara seksama terbukti bahwa isinya penuh muatan konsep-konsep keseimbangan. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Yusuf Qardhawi. Bahwa ciri khas yang membedakan agama Islam dengan agama lain adalah konsep keseimbangannya. Menurut Qardhawi umat Islam memegang prinsip keseimbangan sebagai

⁸² bidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 99

⁸³ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih* (Yogyakarta: Belukar, 2004), 31

⁸⁴ Fauziah Nurdin, “Islam Dan Konsep Keseimbangan Dalam Lini Kehidupan.” *Proceedings Icis* 20211, no. 1 (2022.), 509–19. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12702>.

karakteristik utama bagi agama mereka. Keseimbangan harus dijalani di dalam hidup karena itu adalah perintah Al-Quran. Keseimbangan dalam konteks ini adalah keseimbangan yang menyeluruh pada semua aspek kehidupan, seperti keseimbangan antara aspek ideologi dan praktis, keseimbangan antara roh dan materi antara akal dan hati, antara dunia dan akhirat, antara hak dan kewajiban, antara individu dan masyarakat dan sebagainya.⁸⁵

Islam mengajarkan bahwa kehidupan dunia adalah ujian bagi manusia. Materialisme tidak boleh menguasai hati manusia sehingga mengabaikan kewajiban spiritual. Namun, Islam tidak mengajarkan untuk meninggalkan dunia sepenuhnya, melainkan untuk memanfaatkan sumber daya dunia demi kebaikan di akhirat

e. Rehabilitasi Pecandu Narkoba

Dalam Kamus Lengkap Psikologi, rehabilitasi didefinisikan sebagai "sebuah pemulihan (perbaikan, restorasi) yang fokus pada pencapaian normalitas atau pemulihan menuju keadaan yang paling memuaskan bagi mereka yang telah mengalami kerugian atau penderitaan akibat penyakit mental dan termasuk pengguna narkoba".⁸⁶

Sementara itu, Rehabilitasi adalah 'usaha untuk memperbaiki dan mengembalikan kondisi mantan penyalah guna/ketergantungan NAZA (narkoba) ke kesehatan dalam aspek psikologis, sosial, dan spiritual/agama (iman),' menurut psikiater Prof. Dadang Hawari. Diharapkan dalam keadaan ini, mereka dapat

⁸⁵ Yusuf Qardhawi, *Karakteristik Islam Kajian Analitik*, Terjemahan (Surabaya: Risalah Gusti, 1994),

⁸⁶ James P. Chaplin., *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 24.

menjalani kehidupan sehari-hari seperti biasa di rumah, di sekolah atau universitas, di tempat kerja, dan di lingkungan sosial mereka.⁸⁷

Jenis rehabilitasi yang digunakan dalam pengobatan penyalahgunaan zat meliputi: Prosedur terapi menyeluruh yang disebut rehabilitasi medis bertujuan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan obat mereka.⁸⁸ Agar mantan pengguna narkoba dapat menjalani peran sosial mereka kembali di masyarakat, rehabilitasi sosial adalah prosedur pemulihan yang menyeluruh yang menangani masalah mental, fisik, dan sosial.⁸⁹ Agar mantan pecandu dapat menjalankan peran sosial dan berpartisipasi dalam kehidupan komunitas, rehabilitasi sosial bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan pola pikir kehidupan sosial dan menghilangkan perilaku merugikan yang disebabkan oleh penggunaan narkoba. 2. Konseling agama adalah langkah praktis yang digunakan untuk membantu klien yang mengalami kesulitan dengan meningkatkan kesadaran akan kebutuhan untuk memperbaiki hidup mereka. Ini mencegah klien untuk menyerah dengan mudah dan memberi mereka harapan bahwa mereka masih memiliki kesempatan untuk menjadi lebih baik sebagai manusia dan mendapatkan penerimaan dari masyarakat maupun Tuhan.⁹⁰ Konseling agama adalah langkah praktis yang digunakan untuk membantu klien yang mengalami kesulitan dengan meningkatkan kesadaran akan kebutuhan untuk memperbaiki hidup mereka. Ini mencegah klien untuk menyerah dengan mudah dan memberi mereka harapan bahwa mereka masih memiliki kesempatan

⁸⁷ Dadang Hawari, *Pengayahguna dan Ketergantungan NAZA* (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif), (Jakarta: Penerbit FKUI, 2006), 132.

⁸⁸ Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba, Pasal 1 ayat 16.

⁸⁹ Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba, Pasal 1 ayat 17.

⁹⁰ Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba, Pasal 59.

untuk menjadi lebih baik sebagai manusia dan mendapatkan penerimaan dari masyarakat maupun Tuhan.⁹¹

Dalam Islam, pengguna narkoba direhabilitasi melalui pengobatan dan pengakuan. Tobat adalah memohon ampun kepada Allah SWT, berjanji tidak akan melakukannya lagi, dan memperoleh kekuatan serta iman untuk menahan godaan di masa depan. Pengobatan melibatkan mengeluarkan zat beracun yang dibawa oleh narkoba dari dalam tubuh.

Pusat Pemulihan Rehabilitasi The Ghan di Madura, Desa Bugih, Pamekasan, Jawa Timur, menawarkan program rehabilitasi yang komprehensif yang mencakup intervensi medis, bimbingan mental, dukungan psikososial, kegiatan keagamaan, dan pendidikan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan penyesuaian diri, kemandirian, dan kemampuan swadaya, serta mencapai kemampuan fungsional yang sejalan dengan potensi fisik, mental, sosial, dan ekonomi individu. Program rehabilitasi ini adalah pusat penanggulangan yang komprehensif di bawah satu atap, yang juga dikenal sebagai Pusat Satu Langkah (OSC), dan dirancang untuk membantu pelanggar mengatasi ketergantungan mereka pada narkoba dan zat psikiatri.

Cara pengobatan penyalahgunaan zat diterapkan dimodifikasi berdasarkan tingkat kecanduan kelompok tersebut. Nalini Muhi berpikir bahwa beberapa kelompok potensial rentan terhadap dampak obat:⁹²

⁹¹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 18.

⁹² Hari Sasangka, *Narkotika Dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana* (Bandung: Mandar Maju, 2003), 10.

- 1) Kategori utama terdiri dari mereka yang menderita masalah kesehatan mental, yang dapat disebabkan oleh kekhawatiran, depresi, atau penolakan untuk menerima hidup apa adanya. Fakta bahwa mereka biasanya adalah orang-orang dengan kepribadian tertutup atau introvert membuat ini semakin buruk. Mereka sering beralih ke penggunaan narkoba atau hal lain yang mereka pikir dapat membantu mereka mengatasi masalah mereka, meskipun hanya untuk sementara. Jika lingkungan sosial mereka mendorong penggunaan narkoba, kelompok utama ini sangat rentan untuk dipengaruhi untuk menggunakan narkoba.
- 2) Mereka yang memiliki sifat antisosial disebut sebagai kategori sekunder. Konvensi sosial dan kepribadian mereka selalu bertentangan. Mereka memiliki kecenderungan yang sangat egosentris. Oleh karena itu, mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan. Selain menjadi konsumen, perilaku ini juga mungkin sebagai distributor. Kelompok ini perlu diawasi karena melambangkan seseorang yang ingin berpengaruh dan tidak puas ketika orang lain bahagia.
- 3) Kelompok tersier adalah kelompok ketergantungan reaktif yang biasanya muncul pada remaja yang tidak stabil, rentan terhadap pengaruh lingkungan, kesulitan dalam mendefinisikan siapa mereka, dan mungkin juga terancam oleh orang lain untuk menggunakan narkoba.

Sementara kelompok kedua harus menjalani hukuman penjara sesuai dengan beratnya pelanggaran yang dilakukan, kelompok pertama dan ketiga dapat mendapatkan terapi serius dan insentif. Para pengedar narkoba hampir tidak memiliki kesempatan untuk pulih jika mereka hanya menerima perawatan. Orang-

orang yang paling berbahaya yang terlibat dalam distribusi narkoba adalah para dealer.

Karena tujuan pengobatan adalah mencapai efek terapeutik yang diinginkan, pelaksanaan terapi di sini berusaha untuk mencapai pemulihan bagi narapidana untuk mengatasi ketergantungan zat. Tujuan dari dampak terapeutik adalah pemulihan pasien. Narkotika, yang juga dikenal sebagai penyalahgunaan obat, zat psikoaktif, dan zat adiktif lainnya (NAPZA), adalah masalah yang kompleks yang memerlukan tindakan penanganan yang komprehensif yang dilaksanakan secara berkelanjutan, konsisten, dan koheren. Tindakan penanganan ini mencakup kerja sama multidisipliner dan partisipasi aktif masyarakat.⁹³

f. Perawatan Pasien Yang Menyalahgunakan Zat

Terapis fisik dapat membantu pasien dalam pemulihan dengan memberikan kesempatan yang memungkinkan mereka untuk kembali mengendalikan hidup mereka. Bantuan tersebut dapat mencakup kesempatan untuk berlatih menetapkan batasan, mengatur emosi, dan menoleransi frustrasi. Terapis fisik dapat menekankan aktivitas sehat yang memberikan kesenangan dan mengurangi keinginan. Manajemen waktu dan keterampilan sosial biasanya merupakan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pemulihan.

Penyalahgunaan narkoba merupakan ancaman serius bagi negara; jika penggunaan narkoba menyebar luas di masyarakat, Indonesia akan menjadi negara

⁹³ *Ibid*, 10-11.

yang sakit. Akibat dari berkurangnya ketahanan nasional, negara ini akan menjadi lemah dari dalam.⁹⁴

Penggunaan obat dapat memiliki sejumlah dampak negatif, seperti berikut:⁹⁵

- 1) Menghasilkan pengurangan atau perubahan dalam kesadaran.
- 2) Mengurangi perasaan.
- 3) Mengurangi atau menghilangkan rasa sakit.
- 4) Mengembangkan kecanduan atau ketergantungan.∴

g. Pendidikan tentang penyalahgunaan zat

Siswa berusia antara 11 dan 24 tahun, rata-rata, adalah demografi sasaran untuk pengguna narkoba. Aspirasi dari generasi yang kuat dan berpengetahuan hanya akan hidup dalam ingatan. Remaja dan dewasa muda adalah fokus distribusi narkoba. Berikut adalah beberapa dampak merugikan dari penyalahgunaan narkoba pada anak-anak atau siswa remaja:

- 1) Perubahan sikap
- 2) Perubahan perilaku dan kepribadian.
- 3) Ketidakhadiran yang sering dari kelas
- 4) Menurunnya nilai akademis dan disiplin.
- 5) Menjadi mudah marah dan cepat tersinggung.
- 6) Malas, mengantuk, dan sering menguap.
- 7) Mengabaikan kesehatan sendiri.

⁹⁴ Gatot Supramono, *Hukum Narkoba Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2004), 5.

⁹⁵ Priambada, *penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja*:
<https://media.neliti.com/media/publications/170095-ID-penyalahgunaan-narkoba-di-kalangan-remaj.pdf> (diakses 8 juni 2024: jam 20:18)

8) Menikmati mencuri untuk membeli narkoba.

9) Instruksi tentang Penyalahgunaan Zat.

Terapis fisik pasien dan anggota keluarga pasien harus menyadari bahwa penyalahgunaan zat adalah suatu penyakit. Seperti halnya penyakit fisik atau mental, penyalahgunaan zat menyebabkan penurunan fungsi, memerlukan intervensi terampil untuk pemulihan, mengakibatkan penurunan kinerja peran, dan dapat memengaruhi siapa saja.

Pasien dengan diagnosis penyalahgunaan zat biasanya tidak dapat berhenti menggunakan obat-obatan dan alkohol sendiri. Mereka membutuhkan bantuan dan pemulihan adalah proses seumur hidup yang mencakup pengembangan keterampilan untuk mengelola keinginan, menangani stress dengan cara yang sehat, mengekspresikan perasaan, berpartisipasi dalam program 12 langkah dan terlibat dalam kegiatan bebas narkoba.⁹⁶

⁹⁶ Susan B. o' Sullivan, dkk , *physical rehalibitation* (amerika serikat: FA. Davis company, 2014), 1201.

KERANGKA TEORITIK



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian lapangan adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penyelidikan ini. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif, menekankan penggunaan logika ilmiah untuk memeriksa peristiwa yang diamati dan dinamika hubungan, serta proses penalaran deduktif dan induktif.

Alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yakni: karena sifat masalah yang dimiliki oleh peneliti yang mengharuskan menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian dengan judul “internalisasi nilai-nilai keagamaan pada korban pecandu narkoba di rehabilitasi Ghanation di Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan” ini merupakan penelitian untuk mengungkap permasalahan tentang bagaimana pentingnya pembinaan keagamaan pada korban pecandu narkoba.

Penelitian yang menggunakan metode pendekatan deskriptif yang komprehensif dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk memahami fenomena yang terkait dengan apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, disebut sebagai penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moelong.⁹⁷

B. Kehadiran Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, yang juga harus diverifikasi bahwa mereka telah siap untuk melakukan penelitian dan yang pada

⁹⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

akhirnya akan memasuki lapangan, di mana mereka akan berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, dan interpreter data, yang pada akhirnya menjadi pelopor dalam temuan penelitian mereka.⁹⁸ Peneliti memenuhi perannya dengan mencari informasi dan fakta yang jelas yang mendukung statistik prostitusi.

Penelitian ini di mulai sejak 17 Desember 2024-11Juni 2025 yang dilaksanakan pada pagi hari samapai menjelang sore di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Kabupaten Pamekasan. Di sana peneliti orang-orang diantaranya bapak Drs. Hamdan Nasution sebagai Direktur, Ainur Ridha sebagai pembimbing religi, Khoirul Anwar dan Dwijaya wardana sebagai konselor dan lain-lain.

Penelitian dilakukan dalam dua fase sehubungan dengan kerja lapangan peneliti untuk mengumpulkan data. Dimana awal di lakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait dengan pembinaan keagamaan, kemudian yang kedua, untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam menulis laporan

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura di Desa Bugih Kecamatan/Kabupaten Pamekasan. Alasan peneliti memilih lokasi ialah karena satu-satunya Lembaga Rehabilitasi Narkoba di Pamekasan yang berada di Desa Bugih. Selain itu, fasilitas yang memadai dan lengkap dengan program yang terstruktur serta ada program religi. Oleh Untuk alasan ini, peneliti memilih lokasi ini

⁹⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 168

sebagai situs penelitian yang sesuai dengan topik yang telah mereka pilih, memastikan bahwa lokasi tersebut akan menghasilkan data yang diperlukan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber data subjek dari mana informasi dapat dikumpulkan. Kata-kata dan tindakan adalah sumber data dalam penelitian kualitatif. Ada juga sumber informasi sekunder, seperti buku, jurnal, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, sumber utama data adalah kata-kata dan tindakan.

termasuk informasi lebih lanjut yang diperoleh dari publikasi dan sumber lainnya, menurut Lofland. Dalam hal ini, jenis data di bagian ini dibagi menjadi kategori seperti sumber data tertulis, statistik, fotografi, serta kata dan tindakan. Untuk penelitian ini, sumber data berikut diperlukan.⁹⁹ Selain sumber data yang tercantum di atas, sumber tambahan yang relevan dengan topik penelitian diperlukan. Sumber data berikut diperlukan untuk penelitian ini:

1. Direktur rehabilitasi Ghanation yaitu Drs. Hamdan Nasution adalah orang yang memimpin Lembaga rehabilitasi tersebut
2. Ainur Ridha, pembimbing spiritual, bertanggung jawab untuk mengawasi dan membimbing pelaksanaan semua program konseling religius bagi penderita penyalahgunaan narkoba di fasilitas rehabilitasi Ghanation. Bapak Ainur Ridho, seorang konselor religius di pusat rehabilitasi Ghanation, adalah narasumber dalam kasus ini.

⁹⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 157

3. Di pusat rehabilitasi Ghanation, konselor kecanduan narkoba Khoirul Anwar dan Dwijaya Wardana berperan sebagai mentor bagi penderita penyalahgunaan narkoba yang membutuhkan rehabilitasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam proses penelitian karena mengumpulkan data adalah tujuan utama.¹⁰⁰ Untuk studi ini, peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi

1. Observasi

Observasi proses mengamati, mendokumentasikan, dan memikirkan tentang hubungan antara berbagai aspek fenomena secara tepat disebut observasi.¹⁰¹ Observasi langsung terhadap subjek yang sedang diteliti tanpa menggunakan perantara disebut observasi.

Observasi partisipatif dan non-partisipatif adalah dua kategori observasi yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi langsung.¹⁰² Peneliti dalam hal ini menggunakan observasi secara langsung.

a. Observasi Berperan Serta/Partisipan.

Orang-orang yang sedang diamati atau yang memberikan data penelitian terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari para peneliti. Saat melakukan pengamatan, peneliti terlibat dengan aktivitas sumber data dan berbagi dalam kebahagiaan dan kesedihan mereka. Informasi yang dikumpulkan dari studi

¹⁰⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 62.

¹⁰¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143.

¹⁰² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 145.

pengamatan partisipan ini akan lebih jelas, lebih komprehensif, dan akan memberikan penjelasan yang bermakna tentang semua perilaku yang dapat diamati.

b. Observasi Non Partisipan.

Peneliti sebagai pengamat yang tidak berpihak dalam pengamatan non-partisipan ini, tidak aktif berpartisipasi dalam tindakan subjek. Dalam hal ini, peneliti mencatat, memeriksa, dan kemudian membuat kesimpulan mengenai perilaku subjek. Pengamatan partisipan adalah metode pengamatan yang digunakan oleh peneliti.

2. Wawancara

Sebuah percakapan dengan tujuan yang jelas disebut wawancara. Baik pewawancara (subjek penelitian) maupun pewawancara (peneliti) berpartisipasi dalam dialog ini dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.¹⁰³ Peneliti akan mempelajari lebih lanjut tentang peserta dari wawancara, yang akan membantu mereka menganalisis peristiwa dan keadaan yang muncul. Informasi ini tidak dapat diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas sehari-hari

Wawancara terstruktur, di mana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan untuk mengarahkan wawancara dengan informan, adalah jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara ini menambah informasi yang diperoleh dari observasi.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang disampaikan kepada partisipan studi melalui dokumentasi, alih-alih komunikasi langsung, dikenal sebagai dokumentasi. Surat

¹⁰³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

pribadi, laporan, makalah, catatan kasus pekerjaan sosial, dan jenis dokumentasi lainnya dapat digunakan.

F. Analisis Data

Menurut Taylor, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang berkelanjutan yang dimulai dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan penulisan laporan. Oleh karena itu, pengumpulan data dan analisis bukanlah dua proses yang terpisah dalam penelitian kualitatif, berbeda dengan penelitian kuantitatif.¹⁰⁴

Analisis data dilakukan karena pembahasan penelitian ini jelas bergantung pada data yang dikumpulkan di lapangan. Analisis deduktif komparatif, yang dimulai dengan teori yang didukung oleh pengumpulan fakta dan kemudian membandingkan apakah fakta di lapangan mendukung teori tersebut, adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai selesai agar data tersebut menjadi jenuh. Di antara tugas yang terkait dengan analisis data adalah:¹⁰⁵

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Pengurangan Data Pengurangan data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah informasi yang berasal dari catatan lapangan. Memadatkan, memilih detail yang paling penting, berkonsentrasi pada apa yang penting, menemukan pola dan tema, serta menghilangkan informasi

¹⁰⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 176.

¹⁰⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 337.

yang tidak penting adalah bagian dari proses pengurangan data. Sebagai hasilnya, data yang teragregasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan pengumpulan data di masa depan dan melakukan pencarian saat diperlukan.¹⁰⁶

Dalam melakukan reduksi data peneliti memisahkan data diperlukan dalam pelaporan dari berbagai data yang ditemukan dilapangan dengan mengkhususkan pada hal yang berkaitan dengan bagaimana praktik Lembaga rehabilitasi Ghanation di Desa Jalmak. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi focus penelitian tersebut. Untuk melakukan reduksi data dilakukan peneliti ialah memberi tanda serta Batasan khusus terhadap beberapa data yang dirasa perlu untuk disajikan dalam penelitian ini.

2) Penyajian Data (Data Display)

Setelah data dikurangi, data tersebut ditampilkan. Di antara format lainnya, diagram alir, infografis, ringkasan singkat, dan penghubung antara kategori dapat digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif. Metode yang paling populer untuk menyajikan data adalah penulisan naratif. Oleh karena itu, menyajikan fakta-fakta akan memfasilitasi pemahaman tentang peristiwa dan perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.¹⁰⁷ Deskripsi naratif dapat digunakan untuk memberikan data untuk menjelaskan atau mengatasi masalah yang sedang diteliti.

. Peneliti mengubah data yang telah dipadatkan menjadi penjelasan naratif dalam hal penyajian data. Dimana hal ini dilakukan oleh peneliti pada saat

¹⁰⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 247

¹⁰⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249.

melakukan penulisan laporan tersebut. Adapun laporan yang menjadi tolak ukur peneliti dalam menyajikan data ini adalah dengan mengacu pada 2 fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Kesimpulan (Verification)

Tahap ketiga dalam studi data kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Temuan awal yang disarankan akan diubah jika tidak ada bukti yang meyakinkan ditemukan selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, hasil yang dicapai dapat dipercaya, jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan temuan awal didukung oleh data yang akurat dan konsisten.

G. Keabsahan Data

Peneliti benar-benar melakukan pengecekan dengan cermat agar penelitian dapat dikerjakan dengan baik dan tidak terkesan sia-sia. Dalam melakukan penelitian, pengecekan keabsahan data itu sendiri sangat diperlukan untuk memastikan tingkat keabsahan data yang didapat oleh peneliti. Oleh sebab itu, terdapat macam teknik yang dikerjakan dalam menentukan keabsahan data tersebut, di antaranya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan di lapangan adalah benar dan dapat dipercaya, peneliti memperpanjang partisipasinya dengan tetap berada di lapangan hingga pengumpulan data sepenuhnya terpenuhi.

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti tidak hanya mengunjungi lapangan sekali untuk mengumpulkan data; mereka melakukannya secara sering sampai mereka memiliki semua informasi yang diperlukan untuk penelitian yang sepenuhnya dikumpulkan dan dapat diubah menjadi laporan yang ideal.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketelitian dalam pengamatan lapangan adalah strategi penting lainnya untuk mencapai derajat validitas yang tinggi. Menggunakan semua indera pendengaran, perasaan, dan intuisi peneliti pengamatan bukanlah metode pengumpulan data yang sepenuhnya bergantung pada indera. Meningkatkan perhatian dalam pengamatan lapangan juga telah meningkatkan validitas data.¹⁰⁸

3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk memvalidasi data yang menggunakan sumber eksternal untuk mengonfirmasi akurasi data. Triangulasi sumber, waktu, teori, peneliti, dan metode semuanya dapat digunakan untuk menerapkan pendekatan triangulasi.

Peneliti mencari lebih banyak informasi tentang suatu topik dari berbagai sumber dengan menggunakan triangulasi sumber. Menurut teori, semakin banyak sumber semakin baik.

Peneliti akan menggunakan triangulasi yang memanfaatkan baik data maupun prosedur. Triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber seperti halnya ketika mendapatkan data tentang hal tersebut dari warga sekitar dan tokoh masyarakat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Berikut adalah langkah-langkah yang diambil peneliti dalam studi ini:

¹⁰⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana, 2008), 262-264.

a. Tahap Pra-Lapangan

- 1) Persiapan desain penelitian, yang mencakup perencanaan metode penelitian yang akan digunakan.
- 2) Menyusun penelitian lapangan, yang melibatkan pemilihan dan mempertimbangkan lokasi yang dianggap sesuai berdasarkan rumusan topik penelitian yang telah ditentukan.
- 3) Mengelola izin, yang mencakup persiapan dokumentasi yang diperlukan untuk izin serta menyadari siapa yang memiliki kewenangan untuk memberikan izin penelitian.¹⁰⁹
- 4) Menyelidiki dan mengevaluasi lapangan, yang mencakup mempelajari setiap aspek dari lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan kondisi lingkungan yang ada di sana.
- 5) Memilih dan menggunakan informan, yang melibatkan penentuan siapa yang kemungkinan besar dapat memahami harapan peneliti dan bahwa data ini dapat segera memberikan wawasan yang diharapkan kepada peneliti. Menyusun rancangan penelitian yaitu menyiapkan prosedur penelitian yang akan dilakukan.
- 6) Menyiapkan alat peneliti, yang termasuk mengumpulkan perlengkapan seperti kertas dan pena agar peneliti dapat mencatat informasi yang diperoleh dari informan.
- 7) Salah satu kekhawatiran etis adalah bahwa peneliti perlu siap secara psikologis dan fisik untuk menghadapi informan..

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

¹⁰⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-130.

Peneliti membawa perlengkapan yang telah disiapkan sebelumnya ke lokasi penelitian setelah pekerjaan lapangan awal dianggap sudah cukup selesai. Sejumlah persiapan harus dibuat, termasuk:

- 1) Salah satu kekhawatiran etis adalah bahwa peneliti perlu siap secara psikologis dan fisik untuk menghadapi informan. Menyadari latar belakang penelitian dan persiapan diri, yang berarti bahwa peneliti harus terlebih dahulu memahami latar belakang penelitian sebelum mereka dapat mencari informasi mengenai isu yang sedang diteliti.
- 2) Berperan serta sambil mengumpulkan data, untuk mengingat data yang dikumpulkan, maka ada beberapa petunjuk sebagai berikut:
 - a) Jangan menunda pencatatan
 - b) Jangan berbicara dengan orang tentang data yang anda amati sebelum data yang anda amati itu dicatat terlebih dahulu.
 - c) Buat diagram atau catatan yang di temui dilapangan secara urut, langkah demi langkah sesuai dengan terjadi sewaktu dilokasi penelitian.
 - d) Buatlah garis besar judul-judul masalah yang diteliti berdasarkan rumusan masalah.
 - e) Setiap melakukan penelitian, sisakan waktu yang cukup untuk membuat catatan lapangan.
 - f) Mencatat apa yang di katakan subyek penelitian.
 - g) Selalu siap dengan buku catatan.

c. Tahap Analisis Data

Tahap Analisis Data Pada titik ini, sejumlah topik yang berkaitan dengan analisis data setelah pekerjaan lapangan akan dibahas, seperti:

- 1) Memahami data yang diperoleh
- 2) Memeriksa informasi yang diperoleh
- 3) Menyajikan temuan dari analisis Menganalisis data yang diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura

1. Latar Belakang Berdirinya Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura

Gambar 4.1

Lokasi lembaga rehabilitasi pecandu narkoba



Berdirinya Lembaga rehabilitasi Sosial bagi Pecandu dan Penyalahguna Napza Ghana Recovery yang berada di bawah naungan Yayasan Ghanation berawal dari Komunitas Remaja Youth Center yang di bentuk pada tahun 2000. Waktu itu beberapa orang remaja yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa, tokoh dan pemerhati kesehatan remaja menggagas sesuatu yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan remaja dari sisi kesehatan reproduksi bersepakat mendirikan organisasi yang di namakan Youth Center Perisai Remaja

Saat itu mereka prihatin terhadap banyaknya kasus penyimpangan

perilaku remaja seperti hubungan seks pra nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, serta berbagai penyakit menular seksual yang terjadi di kalangan remaja. Mereka terdorong mencegah peristiwa tersebut sekaligus sebagai upaya pembelaan terhadap kaum remaja khususnya dalam kesehatan reproduksi.

Tahun 2011 sampai tahun 2014 LSM dari Belanda dan Inggris melalui program ASK (Access Service Knowledge) mendistribusikan program pendampingan remaja kepada Youth Center Perisai Remaja. Yaitu suatu program yang menyoar komunitas remaja dan penyediaan layanan klinik ramah remaja di Kabupaten Pamekasan. Salah satu wujud dari kedua pendekatan pendampingan tersebut adalah adanya remaja-remaja bermasalah yang secara sukarela datang untuk mendapatkan informasi dan layanan di klinik ramah remaja. Dan salah satu menu layanan yang mulai banyak dicari adalah terkait dengan adiksi narkoba

Untuk lebih memaksimalkan layanan kepada klien narkoba tersebutlah yang akhirnya melahirkan layanan khusus rehabilitasi Pecandu Narkoba. Dan pada tahun 2016 Layanan rehabilitasi Pecandu Narkoba tersebut telah resmi terdaftar di Kementrian Sosial Republik Indonesia sebagai Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Korban Penyalahgunaan Napza dengan nomen klatur IPWL Ghana Recovery di bawah naungan Yayasan Ghanation.

Sejak berdiri sebagai Lembaga rehabilitasi Pecandu Narkoba, IPWL Ghana Recovery telah fokus pada program pemulihan bagi pecandu narkoba

dengan metode yaitu :

1. Metode layanan rehabilitasi sosial program rawat inap
2. Metode layanan rehabilitasi sosial program rawat jalan di dalam lembaga
3. Metode layanan rehabilitasi sosial program rawat jalan di luar lembaga

Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura terletak di Desa Bugih Kecamatan/Kabupaten Pamekasan. Lembaga ini merupakan satu-satunya panti rehab narkoba di pamekasan yang berada di Desa Bugih.

2. Visi & Misi

a. Visi

Menjadi panti rehabilitasi Adiksi Narkoba yang professional dan berkualitas serta menjadi tempat pengembangan program dan advokasi rehabilitasi Adiksi Narkoba yang mandiri.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan rehabilitasi Adiksi Narkoba yang professional dan berkualitas dengan biaya terjangkau
- 2) Mewujudkan program rehabilitasi Adiksi Narkoba melalui peningkatan kemampuan sumber daya yang dimiliki, melalui peran Lembaga secara professional, kredibel, mandiri dan berkelanjutan
- 3) Memberdayakan masyarakat, keluarga klien agar mampu mengambil keputusan terbaik bagi diri dan keluarganya serta berperilaku bertanggung jawab dalam aspek social dan kesehatan
- 4) Mengembangkan kemitraan untuk memberikan dukungan dan

komitmen atas terjaminnya pelayanan rehabilitasi Adiksi Narkoba.

3. Kegiatan Utama

- a. Layanan rehabilitasi rawat jalan pecandu narkoba (masa terapi minimal 3 bulan)
- b. Layanan rehabilitasi rawat inap pecandu narkoba (masa terapi minimal 6 bulan)
- c. Menyediakan pelayanan penjangkauan dan pendampingan ke komunitas/kelompok-kelompok yang beresiko penyalahgunaan narkoba.
- d. Kerja sama layanan tes urine.
- e. Sosialisasi dan kampanye pencegahan penyalahgunaan narkoba ke sekolah, pondok pesantren, universitas dan masyarakat umum.

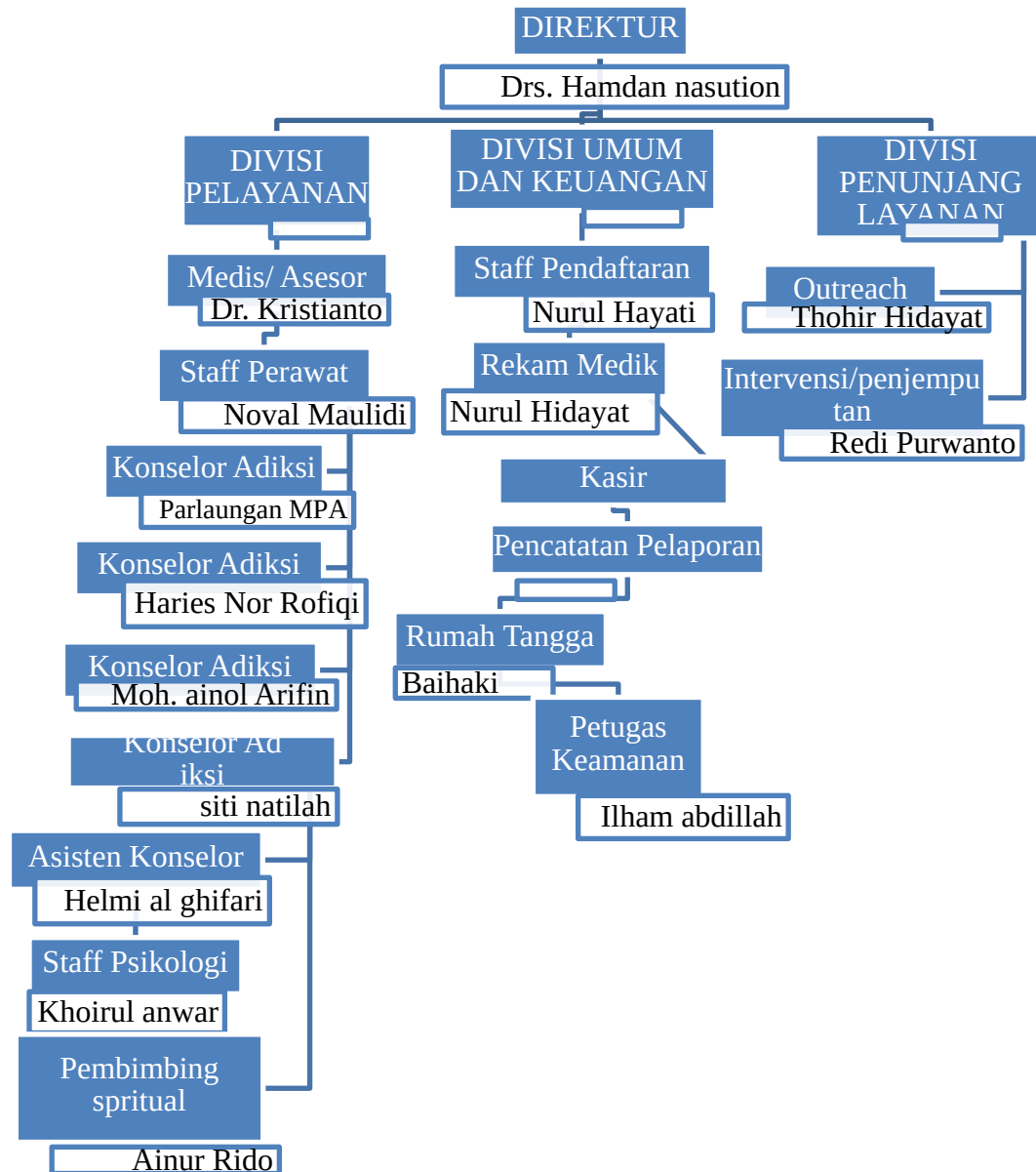
4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Iks Ghana Recovery yayasan ghanation rehabilitasi pecandu narkoba (GHANA) Pamekasan:

Tabel 4.1

STRUKTUR ORGANISASI LKS GHANA RECOVERY YAYASA

GHANATION



5. Data Pecandu Narkoba rehabilitasi Ghana Recovery Madura

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan total jumlah yang dibina di

Rehabilitasi Ghanation ada sebanyak 117 binaan, terbagi menjadi 2 metode yaitu metode layanan rehabilitasi rawat jalan dan metode layanan rehabilitasi rawat inap. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, jumlah pasien atau korban narkoba yang di rehabilitasi rawat inap berjumlah 39 binaan di antaranya laki-laki 39 orang. Dan untuk jenis narkoba yang sering digunakan para korban di rehabilitasi rawat inap ini yakni: alkohol, sedative, sabu dan ganja. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah klien rawat inap

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	39
	Total	39

Tabel 4.3
Jenis Narkoba yang Sering Digunakan di rawat inap

No	Jenis narkoba	Jumlah korban
1	Sedatif	39
2	Ganja	39
3	Sabu	39
	Total	39

Berikut ini jumlah pasien dan korban narkoba yang berada di rehabilitasi rawat jalan berjumlah 78 binaan, dan jenis narkoba yang sering digunakan di rehabilitasi rawat jalan yakni: alkohol, dan obat-obatan.

Tabel 4.4

Jumlah klien rawat jalan

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	78
	Total	78

Tabel 4.5

Jenis Narkoba yang sering digunakan di rawat jalan

No	Jenis narkoba	Jumlah korban
1	Obat-obatan	78
	Total	78

6. Program Layanan Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura

Program layanan yang tersedia di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura sebagai berikut:

a. Detoksifikasi

prosedur untuk menghilangkan racun atau zat beracun dari tubuh klien.

b. Therapy psikologis

Proses terapi yang dilakukan untuk memulihkan tatanan emosional, kesadaran diri, kemandirian dan meningkatkan motivasi perilaku etis pelanggan.

c. Therapy Psikososial

Proses terapi yang dilakukan untuk memulihkan klien dari masalah gangguan jiwa, kemampuan sosial, keterampilan dan berkomunikasi.

d. Therapy Religi

Proses terapi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam berdoa, salat, mengaji dan berdzikir. Adapun alur layanan di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pendaftaran, ketika klien datang maka diwajibkan untuk mengisi data terlebih dahulu
- 2) Administrasi yang meliputi menyerahkan identitas KTP/SIM dan KKJ asli/fc, mengisi formulir pendaftaran klien.
- 3) Pemeriksaan kesehatan
- 4) Asesment
- 5) Pemeriksaan laboratorium urine test
- 6) Rencana terapi dan pemberian medikasi yang meliputi, rawat inap, rawat jalan.

B. Paparan Data

1. Program Kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura adalah tempat rehab pecandu narkoba yang terletak di Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

dan lembaga ini merupakan satu-satunya tempat rehab narkoba di Pamekasan yang berada di Desa Bugih

Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery menyediakan berbagai layanan untuk membantu proses pemulihan pecandu narkoba di antaranya ialah *detoksifikasi, therapy psikologis, therapy psikososial dan therapy religi*.

Dalam Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura memiliki metode-metode tersendiri untuk mengatasi pemulihan pecandu narkoba, sehingga hal ini yang membedakan dengan Lembaga rehabilitasi yang lain. Hal ini disampaikan oleh ketua direktur Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura yaitu bapak Drs. Hamdani, M.SI sebagai berikut:

“Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery berbeda dengan tempat rehab yang lain karena Lembaga ini memiliki metode tersendiri. Salah satu metode ialah sebelum dilakukan rehabilitasi sosial Lembaga ini melakukan perawatan medis terlebih dahulu. Dalam perawatan medis tersebut terdapat ruang klinis yang dilayani oleh dokter perawat dan psikolog. Dan juga yang membedakan ialah program-program rehabilitasi disamping mengadopsi metode standart internasional yang disebut dengan pelayanan yang berbasis komunitas, program kearifan lokal atau pelayanan religi seperti rukyah dan pelayanan tradisional seperti bekam terhadap pecandu narkoba. Penerapan berbagai metode di Lembaga ini baik itu bersifat medis, pelayanan sosial, religi dan tradisional yang dipadukan dalam kegiatan di Lembaga ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa program-program di Lembaga rehabilitasi ialah program yang komprehensif”.¹¹⁰

Dari penjelasan diatas bahwa Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery memiliki metode khusus di antaranya ialah melakukan perawatan medis sebelum di rehabilitasi sosial, pelayanan yang berbasis komunitas, program kearifan lokal, pelayanan religi, pelayanan tradisional. Hal tersebut yang membedakan dengan lembaga-lembaga rehabilitasi yang lain.

¹¹⁰ Hamdan (Direktur), wawancara, Pamekasan, 27 Februari 2025.

Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura memiliki program-program dalam pemulihan pecandu narkoba dalam hal ini ditinjau dari segi religinya yang disampaikan langsung oleh pembimbing spiritual yaitu ainur ridho sebagai berikut:

“Program-program yang ada di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura di antaranya seperti; 1) Pembacaan sholawat nariyah dilaksanakan pada hari jum’at; 2) praktik rukyah yang bertujuan untuk berobat berlandaskan Al-Qur’andan ingin mengeluarkan detoks; 3) Terapi bekam atau canduk yang bertujuan untuk mengeluarkan toksin atau racun yang ada dalam tubuh melalui darah; 4) Mandi taubat biasanya dilakukan diwaktu pagi dan sore dan ada ketentuan khusus dalam mandi taubat yaitu airnya tidak boleh dicampur apapun; 5) praktik salat; 6) praktik wudhu’; 7) Hataman Al-Qur’an; 8) Membacaan doa sebelum tidur; 9) Seminar religi; 10) Puasa sunnah; 11) emperingati hari besar Islam”.¹¹¹

Hal ini senada yang telah disampaikan oleh koselor yaitu bapak dwi jaya wardana sebagai berikut:

“Salah satu cara/metode dalam pembinaan pecandu narkoba ialah mandi taubat, penyampain materi religi bisanya dilaksanakan dalam satu minggu 1 kali”.¹¹²
Dan juga disampaikan oleh koselor yaitu bapak khaorul anwar sebagai berikut:

“Pendekatan yang dipakai terkait dengan religi ialah wudhu’ yang benar, salat yang benar, membaca doa-doa, membaca surat-surat pendek, ada mandi taubat, rukyah”.¹¹³

Dari penjelasan diatas bahwa program-program religi dalam pembinaan pecandu narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura di antaranya pembacaan sholawat nariyah, praktik rukyah, terapi bekam atau canduk, mandi taubat, praktik salat, praktik wudhu’, hataman Al-Qur’an, pembacaan doa sebelum tidur, seminar religi, puasa sunnah, memperingati hari besar Islam.

¹¹¹ Ainur Ridha (Pembimbing), *wawancara*, Pamekasan, 11 maret 2025.

¹¹² Khoirul Anwar (Konselor), *wawancara*, Pamekasan, 27 Februari 2025.

¹¹³ Parlaungan (Konselor), *wawancara*, Pamekasan, 27 Febrkuari 2025.

Gambar 4.2

JADWAL KEGIATAN HARIAN RAMADHAN 1446 H
REHABILITASI ADIKSI NARKOBA
GHANA RECOVERY MADURA

Waktu	SENIN	DISELA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
02.30 - 03.00	Sholat Tahajjud		Sholat Tahajjud	Sholat Tahajjud	Sholat Tahajjud	02.30 Sholat Tahajjud	02.30 Sholat Tahajjud
03.00 - 04.00	Sahur+Obat & NB	Sahur+Obat & NB	Sahur+Obat & NB	Sahur+Obat & NB	Sahur+Obat & NB	03.00 Sahur+Obat & NB	03.00 Sahur+Obat & NB
04.00 - 05.00	Sholat, Dzikir, Tadarusan	Sholat, Dzikir, Tadarusan	Sholat, Dzikir, Tadarusan	Sholat, Dzikir, Tadarusan	Sholat, Dzikir, Tadarusan	04.00 Sholat, Dzikir, Tadarusan	04.00 Sholat, Dzikir, Tadarusan
05.00 - 07.00	Group Work	Group Work	Group Work	Group Work	Group Work	05.00 Group Work	05.00 Group Work
07.00 - 07.30	Function	Function	Function	Function	Function	07.00 Function	07.00 Function
07.30 - 08.30	Wash Up + Sholat Dhuh	Wash Up + Sholat Dhuh	Wash Up + Sholat Dhuh	Wash Up + Sholat Dhuh	Wash Up + Sholat Dhuh	07.30 Wash Up + Sholat Dhuh	07.30 Wash Up + Sholat Dhuh
08.30 - 09.45	Morning Meeting	Morning Meeting	Morning Meeting	Morning Meeting	Morning Meeting	08.30 Morning Meeting	08.30 Morning Meeting
09.45 - 10.00	Free Easy	Free Easy	Free Easy	Free Easy	Free Easy	09.45 Free Easy	09.45 Free Easy
10.00 - 11.30	Nilai Contention	Seminar Kesehatan	Cersei Basmil	Seminar Adikal	Seminar religy	10.00 GCU	10.00 Tadarusan
11.30 - 12.00	Sholat Berjamaah + Dzikir	Sholat Berjamaah + Dzikir	Sholat Berjamaah + Dzikir	Sholat Berjamaah + Dzikir	Sholat Berjamaah + Dzikir	11.30 Sholat Berjamaah + Dzikir	11.30 Sholat Berjamaah + Dzikir
12.00 - 12.30	Tadarusan	Tadarusan	Tadarusan	Tadarusan	Tadarusan	12.00 Tadarusan	12.00 Tadarusan
12.30 - 13.30	Snack	Snack	Snack	Snack	Snack	12.30 Snack	12.30 Snack
13.30 - 14.00	Sholat Berjamaah + Dzikir	Sholat Berjamaah + Dzikir	Sholat Berjamaah + Dzikir	Sholat Berjamaah + Dzikir	Sholat Berjamaah + Dzikir	13.30 Sholat Berjamaah + Dzikir	13.30 Sholat Berjamaah + Dzikir
14.00 - 14.30	Recovery G. Review	Tatap Pukemental (PG)	Tatap Kelompok	Casa Conference (PS)	Pelita Edukasi	14.00 Free Easy	14.00 Free Easy
14.30 - 15.30	Function	Function	Function	Function	Function	15.00 Function	15.00 Function
15.30 - 17.00	Free Easy / Wash Up	Free Easy / Wash Up	Free Easy / Wash Up	Free Easy / Wash Up	Free Easy / Wash Up	15.30 Free Easy / Wash Up	15.30 Free Easy / Wash Up
17.00 - 18.00	Buka Pusa	Buka Pusa	Buka Pusa	Buka Pusa	Buka Pusa	17.30 Buka Pusa	17.30 Buka Pusa
18.00 - 19.00	Sholat Berjamaah + Dzikir	Sholat Berjamaah + Dzikir	Sholat Berjamaah + Dzikir	Sholat Berjamaah + Dzikir	Sholat Berjamaah + Dzikir	18.00 Sholat Berjamaah + Dzikir	18.00 Sholat Berjamaah + Dzikir
19.00 - 19.30	Dinner+Obat dan NB	Dinner+Obat dan NB	Dinner+Obat dan NB	Dinner+Obat dan NB	Dinner+Obat dan NB	19.30 Dinner+Obat dan NB	19.30 Dinner+Obat dan NB
19.30 - 20.30	Sholat Tarawih Tadarusan	Sholat Tarawih Tadarusan	Sholat Tarawih Tadarusan	Sholat Tarawih Tadarusan	Sholat Tarawih Tadarusan	19.30 Sholat Tarawih Tadarusan	19.30 Sholat Tarawih Tadarusan
20.30 - 21.00	Snackbreak + NB	Snackbreak + NB	Snackbreak + NB	Snackbreak + NB	Snackbreak + NB	20.30 Snackbreak + NB	20.30 Snackbreak + NB
21.00 - 22.00	Group Meeting Up	Group Meeting Up	Group Meeting Up	Group Meeting Up	Group Meeting Up	21.00 Group Meeting Up	21.00 Group Meeting Up
22.00 - 22.30	Memorization	Memorization	Memorization	Memorization	Memorization	22.00 Memorization	22.00 Memorization
22.30 - 01.00	Closing House	Closing House	Closing House	Closing House	Closing House	22.30 Closing House	22.30 Closing House

Mengetes
Dokter Ghana

Dari gambar tersebut bahwa program kegiatan di Lembaga Ghana Recovery Madura sangat padat dan juga terstruktur. Jadi jadwal kegiatan mulai hari senin sampai hari memiliki perbedaan. Dan sama dengan penjelasan yang sudah disampaikan oleh pembimbing dan juga konselor.¹¹⁴

Keluarga dan pihak masyarakat sangat membantu untuk memberikan dukungan dan sport terhadap pemulihan pecandu narkoba, karena tanpa dukungan dan support mungkin Lembaga tidak berjalan se-ektivitas pada saat ini. Hal ini disampaikan oleh pembimbing spiritual yaitu ainur ridho sebagai berikut:

“Dukungan keluarga dan masyarakat tentunya sangat banyak yang dapat dirasakan mislakan seperti anti narkoba atau katakan tidak pada narkoba dan juga ada beberapa tokoh-tokoh yang mendukung diantaranya dengan menyapaikan akan bahaya narkoba dan juga ada ketertarikan antara pihak masyarakat dan pihak Lembaga sehingga ada keserasian dalam pemulihan pecandu narkoba dan terbentuk family support group. Dalam family support group ini kelurga dilibatkan untuk memberikan supprot, penguatan dan pendampingan biasanya dilakukan dalam satu minggu 1 kali yang bertepatan pada hari sabtu-minggu. Sehingga konselor itu tidak sendirian dalam membimbing pecandu narkoba, karena ketika pecandu narkoba berada diluar Lembaga maka tugas konselor tergantikan oleh pihak keluarga dann

¹¹⁴ Dokumentasi di Lembaga Ghana Recovery Madura Pada Tanggal 3 Juni 2025

masyarakat”.¹¹⁵

Dari penjelasan diatas bahwa dukungan dan support keluarga dan masyarakat sangat membantu dalam pemulihan pecandu narkoba. Salah satu bentuk dukungan dari keluarga dan masyarakat yaitu menolak narkoba dan ada beberapa tokoh masyarakat yang turut menyampaikan tentang bahaya narkoba. Kemudian mereka membentuk family support group untuk lebih memudahkan dalam pemantauan dan pendampingan pecandu narkoba sehingga konselor dapat terbantu dengan adanya family support group.

Dalam hal ini juga yang telah ditemukan oleh peneliti melalui observasi lapangan bahwa kegiatan di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura bahwa dalam sebagian jadwal telah dilaksanakan seperti salat dhuha kemudian istirahat dan dilanjutkan morning meeting. Setelah itu free essay atau menulis bebas apa saja tergantung dari klien nya sendiri dan sesudahnya seminar kesehatan dan dilanjutkan oleh siesta atau tidur siang. Tetapi setiap harinya mempunyai jadwal tersendiri artinya jadwalnya tidak sama dengan hari sebelumnya. Hal tersebut untuk menyesuaikan keadaan yang ada dalam Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura akan tetapi sudah dijadwalkan dalam setiap harinya.¹¹⁶

2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Islam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Proses Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di

¹¹⁵ Ainur Ridha (Pembimbing), *wawancara*, Pamekasan, 11 maret 2025.

¹¹⁶ Observasi di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Pada Tanggal 3 Juni 2025

Lembaga Ghana Recovery madura memiliki konsep untuk proses pemulihan para pecandu narkoba. Hal ini disampaikan oleh direktur Lembaga Ghana Recovery madura sebagai berikut:

“Jadi konsepnya berangkat dari nilai-nilai Islam seperti salat, belajar wudhu’, belajar baca Al-Qur’an, dzikir. Kegiatan religi di mulai dari jam 3 malam yang diawali dengan mandi taubat, salat tahajjud, berdzikir samapai salat subuh dan berdzikir kembali dilanjutkan mengaji samapai pagi kemudian berolah raga pagi”.¹¹⁷

“Sebenarnya kegiatan religi ini di mulai dari jam tiga malam yang diawali dengan mandi taubat, mandi besar kemudian dilanjutkan dengan salat tahajjud setelah selesai kemudian berdzikir sampai waktu salat dan salat subuh berjemaah terus berdzikir kembali terus membaca Al-Qur’an sampai menjelang olah raga pagi di sekitar lembaga ada beberapa macam olah raga di Lembaga Ghana Recovery Madura di antaranya voli, catur, senam dan lain-lain setelah itu sarapan. Dan ketika sudah menjelang sore har yang diawali dengan dzikir kemudian pembacaan sholawat terus salat berjemaah dzikir lagi”

Dari penjelasan diatas bahwa konsep dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura di antaranya melakukan wudhu’, salat,berdzikir, baca Al-Qur’an dan berolah raga pagi disekitar area Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura.

Gambar 4.3



Kegiatan ngaji bersama

¹¹⁷ Hamdan (Direktur), wawancara, Pamekasan, 27 Februari 2025.

Dari gambar tersebut ialah sebagian dari proses Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba yang dilaksanakan di Lembaga Ghana Recovery Madura.¹¹⁸

Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan pecandu narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura tentu ada pembimbing dan konselor. Dalam pembinaan pecandu narkoba tentu ada yang namanya pembimbing dan konselor yang mengetahui semua proses pembinaan pecandu narkoba. Pembimbing yang merancang kegiatan religi agar dapat diterima dengan baik oleh klien dan kemudian ditugaskan kepada konselor untuk melaksanakan serta mendampingi klien ketika kegiatan akan dilaksanakan. Oleh karena itu pembimbing dan juga konselor sangat dibutuhkan dalam pemulihan pecandu narkoba. Hal ini telah disampaikan oleh direktur Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery sebagai berikut.

“Memang kalau pendampingan atau pelayanan pecandu narkoba dari sisi pendekatan agama itu dilakukan oleh seorang yang memang secara khusus direkrut itu. Jadi bakroundnya itu memang dari sekolah agama dan peran mereka sangat besar terhadap proses pemulihan pecandu narkoba dan itu diharapkan memberikan kontribusi yang besar untuk percepatan pemulihan sehingga lebih efektif dan efisien”¹¹⁹

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa peran pembimbing sangat dibutuhkan dalam pembinaan pecandu narkoba di Lembaga Rehabilitasi Narkoba Ghana Recovery. Pembimbing direkrut secara khusus sesuai dengan keahliannya agar dapat berkontribusi besar sehingga proses pemulihan pecandu narkoba berjalan secara efektif dan efisien.

¹¹⁸ Dokumentasi di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Pada Tanggal 3 Juni 2025

¹¹⁹ Hamdan (Direktur), wawancara, Pamekasan, 27 Februari 2025.

Hal ini juga disampaikan oleh pembimbing spiritual yaitu ainur Rido tentang peran pembimbing di antaranya sebagai berikut.

“Pembimbing disini memiliki peran untuk memberikan bimbingan khusus terhadap pecandu narkoba di antaranya terkait dengan masalah etika dalam Islam, bimbingan kerohanian, gerakan batin dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Dan juga peran pembimbing memberikan buku setoran kepada pecandu narkoba untuk mendapatkan tanda tangan dari pembimbing yang dikumpulkan sebelum tidur dan jika pecandu tidak menyetor maka dikenakan panisment atau hukuman yang berupa harus membaca Al-Qur’an di halaman diperlambat tidur siangnya”.¹²⁰

Dari penjelasan diatas bahwa peran pembimbing ialah memberikan bimbingan khusus terhadap pecandu narkoba di antaranya terkait dengan masalah etika dalam Islam, bimbingan kerohanian, gerakan batin dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, memberikan buku setoran kepada pecandu narkoba.

Selain peran yang dilakukan oleh konselor dalam membantu pecandu narkoba di Institut Pemulihan Ghana di Madura untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam, mentor spiritual juga menyampaikan nilai-nilai Islam berikut sebagai yang sangat penting ketika pengguna narkoba mengasimilasi nilai-nilai Islam:

“nilai-nilai Islam yang dianggap penting untuk membangun kesadaran pecandu narkoba ialah mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui pendekatan-pendekatan religi”¹²¹

Melihat dari penjelasan diatas bahwa nilai-nilai yang dianggap penting dan mampu membangun kesadaran pecandu narkoba adalah untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan agar dapat lebih dekat dengan Allah SWT

Tentu saja ada pendekatan tertentu untuk menginternalisasi prinsip-prinsip Islam dalam penanganan penyalahguna narkoba, seperti yang dijelaskan oleh Khoirul

¹²⁰ Ainur Ridha (Pembimbing), *wawancara*, Pamekasan, 11 maret 2025.

¹²¹ Ainur Ridha (Pembimbing), *wawancara*, Pamekasan, 11 maret 2025.

Anwar dengan cara-cara berikut:

“Karena disini itu rehabilitasi bukan pendidikan maka lebih ke ppraktiknya dan pengukuhan. Sedangkan kalau pemahaman itu kami kemas secara umum biasanya kami mulai dengan cara mendasar dulu seperti rukun Islam, rukun iman dan sebagainya karena hal itu membutuhkan pengertian akan tetapi terkait masalah ibadah maka pendekatan kami itu dengan praktik seperti berwudu yang benar, salat yang benar, terus membaca doa doa, hafalan surat-surat pendek dan sebagainya”

“Setelah makan sebelum minum obat mereka itu diwajibkan melakukan setoran yang terdiri dari delapan poin dan sebelum makan itu harus menyeter satu. Dari 8 poin tersebut ada beberapa pilihan yaitu ada setoran yang ringan dan ada yang berat. Contoh setoran yang berat itu Asmaul Husna, menghafal tiga surat pendek terus doa-doa dan lain-lain. Setelah itu mendapatkan tanda tangan yang kemudian mereka dikasih hadiah.

Gambar 4.4



Penjelasan materi terhadap pecandu narkoba.¹²²

Ketika melakukan proses Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba tentunya ada sebuah metode untuk memaksimalkan proses pemulihan pecandu narkoba dalam penelitian ini peneliti mewawancarai langsung kepada konselor yang membimbing langsung ke klien atau pecandu narkoba. Menurut Khoirul Anwar dalam pendapatnya sebagai berikut:

“Ditinjau dari segi religinya di Lembaga rehabilitasi ini tidak ada metode

¹²² Dokumentasi di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Pada Tanggal 3 Juni 2025

khusus tetapi yang menjadi motivator itu ialah residenya sendiri yang telah lama di Lembaga ini karena mereka dapat mencontohkan kepada klien yang baru seperti mereka melakukan puasa Sunnah, maka klien yang baru mengikuti kebiasaan mereka karena klien yang baru tersebut merasa sendiri dan tidak ikut berbuka bersama sehingga klien yang baru mengikuti puasa Sunnah juga”.¹²³

Jadi dalam Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura kalau ditinjau dari segi religinya maka tidak ada metode khusus tetapi pecandu narkoba yang telah lama direhab sebagai motivator untuk pecandu narkoba yang baru.

Di Institusi Pemulihan Ghana Madura, pengguna narkoba menjalani rehabilitasi sambil mengasimilasi nilai-nilai Islam. itu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti wudhu’, salat, ngaji, seminar yang di sampaikan oleh dokter, konselor, ustadz, program manager. Dan juga puasa sunnah, dzikir dan sebagainya. Dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam tentu didampingi oleh pembimbing dan konselor agar sesuai dengan tujuan dalam pemulihan tersebut. Dalam proses tersebut dilakukan mulai dari jam tiga malam yang untuk melakukan sholat tahajjud setelah itu berdzikir serta berdoa. Kemudian ada yang mengaji sembari menunggu adzan salat subuh berkumandang, setelah itu sholat berjemaah, berdzikir, mengaji dan olahraga di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura. Setelah pagi dilanjutkan salat dhuha kemudian sarapan pagi dan istirahat dilanjutkan *free essay* setelah itu seminar sampai menjelang salat dzuhur dan begitupun seterusnya.¹²⁴

Rintangan dalam upaya rehabilitasi pengguna narkoba ketika menyangkut pelaksanaan proses menginternalisasi idealisme Islam.. Menurut konselor bapak Dwi jaya wardana ketika melakukan proses pembinaan terhadap klien itu ada hambatan

¹²³ Parlaungan (Konselor), wawancara, Pamekasan, 27 Febrkuari 2025.

¹²⁴ Obaservasi di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Pada Tanggal 3 Juni 2025

atau tantangan tertentu berikut penjelasannya.

“Bahwa tantangan ketika proses Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba ialah ketika pasien atau klien memiliki paham yang salah terhadap apa yang kami tawarkan kepada mereka. Mereka terkadang mempunyai keinginan tersendiri maksudnya mereka mempunyai aliran tersendiri sehingga menjadi tantangan khusus bagi kami selaku pembimbing dalam pembinaan pecandu narkoba”¹²⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tantangan ada beberapa pecandu narkoba yang bersikukuh dengan keinginannya dan ada juga pecandu mempunyai aliran yang bersebrangan dengan aliran yang ada di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura.

Hal ini juga disampaikan oleh Khoirul Anwar juga sebagai konselor di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery sebagai berikut:

“Hambatan atau tantangnya itu yang pertama ada klien yang males untuk mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh Lembaga biasanya klien yang baru”.¹²⁶

Jadi tantangan atau hambatan ialah adanya pecandu narkoba yang enggan mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura.

3. Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura tentu mempunyai pasien yang baru dan sebelum mereka masuk ke Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura tentu ada

¹²⁵ Khoirul Anwar (Konselor), wawancara, Pamekasan, 27 Februari 2025.

¹²⁶ Khoirul Anwar (Konselor), wawancara, Pamekasan, 27 Februari 2025.

faktor pendorong serta alasan mengapa mereka ingin kembali ke jalan yang benar.

Dalam kesempatan ini disampaikan oleh pembimbing spiritual bahwa:

“Yang melatarbelakangi pecandu narkoba kembali ke jalan yang ialah kesadaran pada diri sendiri dan bahaya narkoba serta rasa ingin dekat kepada Allah sehingga mereka masuk ke Lembaga ini untuk dibina melakukan kegiatan-kegiatan yang berbau Islam dan ingin mengetahui lebih jauh tentang nilai-nilai Islam karena sebelum-belumnya mereka tidak mempunyai dasar untuk menuntun kejalan yang benar, tidak mempunyai pemahaman tentang nilai-nilai Islam. Kemudian mereka diberi pemahaman tentang hari akhir sehingga mereka sadar bahwa kehidupan ini tidak kekal”.¹²⁷

Dari penjelasan diatas bahwa yang melatarbelakangi pecandu narkoba kembali ke jalan yang benar ialah kesadaran pada diri sendiri dan bahaya narkoba, rasa ingin dekat kepada Allah, keinginan untuk memahami prinsip-prinsip Islam sebagaimana yang dinyatakan dalam ajaran Islam.

Sedangkan implikasi internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan pecandu narkoba sangat berpengaruh terhadap pemulihan pecandu narkoba karena program di rehabilitasi sangat efektif dan efisien sehingga mempercepat proses pemulihan pecandu narkoba. Dalam hal ini di jelaskan oleh pembimbing spiritual berikut penjelasannya.

“Keefektifan nilai-nilai Islam bagi pecandu narkoba sejauh ini Alhamdulillah karena mereka merasa butuh dan haus akan agama karena diluar mereka Sering meninggalkan kewajibannya seperti salat, puasa dll. Ketika mereka sudah masuk ke Lembaga rehabilitasi ini maka mereka merasa sangat membutuhkan nilai-nilai Islam yang dulu tidak ingin tahu tentang seluk beluk nilai-nilai Islam dan sekarang mereka ingin mengenal nilai-nilai Islam kembali melalui pembinaan pecandu narkoba di Lembaga rehabilitasi ini. Dengan rasa ingin mengetahui mereka dengan sungguh melaksanakan kegiatan-kegiatan religi yang sudah ditetapkan di Lembaga ini. Dan juga mereka ingin dirukyah dan ingin mengetahui lebih banyak tentang nilai-nilai Islam”.¹²⁸

¹²⁷ Ainur Ridha (Pembimbing), *wawancara*, Pamekasan, 11 maret 2025.

¹²⁸ Ainur Ridha (Pembimbing), *wawancara*, Pamekasan, 11 maret 2025.

Dari penjelasan diatas bahwa nilai-nilai Islam sangat berdampak terhadap pemulihan pecandu narkoba karena mereka ingin bertaubat dan mengenal nilai-nilai Islam lebih jauh tentang ajaran Islam. Sehingga mereka melaksanakan kegiatan religi dengan rasa bersungguh-sungguh tanpa terbebani.

Setelah melaksanakan kegiatan dalam pembinaan pecandu narkoba tentunya ada yang namanya evaluasi atau penilaian terhadap pemulihan pecandu narkoba. Dalam hal ini disampaikan langsung lewat wawancara kepada Khoirul Anwar selaku konselor yang tau betul proses dalam pembinaan pecandu narkoba berikut penjelasannya.

“Cara menilainya kami melakukan pembinaan kepada mereka bagaimana baca Al-Qur’an yang benar dll. Disini tidak ada penilaian tetapi kita amati secara langsung karena pecandu narkoba itu biasa males berpikir, tidak konsentrasi dan suka merehkan sehingga dapat dilihat apakah kuat hapalannya. Kemudian kita melihat reaksi mereka ngena atau tidak dan juga dapat dilihat dari data konseling yang dilakukan setiap 1 Minggu satu kali kemudian ditanyakan oleh konselor apakah sama atau ada perkembangan. Dan juga dapat dinilai dari kemandirian ketika melaksanakan ibadah apakah butuh dipaksakan atau berangkat sendiri ketika ibadah. Kemudian kami melakukan semacam jebakan untuk tidak peduli kepada mereka apakah mereka tetap melaksanakan ibadah atau tidak”.¹²⁹

Jadi penilaian yang digunakan ialah mengamati secara langsung, melihat reaksi mereka, data konseling, kemandirian, dan dengan mengabaikan mereka dalam melaksanan kewajiban yang ada di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura.

C. Temuan Penelitian

Temuan yang diperoleh berdasarkan paparan dan analisis data diatas sebagai berikut:

¹²⁹ Parlaungan (Konselor), wawancara, Pamekasan, 27 Febrkuari 2025.

1. Program kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan adalah Mandi taubat, praktik wudhu', praktik salat, khatmil Al-Qur'an, pembacaan sholawat nariyah, seminar religi, praktik rukyah, terapi bekam atau canduk, pembacaan doa sebelum tidur, puasa sunnah, memperingati hari besar Islam.
2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan memiliki konsep dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam ialah mengambil wudhu' terlebih dahulu diteruskan salat, berdzikir kemudian membaca Al-Qur'an sampai menjelang pagi setelah itu persiapan salat dhuha dan dilanjutkan morning meeting. Pada jam sekitar jam sembilan dilakukan free essay yang dilanjutkan oleh seminar kesehatan sampai menjelang dhuhur. Setelah dhuhur melakukan salat berjemaah, berdzikir dan mengaji. Setelah itu siesta sampai menjelang ashar kemudian salat berjemaah, berdzikir, dan terapi psikisosial. Setelah itu function kemudian free essay/ wash-up sampai menjelang waktu magrib dan salat magrib berjemaah diteruskan berdzikir dan mengaji sampai menjelang waktu isya' kemudian salat isya' berjemaah, berdzikir. Dan kemudian sekitar jam delapan malam melakukan dinner, minum obat dan lain-lain. Setelah itu snack break dan sebagainya yang dilanjutkan group maker/wrap-up dan ditutup dengan memorization.

Ketika melakukan proses Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan pecandu narkoba tentunya ada sebuah metode untuk memaksimalkan proses pemulihan pecandu narkoba. Di Lembaga rehabilitasi ini lebih ke perakteknya dan pengukuhan. Dan pemahaman religi dikemas secara umum yang mulai dengan cara mendasar seperti rukun Islam, rukun iman dan sebagainya karena hal itu membutuhkan pengertian akan tetapi terkait masalah ibadah maka pendekatan di Lembaga ini dengan cara praktik seperti berwudu'yang benar, salat yang benar, terus membaca doa doa, hafalan surat-surat pendek dan sebagainya. Sedangkan metode lain yang dilakukan di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovey Madura dalam proses Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba yaitu dengan cara pasien yang lama yang menjadi motivator atau penggerak untuk mencontohkan kepada pasien yang baru supaya dapat meniru apa yang dilakukan oleh pasien yang lama.

3. Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba
Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten adalah merasa bersalah, ingin kembali ke jalan yang benar yakni ajaran Islam, bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan religi, ingin mengetahui lebih dalam tentang nilai-nilai Islam, tidak terbenani dalam melaksanakan kegiatan religi. Sedangkan implikasi Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba sangat berpengaruh terhadap pemulihan pecandu narkoba karena program direhabilitasi sangat efektif dan efisien sehingga mempercepat proses pemulihan pecandu narkoba. Nilai-

nilai Islam sangat berpengaruh terhadap pemulihan pecandu narkoba karena mereka mau bertaubat dan lebih mengenal nilai-nilai Islam lebih jauh tentang ajaran Islam. Sehingga mereka melaksanakan kegiatan religi dengan rasa bersungguh-sungguh tanpa terbebani. Setelah melaksanakan kegiatan dalam pembinaan pecandu narkoba tentunya ada yang namanya evaluasi atau penilaian terhadap pemulihan pecandu narkoba. penilaian yang digunakan ialah adalah mengamati secara langsung, melihat reaksi mereka, data konseling, kemandirian, mengabaikan mereka dalam melaksanakan kewajiban yang ada di Lembaga rehabilitasi Ghana Recovery.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Program Kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa program kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan ialah program-program religi dalam pembinaan pecandu narkoba di antaranya sebagai berikut, Mandi taubat, praktik wudhu', praktik salat, hataman Al-Qur'an, pembacaan sholawat nariyah, seminar religi, praktik rukyah, terapi bekam atau canduk, pembacaan doa sebelum tidur, puasa sunnah, memperingati hari besar Islam.

Adapun ajaran Islam terwujud dalam program internalisasi cita-cita Islam. Ada dua makna untuk program ini: umum dan spesifik. Program secara umum dijelaskan sebagai "rencana." Ketika memilih program, sangat penting untuk menekankan tiga definisi kunci: (1) aktualisasi atau implementasi suatu kebijakan; (2) rangkaian tindakan kontinu yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama; dan (3) sekelompok orang yang bekerja dalam suatu organisasi. Sebuah program adalah tindakan kontinu yang melaksanakan suatu kebijakan daripada tugas tunggal yang dapat diselesaikan dengan cepat. Oleh karena itu, program bersifat jangka panjang.

Sebuah program didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus dan berkumpul untuk membentuk suatu sistem.¹³⁰

Hans Hochholzer mendefinisikan program sebagai serangkaian tindakan yang nyata, terorganisir, dan terintegrasi yang diambil oleh satu atau lebih organisasi pemerintah bekerja sama dengan sektor bisnis dan masyarakat untuk mencapai tujuan dan sumber daya yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan atau sasaran yang harus dicapai menentukan bagaimana sebuah program diorganisir.¹³¹ Keyakinan Sharpe bahwa pemodelan teori program menggambarkan program menggunakan tiga elemen aktivitas program atau input, hasil yang diinginkan atau output, dan metode yang digunakan untuk mencapai hasil yang diantisipasi mendukung hal ini.¹³²

Oleh karena itu, jika penulis mengevaluasi sudut pandang para ahli yang disebutkan di atas, definisi program adalah sebuah tindakan dalam sistem berkelanjutan yang terjadi secara terus-menerus, yang akhirnya mencapai hasil (output). Nilai-nilai Islam kebaikan iman (kepercayaan), pengabdian/ibadah, moralitas/etika, dan disiplin merupakan dasar dari program bagi pecandu narkoba untuk menginternalisasi prinsip-prinsip Islam dalam rehabilitasi mereka.

B. Proses Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan temuan penelitian bahwa Proses Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery

¹³⁰ Arikunto S, Jabar Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 46.

¹³¹ E Hetzer, *Central And Regional Government* (Jakarta: Gramedia, 2012) , 23.

¹³² Rogers, *Komunikasi Dan Pembangunan: Perspektif , Kritis* (Jakarta: LP3S, 1989), 56.

Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan memiliki konsep dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam ialah mengambil wudhu' terlebih dahulu diteruskan salat, berdzikir kemudian membaca Al-Qur'an sampai menjelang pagi setelah itu persiapan salat dhuha dan dilanjutkan morning meeting. Pada jam sekitar jam sembilan dilakukan free essay yang dilanjutkan oleh seminar kesehatan sampai menjelang dhuhur. Setelah dhuhur melakukan salat berjemaah, berdzikir dan mengaji. Setelah itu siesta sampai menjelang ashar kemudian salat berjemaah, berdzikir, dan terapi psikisosal. Setelah itu function kemudian free essay/ wash-up sampai menjelang waktu magrib dan salat magrib berjemaah diteruskan berdzikirdan mengaji sampai menjelang waktu isya' kemudian salat isya' berjemaah, berdzikir. Dan kemudian sekitar jam delapan malam melakukan dinner, minum obat dan lain-lain. Setelah itu snack break dan sebagainya yang dilanjutkan group maker/wrap-up dan ditutup dengan memorization.

Sebagaimana yang di kutip dalam bukunya yang berjudul "The Social Construction of Reality", Petter L. Berger dan Thomas Luckmann menyebutkan bahwa "*More precisely, internalization in this general sense is the basis, first, for an understanding of one's fellowmen and, second, for the apprehension of the world as a meaningful and social reality*".¹³³ Lebih tepatnya, internalisasi dalam pengertian secara umum adalah sebuah dasar utama bagi pemahaman terhadap sesama manusia dan kedua bagi pemahaman terhadap dunia sebagai sebuah realitas sosial yang bermakna.

¹³³ Peter L Berger and Thomas Luckmann, "*The Social Construction of Reality*,". Loc.cit, 150.

Berdasarkan teori yang disebutkan di atas, internalisasi dapat didefinisikan sebagai proses individu dalam memahami yang mencakup ide, konsep, dan perilaku eksternal yang masuk ke dalam kepribadian mereka hingga diterima sebagai norma oleh individu tersebut, menjadi melekat dalam pandangan dan perilaku moral mereka.

Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura telah melakukan pembinaan terhadap pecandu narkoba yang berdasarkan ide, konsep serta tindakan. *Ide* yang di adopsi oleh Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura yaitu upaya pemberdayaan remaja dari sisi kesehatan reproduksi bersepakat mendirikan organisasi yang dinamakan Youth Center Perisai Remaja. Kemudian pada tahun 2011 sampai tahun 2014 LSM dari Belanda dan Inggris melalui program ASK (Access Service Knowledge) mendistribusikan program pendampingan remaja kepada Youth Center Perisai Remaja. Yaitu suatu program yang menyasar komunitas remaja dan penyediaan layanan klinik ramah remaja di Kabupaten Pamekasan. Salah satu wujud dari kedua pendekatan pendampingan tersebut adalah adanya remaja-remaja bermasalah yang secara sukarela datang untuk mendapatkan informasi dan layanan di klinik ramah remaja. Dan salah satu menu layanan yang mulai banyak dicari adalah terkait dengan adiksi narkoba. *Konsep* dalam melakukan pembinaan di Lembaga Ghana Recovery Madura ialah mengambil wudhu' terlebih dahulu diteruskan salat, berdzikir kemudian membaca Al-Qur'an sampai menjelang pagi setelah itu persiapan salat dhuha dan dilanjutkan morning meeting. *Tindakan* dalam melakukan pembinaan di Lembaga Ghana Recovery Madura dengan cara melakukan praktik dan pengukuhan secara langsung ke pecandu narkoba. Sedangkan pemahaman religi dikemas secara umum yang mulai dengan cara mendasar seperti rukun Islam, rukun

iman dan sebagainya karena hal itu membutuhkan pengertian akan tetapi terkait masalah ibadah maka pendekatan di Lembaga ini dengan cara praktik seperti berwudu'yang benar, salat yang benar, terus membaca doa, menghafal kalimat singkat, dan sebagainya.

Menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam rehabilitasi pecandu narkoba dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk.¹³⁴ *Pertama*, Tahapan tranformasi nilai Pada titik ini, guru menggunakan bahasa lisan secara eksklusif untuk menyampaikan nilai-nilai positif dan negatif kepada siswa mereka. Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura dengan cara memberikan pemahaman religi langsung kepada pecandu narkoba yang dikemas secara umum yang mulai dengan cara mendasar seperti rukun Islam, rukun iman dan sebagainya. Hal itu membutuhkan pengertian dan penyampaian secara baik dan benar. Sehingga peran pembimbing sangat dibutuhkan untuk mengarahkan serta mendampingi pecandu narkoba dalam proses pembinaan pecandu narkoba melalui nilai-nilai Islam.

Adapun transformasi nilai ialah akhlakul karimah yang berdasarkan Temuan penelitian bahwa dalam proses Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan pecandu narkoba di Lembaga Ghana Recovery Madura itu ada peran pembimbing ialah memberikan bimbingan khusus terhadap pecandu narkoba di antaranya terkait dengan masalah etika dalam Islam, bimbingan kerohanian, gerakan batin dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, memberikan buku setoran kepada pecandu narkoba. Adapun taqwa dimulai dengan pemahaman religi dikemas secara umum

¹³⁴ Peter L. and Thomas Luckmann Berger, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan, Terj. Hasan Basari Dari The Sosial Construction of Real- Ity: A Treatise in the Sociology of Knowl- Edge* (Jakarta: LP3S, 1990), 21.

yang mulai dengan cara mendasar seperti rukun Islam, rukun iman dan sebagainya karena hal itu membutuhkan pengertian akan tetapi terkait masalah ibadah maka pendekatan di Lembaga ini dengan cara praktik seperti berwudu'yang benar, salat yang benar, terus membaca doa doa, hafalan surat-surat pendek dan sebagainya

Sedangkan ihsan dalam temuan penelitian yaitu dengan cara pasien yang lama yang menjadi motivator atau penggerak untuk mencontohkan kepada pasien yang baru supaya dapat meniru apa yang dilakukan oleh pasien yang lama. Dan keadilan dicontohkan oleh pembimbing yang melayani pembinaan kepada semua pecandu narkoba di lembaga rehabilitasi Ghana recovery Madura dengan cara memberikan sikap yang baik, ramah, perhatian dan sebagainya. Pembimbing harus menyamaratakan semua pecandu narkoba dalam melakukan pembinaan pecandu narkoba

Kedua, Tahapan transaksi nilai adalah metode untuk membina nilai-nilai melalui komunikasi timbal balik, yaitu yang terjadi antara siswa dan guru. Pada saat ini, komunikasi dua arah masih lebih menekankan pada komunikasi eksternal daripada pada komunikasi internal antara guru dan siswa. Pada tahap ini, setelah memberikan pemahaman kepada pecandu narkoba melalui komunikasi langsung antara pembimbing dan pecandu yang kemudian dilakukan dengan cara praktik seperti berwudu'yang benar, salat yang benar, terus membaca doa doa, hafalan surat-surat pendek dan sebagainya. Dan juga dengan cara pasien yang lama yang menjadi motivator atau penggerak untuk mencontohkan kepada pasien yang baru supaya dapat meniru apa yang dilakukan oleh pasien yang lama.

Ketiga, Tahap transinternalisasi dalam fase ini para guru berinteraksi dengan anak-anak tidak hanya secara fisik tetapi juga dalam hal kepribadian umum dan sikap mental mereka. Melalui dialog internal antara guru dan siswa, para murid juga bereaksi terhadap apa yang diinginkan oleh guru.¹³⁵ Dalam tahapan ini pembimbing di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada pecandu narkoba agar menjadi kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai Islam diantaranya, Akidah (keimanan) yang diajarkan pilar-pilar iman kepada Tuhan, iman kepada malaikat, iman kepada kitab suci Tuhan, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada Hari Kiamat (Hari Terakhir), dan iman kepada ketentuan ilahi serta takdir dijelaskan kepada pecandu narkoba oleh mentor di Ghana Recovery Institute.

Sedangkan nilai ubudiyah/ibadah di lembaga ghana recovery madura pembimbing memberikan program yang terkait dengan nilai-nilai Islam seperti, mandi taubat, wudhu', salat, puasa sunnah, hataman Al-Qur'an, pembacaan sholawat nariyah. Dan juga Nilai-Nilai Moralitas/AkhlakKarakter adalah kebiasaan atau sifat seseorang, yang merupakan keadaan jiwa yang telah terdidik sehingga kualitas yang menghasilkan tindakan benar-benar tertanam dalam jiwa tersebut, memungkinkan tindakan itu terjadi secara alami dan spontan tanpa usaha atau imajinasi tambahan.¹³⁶ Dalam pembinaan pecandu narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura nilai moral dicerminkan oleh pembimbing secara langsung dengan cara berakhlak yang baik kepada pecandu narkoba.

¹³⁵ Hm. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar , 1996) 93-94.

¹³⁶ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN PO Pres,2009), 184.

Kemudian memberikan pemahaman terkait masalah etika dalam Islam, bimbingan kerohanian, gerakan batin dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, memberikan buku setoran kepada pecandu narkoba. Dan juga dicerminkan oleh cara pasien yang lama untuk menjadi motivator atau penggerak untuk mencontohkan kepada pasien yang baru supaya dapat meniru apa yang dilakukan oleh pasien yang lama.

Adapun nilai-nilai nizhamiyah (kedisiplinan) yaitu dilakukan ketika melakukan kegiatan religi seperti, salat tepat waktu, menyeter hafalan tepat waktu, bangun tepat waktu, tidur tepat waktu dan lain-lain. Terkadang pembimbing mengaibakan pecandu narkoba ketika sudah masuk waktu kegiatan tanpa menyuruh mereka untuk hadir melakukan kegiatan tersebut. Hal ini untuk melihat seberapa disiplin pecandu narkoba untuk melakukan kegiatan tersebut. Ajaran pusat Islam adalah untuk terus meningkatkan kesadaran tentang tindakan seseorang dan dampaknya. Dalam konteks rehabilitasi narkoba, orang perlu didorong untuk mengevaluasi pelanggaran mereka dan berbalik dari hal tersebut. Selama proses rehabilitasi, individu harus diperkenalkan dengan ajaran Islam, termasuk tentang akhlak, etika, dan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat membantu mereka memahami bagaimana nilai-nilai ini relevan dalam mengatasi masalah narkoba dan menciptakan kehidupan yang lebih baik.¹³⁷

Adapun proses internalisasi nilai-nilai islam dalam pembinaan pecandu narkoba di lembaga rehabilitasi Ghana recovery Madura adalah pendidikan, di lembaga rehabilitasi ini lebih ke perakteknya dan pengukuhan. Dan pemahaman religi

¹³⁷ Manik, “*Rasa Bersalah Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Pusat Terapi & Rehabilitasi Narkoba Tb Satu Teratak Buluh*” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2022).

dikemas secara umum yang mulai dengan cara mendasar seperti rukun Islam, rukun iman dan sebagainya karena hal itu membutuhkan pengertian akan tetapi terkait masalah ibadah maka pendekatan di Lembaga ini dengan cara praktik seperti berwudu'yang benar, salat yang benar, terus membaca doa doa, hafalan surat-surat pendek dan sebagainya. Kemudian Pengalaman Spiritual yang berdasarkan temuan penelitian bahwa pembimbing memberikan bimbingan khusus terhadap pecandu narkoba di antaranya terkait dengan masalah etika dalam Islam, bimbingan kerohanian, gerakan batin dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, memberikan buku setoran kepada pecandu narkoba. Dan keteladanan di lembaga Rehabilitasi Ghana Recovey Madura dalam proses Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan pecandu narkoba yaitu dengan cara pasien yang lama yang menjadi motivator atau penggerak untuk mencontohkan kepada pasien yang baru supaya dapat meniru apa yang dilakukan oleh pasien yang lama dan juga Refleksi Diri Refleksi adalah proses metakognisi yang menciptakan pemahaman dengan lebih baik mengenai diri dan situasi sehingga tindakan yang akan datang didasari oleh pemahaman ini. Refleksi diri merupakan bagian dari pencapaian kompetensi mawas diri.¹³⁸ Yang berdasarkan temuan penelitian bahwa ada nilai-nilai islam yang dianggap penting dan mampu membangun kesadaran pecandu narkoba yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan religi.

C. Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih

¹³⁸ Vivi Meidianawaty "Refleksi Diri dalam Pendidikan Kedokteran." *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, no. 2 (2019), 24-27.
<https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/tumed/article/download/2721/1501>

Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan temuan penelitian bahwa implikasi internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan pecandu narkoba sangat berpengaruh terhadap pemulihan pecandu narkoba karena program direhabilitasi sangat efektif dan efisien sehingga mempercepat proses pemulihan pecandu narkoba. Keinginan pecandu narkoba untuk kembali ke jalur yang benar dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip dan ajaran Islam memiliki dampak besar pada pemulihan mereka. Sehingga mereka melaksanakan kegiatan religi dengan rasa bersungguh-sungguh tanpa terbebani. Diantara implikasi internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan pecandu narkoba ialah Merasa bersalah, ingin kembali ke jalan yang benar yakni ajaran Islam, bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan religi, ingin mengetahui lebih dalam tentang nilai-nilai Islam, tidak terbenani dalam melaksanakan kegiatan religi

Adapun penggunaan obat terlarang merupakan ancaman serius bagi negara jika penggunaan obat terlarang secara luas terjadi Indonesia akan menjadi negara yang sakit. Jika itu terjadi ketahanan bangsa akan memburuk menjadikannya lemah dari dalam.¹³⁹ Pasien dengan diagnosis penyalahgunaan zat biasanya tidak dapat berhenti menggunakan obat-obatan dan alkohol sendiri. Mereka membutuhkan bantuan dan pemulihan adalah proses seumur hidup yang mencakup pengembangan keterampilan untuk mengelola keinginan, menangani stress dengan cara yang sehat, mengekspresikan perasaan, berpartisipasi dalam program 12 langkah dan terlibat dalam

¹³⁹Gatot Supramono, *Hukum Narkoba Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2004), 5.

kegiatan bebas narkoba.¹⁴⁰

Siswa antara usia 11 dan 24 tahun adalah, rata-rata, demografis target untuk pengguna narkoba. Akibatnya, generasi harapan yang cemerlang dan tangguh di negara ini akan menjadi kenangan. Distribusi narkoba ini ditujukan kepada remaja dan orang dewasa muda.¹⁴¹ Dari penjelasan diatas bahwa mereka membutuhkan bantuan dan pemulihan seumur hidup yang mencakup pengembangan keterampilan untuk mengelola keinginan, menangani stress dengan cara yang sehat, mengekspresikan perasaan, dll. Pelaksanaan terapi di sini berupaya untuk mencapai pemulihan bagi narapidana agar dapat mengatasi ketergantungan zat karena tujuan dari pengobatan adalah untuk menghasilkan efek terapeutik yang diinginkan. Pemulihan pasien adalah tujuan dari efek terapeutik tersebut. Sering kali disebut sebagai "narkotika," penyalahgunaan obat, zat psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) adalah masalah yang rumit yang membutuhkan strategi intervensi menyeluruh yang melibatkan kolaborasi multidisipliner dan keterlibatan aktif masyarakat, selain diimplementasikan secara berkelanjutan, konsisten, dan etis.¹⁴²

Di Lembaga Ghana Recovery madura therapy religi sangat dibutuhkan dalam proses pemulihan pecandu narkoba terutama dalam hal menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada pecandu narkoba. Therapy religi tersebut sudah disebutkan diatas yang bersumber dari program-program yang telah diadakan di Lembaga Ghana

¹⁴⁰ Susan B. O' Sullivan, Dkk, *Physical Rehabilitation* (Amerika Serikat: FA. Davis Company, 2014), 1201.

¹⁴¹ Priambada, penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

<https://media.neliti.com/media/publications/170095-ID-penyalahgunaan-narkoba-di-kalangan-remaj.pdf>

¹⁴² Hari Sasangka, *Narkotika Dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana* (Bandung: Mandar Maju, 2003), 10.

Recovery madura. Kemudian setelah melaksanakan kegiatan dalam pembinaan pecandu narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura tentunya ada yang namanya evaluasi atau penilaian terhadap pemuliahan pecandu narkoba. penilaian yang digunakan ialah mengamati secara langsung, melihat reaksi mereka, data konseling, kemandirian, mengabaikan mereka dalam melaksanakan kewajiban yang ada di Lembaga rehabilitasi Ghana Recovery.

D. HASIL

Pada bagian ini akan diekplorasi ketiga hasil: *Pertama* program Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, *Kedua* proses Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, *Ketiga* implikasi Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan sebagai deskripsi, penjelasan, atau hubungan. Baik dalam bentuk pernyataan, gambar, grafik, tabel, atau format lainnya, deskripsi dilakukan dengan memberikan materi yang relevan dengan fokus atau tujuan penelitian yang terpercaya dan sah. Proses penjelasan melibatkan membuat fakta yang disediakan mudah dipahami oleh semua pihak untuk mencegah kesalahpahaman dan interpretasi yang salah. Untuk menciptakan kumpulan data yang kohesif yang selaras dengan tujuan penelitian, hubungan dibangun dengan menghubungkan data tersebut dengan data lain dengan cara yang menunjukkan

hubungan yang bermakna di antara mereka.

1. Program Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Hasil yang ditemukan dalam tulisan ini yaitu tentang program Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan ada 11 program di antaranya sebagai berikut; mandi taubat, praktik wdhū', praktik salat, hataman Al-Qur'anpembacaan sholawat nariyah, seminar religi, praktik rukyah, terapi becarn atau canduk, pembacaan doa sebelum tidur, puasa memperingati hari besar.

Wawancara adalah metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data, diikuti dengan pencarian referensi penelitian yang relevan. Menurut teori yang sangat relevan dengan studi ini, "Lebih tepatnya, internalisasi dalam pengertian umum ini adalah dasar, pertama, untuk memahami sesama manusia, dan kedua, untuk memahami dunia sebagai suatu realitas yang bermakna dan sosial," sebagaimana dinyatakan oleh Petter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam buku mereka "Konstruksi Sosial Realitas." Lebih tepatnya, internalisasi dalam pengertian secara umum adalah sebuah dasar utama bagi pemahaman terhadap sesama manusia dan kedua bagi pemahaman terhadap dunia sebagai sebuah realitas sosial yang bermakna.

Hubungan antara ketiga data tentang program program Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi

Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, proses Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, implikasi Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Ternyata, mereka tidak terpisahkan dan memiliki ikatan yang dekat. Ini digambarkan oleh fakta bahwa setiap bentuk memiliki sejarah yang membentuk materi yang terlibat dan dapat memiliki efek positif maupun negatif pada hal-hal.

2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan terhadap pengguna narkoba adalah hasil dari artikel ini. di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Adapun secara internal yang mempengaruhi proses Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba ialah adanya pecandu narkoba yang enggan mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura. Sedangkan secara eksternal yang mempengaruhi proses Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba ialah ketika pasien atau klien memiliki paham yang salah terhadap apa tawarkan oleh lembaga kepada mereka. Mereka terkadang mempunyai keinginan tersendiri

maksudnya mereka mempunyai aliran tersendiri sehingga menjadi tantangan.

Data terdiri dari 2 aspek, yaitu faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam rehabilitasi pecandu narkoba di Ghana Recovery Rehabilitation Institute, Desa Bugih, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Adapun proses yang mempengaruhinya ada yang bersifat mendukung meliputi, adanya pembimbing dan konselor. Peran pembimbing ialah memberikan bimbingan khusus terhadap pecandu narkoba di antaranya terkait dengan masalah etika dalam Islam, bimbingan kerohanian, gerakan batin dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, memberikan buku setoran kepada pecandu narkoba. Dan menghambat meliputi, adanya pecandu narkoba yang enggan mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura serta ada beberapa pecandu narkoba yang bersikukuh dengan keinginannya dan ada juga pecandu mempunyai aliran yang bersebrangan dengan aliran yang ada di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura.

Hubungan antara ketiga data tentang Program Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Ternyata mekanisme yang mempengaruhi hal tersebut dan konsekuensinya saling terhubung dan bergantung satu sama lain. Diperlihatkan bahwa masing-masing dari proses ini memiliki sejarah yang membentuk bagaimana hal-hal ini terbentuk dan dapat berdampak pada sesuatu, baik secara positif maupun negatif.

3. Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Hasil yang dibahas dalam tesis ini mencakup baik keuntungan maupun kerugian dari menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan pecandu narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan terhadap kehidupan sehari-hari. Adapun implikasi positif ada 5 hal di antaranya ialah: (1) Merasa bersalah, (2) Ingin kembali ke jalan yang benar yakni ajaran Islam, (3) Bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan religi, (4) Ingin mengetahui lebih dalam tentang nilai-nilai Islam, (5) tidak terbenani dalam melaksanakan kegiatan religi. Sedangkan, implikasi negatif dalam Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba ialah adanya pecandu narkoba yang enggan mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura.

Yang terdiri 2 hal yaitu implikasinya terhadap kehidupan sehari-hari ada yang bersifat positif yaitu kembali ke jalan yang benar ialah kesadaran pada diri sendiri dan bahaya narkoba, rasa ingin dekat kepada Allah, rasa ingin mengetahui yang mengandung nilai-nilai agama dan ada yang bersifat negatif yaitu ada sebagian pasien yang tidak mematuhi pelaksanaan kegiatan yang sudah disiapkan oleh Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura.

Tiga informasi tentang program Internalization of Islamic Values, proses yang mempengaruhinya, dan dampaknya terhadap rehabilitasi pecandu

narkoba di Ghana Recovery Rehabilitation Institution di Desa Bugih, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, ditemukan saling terkait secara erat. Ini menunjukkan bahwa masing-masing bentuk ini memiliki sejarah yang membentuknya dan dapat memberikan dampak yang baik maupun buruk terhadap segala sesuatu.

E. DISKUSI

Tulisan ini dapat di ringkas menjadi 3 hal: *Pertama*, program Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba ada 11 program di antaranya sebagai berikut; mandi taubat, praktik wdhū', praktik salat, hataman Al-Qur'an pembacaan sholawat nariyah, seminar religi, praktik rukyah, terapi bekam atau canduk, pembacaan doa sebelum tidur, puasa memperingati hari besar. *Kedua* secara internal yang mempengaruhi proses Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba ialah adanya pecandu narkoba yang enggan mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura. Sedangkan secara eksternal yang mempengaruhi proses Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba ialah ketika pasien atau klien memiliki paham yang salah terhadap apa tawarkan oleh lembaga kepada mereka. Mereka terkadang mempunyai keinginan tersendiri maksudnya mereka mempunyai aliran tersendiri sehingga menjadi tantangan. *Ketiga* implikasi positif ada 5 hal di antaranya ialah: (1) Merasa bersalah, (2) Ingin kembali ke jalan yang benar yakni ajaran Islam, (3) Bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan religi, (4) Ingin mengetahui lebih dalam tentang nilai-nilai Islam, (5) tidak terbenani dalam melaksanakan kegiatan religi. Sedangkan,

implikasi negatif dalam Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba ialah adanya pecandu narkoba yang enggan mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura.

Tulisan ini dapat di refleksikan menjadi 3 hal: *Pertama*, berbagai Program Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba ternyata tidak hanya dalam Lembaga rehabilitasi namun juga di Lembaga pemsayaran dan juga Pesantren membuktikan bahwa tidak ada bentuk tunggal untuk mereka dengan menunjukkan bahwa mereka datang dalam berbagai bentuk. Kedua, internalisasi prinsip-prinsip Islam dalam rehabilitasi pengguna narkoba dipengaruhi oleh sejumlah proses, faktor internal tidak hanya enggan mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura, namun juga memiliki aliran tersendiri. Sedangkan secara eksternal tidak hanya memiliki pham yang salah tetapi terkadang mempunyai keinginan tersendiri ini menekankan adanya berbagai komponen dalam membentuk sesuatu dengan menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak unik, melainkan sangat beragam, baik internal maupun eksternal. *Ketiga*, beragam Implikasi Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba secara positif tidak hanya merasa bersalah, namun juga ingin kembali ke jalan yang benar yakni ajaran Islam, bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan religi, ingin mengetahui lebih dalam tentang nilai-nilai Islam, tidak terbenani dalam melaksanakan kegiatan religi. Adapun implikasi negatif ternyata tidak hanya dalam enggan mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh lembaga, tetapi Mereka memiliki aliran sendiri yang menunjukkan bahwa dampak yang

dihasilkan memiliki dampak positif dan negatif. Tiga interpretasi dapat dibuat dari tulisan ini: Pertama, fakta bahwa ada program untuk penyalahguna narkoba untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa, menurut saya, pecandu narkoba sedang dibimbing oleh cita-cita Islam.

Tiga interpretasi dapat dibuat dari tulisan ini: Pertama, fakta bahwa ada program untuk penyalahguna narkoba untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa, menurut saya, pecandu narkoba sedang dibimbing oleh nilai-nilai Islam ternyata tidak hanya dalam Lembaga rehabilitasi namun juga di lembaga pemsyaratan dan juga pesantren dan saya setuju karena bidang Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba sangat bervariasi dan memiliki metode tersendiri. *Kedua*, adanya proses yang mempengaruhi lahirnya Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba tersirat makna bahwa faktor internal tidak hanya enggan mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura, namun juga memiliki aliran tersendiri. Sedangkan secara eksternal tidak hanya memiliki paham yang salah tetapi terkadang mempunyai keinginan tersendiri dan saya sangat setuju. *Ketiga*, Implikasi Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba tersirat makna bahwa secara positif tidak hanya merasa bersalah, namun juga ingin kembali ke jalan yang benar yakni ajaran Islam, bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan religi, ingin mengetahui lebih dalam tentang nilai-nilai Islam, tidak terbenani dalam melaksanakan kegiatan religi. Adapun implikasi negatif ternyata tidak hanya dalam enggan mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh Lembaga, tetapi mereka memiliki

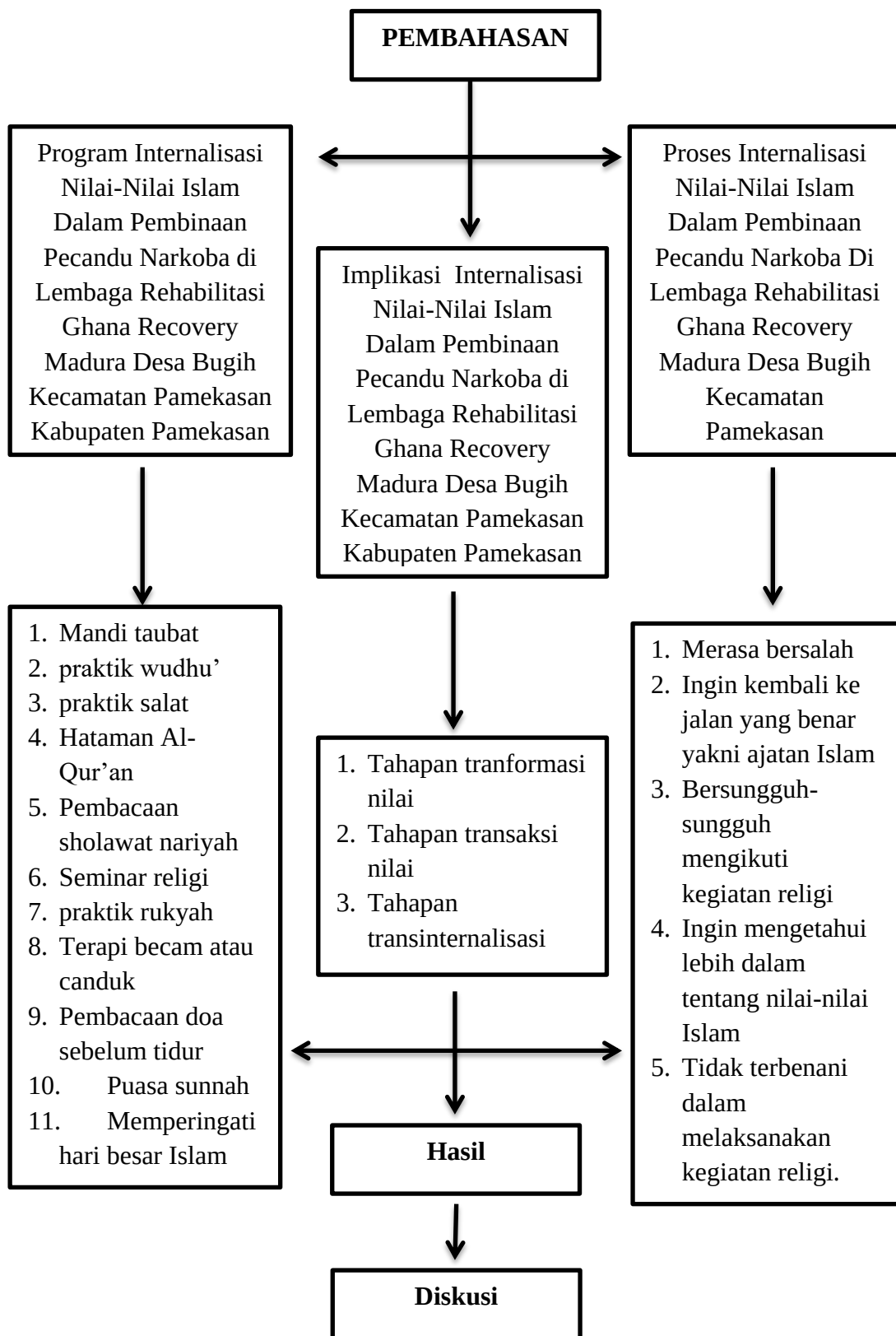
aliran tersendiri dan saya setuju karena pembimbing memiliki cara tersendiri dalam proses pemulihan pecandu narkoba. Meskipun interpretasinya bersifat subyektif, ini mendekati sesuatu yang obyektif berdasarkan data di atas. Baik efek positif maupun negatif dapat dihasilkan dari tulisan ini.

Di antara lima efek menguntungkan adalah: (1) Merasa bersalah, (2) Ingin kembali ke jalan yang benar yakni ajaran Islam, (3) Bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan religi, (4) Ingin mengetahui lebih dalam tentang nilai-nilai Islam, (5) tidak terbenani dalam melaksanakan kegiatan religi. Sedangkan, implikasi negatif dalam Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba ialah adanya pecandu narkoba yang enggan mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura.

Meskipun mereka tidak sama, karya lain dengan tema yang berkaitan dapat dibandingkan dengan yang ini. Ada tiga hal yang dapat dibandingkan: Pertama, jika dibandingkan dengan tulisan lain, yang ini termasuk aspek kemiripan dan perbedaan terkait dengan program internalisasi nilai-nilai Islam dalam rehabilitasi pecandu narkoba Internalisasi nilai-nilai Islam dalam rehabilitasi narkoba (fuad hilmi: *IJNU Indonesian journal of nahdhatul ulama*, 2023). *Kedua*, dari sisi proses Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba bahwa ketika dibandingkan dengan publikasi tentang pendidikan Islam bagi mantan pecandu, karya ini memiliki kesamaan dan perbedaan. (syamsul muqorrobin, *AL-MIJRAJ jurnal studi Islam dan humaniora*, 2023). *Ketiga*, dari sisi implikasi Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Dengan demikian, ketika dibandingkan dengan tulisan tentang

inisiatif untuk meningkatkan kesadaran di antara pengguna narkoba melalui prinsip-prinsip agama di pusat rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta, karya ini memiliki kesamaan dan perbedaan. (Muhammad rasyid ridho, tumin: *jurnal studi Islam dan kemuhammadiyah*, 2023).

Ada tiga cara untuk merespons pekerjaan ini dalam hal tindakan yang berkaitan dengan tema di atas: Pertama dan terutama, forum diskusi atau studi tentang topik ini diperlukan untuk lebih memahami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam rehabilitasi pecandu narkoba, yang memiliki dampak signifikan pada kehidupan sehari-hari mereka. Ini terutama berlaku untuk isu-isu kontemporer yang menghadapi kesulitan dalam kehidupan sosial dan memerlukan solusi untuk mengatasi masalah ini. *Kedua*, dalam penelitian ini perlu diteliti ulang sesuai dengan referensi yang sangat relevan untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak dibuat dengan sembarangan, sehingga pembaca yakin dan dapat sebagai acuan dalam tugas maupun pembelajaran. *Ketiga*, perlu adanya kajian sosial kemasyarakatan untuk menyadarkan masyarakat yang terjangkit narkoba. Dan antisipasi tentang bahaya narkoba dalam kehidupan sehari-hari.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program Kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Adapun program kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan ialah program-program religi dalam pembinaan pecandu narkoba di antaranya mandi taubat, praktik wudhu', praktik salat, hataman Al-Qur'an, pembacaan sholawat nariyah, seminar religi, praktik rukyah, terapi bekam atau canduk, pembacaan doa sebelum tidur, puasa sunnah, memperingati hari besar Islam.

Proses Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan yaitu lebih ke praktiknya dan pengukuhan. Dan pemahaman religi dikemas secara umum yang mulai dengan cara mendasar seperti rukun Islam, rukun iman dan sebagainya karena hal itu membutuhkan pengertian akan tetapi terkait masalah ibadah maka pendekatan di Lembaga ini dengan cara praktik seperti berwudu'yang benar, salat yang benar, terus membaca doa doa, hafalan surat-surat pendek dan sebagainya.

Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih

Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Diantara implikasi Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba ialah merasa bersalah, ingin kembali ke jalan yang benar yakni ajaran Islam, bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan religi, ingin mengetahui lebih dalam tentang nilai-nilai Islam, tidak terbenani dalam melaksanakan kegiatan religi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura, maka peneliti dapat memberikan saran antara lain:

1. Untuk Lembaga

Lembaga rehabilitasi Ghana recovery Madura penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pengembangan pembinaan yang ada di lembaga tersebut serta sebagai acuan dalam meningkatkan pembinaan religi. Agar tetap konsisten melakukan pembinaan kepada pecandu narkoba dalam proses pemulihan pecandu narkoba ke jalan yang benar. Sedangkan bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai tambahan referensi bagi peneliti yang lain dan dijadikan bahan acuan mengenai pembinaan pecandu narkoba.

2. Untuk Pecandu Narkoba

Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar untuk membaca dan memahami. Sehingga mereka dapat mengerti tentang bagaimana proses yang dilakukan oleh lembaga rehabilitasi Ghana recovery Madura dalam proses pembinaan atau pemulihan terhadap pecandu narkoba.

3. Untuk Peneliti lain

Bagi peneliti lain harus dapat mengkaji lebih lanjut mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura dengan menghubungkan realita di lapangan dan teori yang ada sehingga dapat memunculkan temuan baru.

Daftar Pustaka

- Abdul Hakam, kama in *Metode Internalisasi Nialai-Nilai(Untuk Modifikkasi Perilaku Berkarakter)*, ed. maulana media Grafika, bandung, 2016.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu)*, vol. 1 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Aminuddin, et al “Etall.”, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Badan Narkotika Nasional, *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Masyarakat Umum*, Jakarta Timur: BNN RI, 2010.
- Bungin, Burhan *Penelitian Kulitatif, (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, vol. 2, Jakarta: Kencana, 2008.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010.
- Darajat, Zakiyah *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:Bumi Aksara,1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edii ke 4*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- E Hetzer, *central and regional government* Jakarta: Gramedia, 2012.
- Erwin Pres,2009.
- Fahriani, Irma. *Keberlangsungan Mantan Pengguna Narkoba sdalam Mendapatkan Pendidikan di BNN Kab. Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2017. Hal, 13-14. <https://etheses.iainkediri.ac.id/163>
- Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1997.
- Gunawan, imam, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, vol. 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hasan, Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2013.

- Hawari, Dadang, *Pengayahguna dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*, Jakarta: Penerbit FKUI, 2006.
- A.S, Hornsby, *oxford advanced learner's dictionary of curret English. Firth edition.* oxford: oxford university, 1995.
- J. Moleong, *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Jabar Abdul, Arikunto S, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- James P. Chaplin., Abudin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Johson, *teori sosiologi klasik dan modern, jilid 1* Jakarta: PT. Gramedia, 1986.
- Ma'ruf,Amar "PENDEKATAN STUDI ISLAM DALAM REHABILITASI PENYALAHGUNA NARKOBA," *Jurnal Penelitian Agama* 19, no. 2 (2018): 31, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jpa/article/view/2504>.
- Mahfud, Rois *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga,2011.
- Manik, "Rasa Bersalah Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Pusat Terapi & rehabilitasi Narkoba Tb Satu Teratak Buluh" Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2022).
- Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013.
- Mulyana, Rahmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta,2004.
- Munthe, Ashiong, *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar , Pengertian , Tujuan Dan Manfaat*, Tangerang: FIP Universitas Pelita Harapan, 2015.
- Namora Lumongga Lubis, M.Sc, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan Pasal 1 ayat (1)
- Peter L., Thomas Luckmann Berger, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan, Terj. Hasan Basari Dari The Sosial Construction of Real- Ity: A Treatise in the Sociology of Knowl- Edge*, Jakarta: LP3S, 1990.
- Prahara, Erwin Yudi, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN PO Pres,2009.

Priambada, penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

<https://media.neliti.com/media/publications/170095-ID-penyalahgunaan-narkoba-di-kalangan-remaj.pdf>

Priambada, *penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja*:

<https://media.neliti.com/media/publications/170095-ID-penyalahgunaan-narkoba-di-kalangan-remaj.pdf> (diakses 8 juni 2024: jam 20:18)

Rogers, *Komunikasi Dan Pembangunan: Perspektif , Kritis*, Jakarta: LP3S, 1989.

Sada, Juabdin *Manusia Sebagai Perspektif Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7, Mei 2016.

Salim, Moh Haitami Pendidikan Agama

Sasangka, Hari *Narkotika Dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*, Bandung: Mandar Maju, 2003.

Sasangka, Hari, *Narkotika Dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*, Bandung: Mandar Maju, 2003.

Scott, *Effective Public Relations*, Fourth Edition. New Jersey: Prentice Hall, 1971

Siti Nurul Hidayah, *Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Negeri Wates kulon Progo*, Yogyakarta, 2013.

Sofyandi Kahfi, Agus and Dewi Rosiana, “‘Religiousness Islami’ Dan ‘Self Regulation’ Para Pengguna Narkoba,” *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 29, no. 1 (2013): 77, <https://doi.org/10.29313/mimbar.v29i1.372>.

Stit Al-azhar Diniyyah Jambi and Ahmad Saefulloh, “rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam,” *Islamic Konseling: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2018): 46, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2325463&val=10700&title=rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2325463&val=10700&title=rehabilitasi%20Eks-Pecandu%20Narkoba%20Melalui%20Pendekatan%20Agama%20Islam).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Supramono, Gatot *Hukum Narkoba Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2004.

Supramono, Gatot, *Hukum Narkoba Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2004.

Susan B. O’ Sullivan , *Physical Rehalibitation*, Amerika Serikat: FA. Davis Company, 2014.

Thoha, MH Chabib *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar , 1996.

Undang-Undang Narkotika & Psiktropika, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba, Pasal 1 ayat 16.

Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba, Pasal 1 ayat 17.

Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba, Pasal 59.

Visimedia, *Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta: Gramedia, 2008.

Zulkurnain, *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogakarta: Pustaka Belajar , 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan 19. Sosokarno No. 34 Dokoarjo Kota Batu 65223, Telp: (0341) 511133
Website: www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

Nomor : B-710/Ps/TL.00/2/2025
Lampiran :
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian** 24 Februari 2025

Yth. Bapak / Ibu
Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura
J. Basar Gang 10, Keurahan Bugih, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.
Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Basori
NIM	: 230101210037
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag 2. Dr. H. Zulf Mubaraq, M.Ag
Judul Penelitian	: Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Paksi
Pelaksanaan Waktu Penelitian	: Secara Tatap Muka / Offline Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Direktur,

Wahidinurmi



Dokumen ini telah dibarengi dengan tanda secara elektronik
Token : H2atw

Surat Penelitian ke lapangan

**LEMBAGA REHABILITASI PECANDU NARKOBA**
GHANA RECOVERY MADURA
Kantor Manajemen : Jalan Stadion Gang VI Nomor 19 Pamekasan
Layanan Rehabilitasi : Jl. Basar Gg. X Kel. Bugih Pamekasan
e-mail : ghana.recovery@gmail.com
Website : www.ghana.pamekasankab.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 59.GH.GR.SKP/01.06.2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Direktur Ghana Recovery Madura Yayasan
Ghanation Pamekasan menerangkan bahwa :

Nama	: Basori
Nim	: 230101210037
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Kabupaten Pamekasan, mulai tanggal 17 Desember 2024 s.d tanggal 02 Februari 2025, dengan judul penelitian "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Narkoba Ghana Recovery Madura".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di : Pamekasan
Tanggal : 01-02-2025
Direktur Ghana Recovery Madura
Yayasan Ghanation

Drs. Hamdan, M.Si

Surat Penelitian Dari Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura

Lampiran 2 Struktur Organisasi

Dokumentasi



Struktur Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura

Dokumentasi

[illegible]

Jadwal kegiatan di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura

Dokumentasi

PROGRAM LAYANAN

- 1. DETOKSIFIKASI**
Proses Pengeluaran Racun Atau Zat-zat Yang Bersifat Racun Dari Dalam Tubuh Klien.
- 2. THERAPY PSIKOLOGI**
Proses Therapy Yang Dilakukan Untuk Memulihkan Tatanan Emosional, Kesadaran Diri, Kemandirian Dan Memperkuat Motivasi Klien Untuk Melakukan Hal Yang Benar.
- 3. THERAPY PSIKOSOSIAL**
Proses Therapy Yang Dilakukan Untuk Memulihkan Klien Dari Masalah Gangguan Jiwa, Kemampuan Sosial, Keterampilan Dan Berkomunikasi.
- 4. THERAPY RELIGI**
Proses Therapy Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Berdoa, Sholat, Mengaji Dan Berdzikir.

Program Layanan di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura

Dokumentasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan-pertanyaan Wawancara di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery

Madura

Pertanyaan 1

A. Program kegiatan Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu

Narkoba Di Lembaga rehabilitasi Ghana Recovery:

1. Direktur

- a. Apa saja program-program berbasis Islam yang dapat membantu pecandu narkoba mengatasi kecanduan dan membangun kembali kehidupannya?
- b. Apa yang membedakan pendekatan rehabilitasi ini dengan pendekatan rehabilitasi lainnya ?

2. Pembimbing Agama

- a. Sejauh mana keberhasilan program internalisasi nilai-nilai Islam dapat diukur dalam membantu pecandu narkoba di Ghana Recovery mencapai kesembuhan?
- b. Bagaimana keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung proses rehabilitasi berbasis nilai Islam di Ghana Recovery?

3. Konselor

- a. Bagaimana pendekatan nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Ghana Recovery?

- b. Bagaimana cara memastikan nilai-nilai Islam dapat diterima oleh para pecandu narkoba yang datang dari latar belakang berbeda dalam Lembaga rehabilitasi?
- c. Apa peran dakwah dan pembinaan spiritual dalam membantu pecandu narkoba menemukan jalan keluar dari kecanduan?
- d. Apa tantangan yang dihadapi dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam bagi pecandu narkoba dan bagaimana cara mengatasinya?
- e. Bagaimana cara melibatkan para pecandu narkoba dalam kegiatan keagamaan yang dapat membantu mereka merasakan perubahan dalam hidupnya?

Pertanyaan ke 2

B. Proses Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga rehabilitasi seperti Ghana Recovery

1. Direktur

- a. Bagaimana konsep internalisasi nilai-nilai Islam diterapkan dalam program rehabilitasi pecandu narkoba di Ghana Recovery?

2. Pembimbing Agama

- a. Apa saja nilai-nilai Islam yang dianggap penting dalam membangun kesadaran dan perubahan perilaku pecandu narkoba di Lembaga rehabilitasi?
- b. Bagaimana peran pembimbing spiritual atau tokoh agama dalam membantu proses internalisasi nilai-nilai Islam di kalangan pecandu narkoba di Ghana Recovery?

3. Konselor

- a. Apakah ada tantangan khusus dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam kepada pecandu narkoba yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda?
- b. Apakah efektif nilai-nilai Islam membantu pecandu narkoba dalam membangun kembali hidup mereka setelah keluar dari program rehabilitasi?
- c. Apakah terdapat metode khusus yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam yang relevan bagi pemulihan pecandu narkoba, seperti ceramah, diskusi kelompok, atau praktik ibadah bersama?
- d. Bagaimana evaluasi terhadap proses internalisasi nilai-nilai Islam di Lembaga rehabilitasi ini?

Pertanyaan ke 3

C. Implikasi Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery

1. Direktur

- a. Peran tenaga pengajar atau konselor yang mengajarkan nilai-nilai Islam dalam rehabilitasi pecandu narkoba?

2. Pembimbing Agama

- a. Bagaimana efektivitas program rehabilitasi yang berbasis nilai-nilai Islam dalam membantu pecandu narkoba di Ghana Recovery untuk kembali ke kehidupan sosial yang produktif?

3. Konselor

- a. Bagaimana penerapan nilai-nilai Islam dalam rehabilitasi dapat membantu pecandu narkoba untuk mengatasi ketergantungan mereka?
- b. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam kepada pecandu narkoba di Ghana Recovery.

Lampiran 5 Foto Wawancara



Wawancara kepada koselor



Wawancara kepada Direktur

Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura



Salat berjemaah di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovey Madura



Pemberian dan penjelasan materi kepada pecandu narkoba



Persiapan untuk penjelasan materi



Kegiatan setelah mengaji dan pembacaan shalawat



Terapy religi di rehabilitasi Ghana Recovery Madura



Kegiatan ngaji bersama



Hafalan surah pendek

BIODATA MAHASISWA



Nama : Basori

NIM : 230101210037

Tempat, Tanggal Lahir : Sampang, 26 juli 1999

Fakultas : Pascasarjana

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2023

Alamat : Prajin Banyumas Sampang

E-mail : basorisantri26@gmail.com

No. HP : 087765492087

Pendidikan Formal : 1. MI Darul Ijtihad Prajin Banyumas Sampang
2. MTs Darul Ijtihad Prajin Banyumas Sampang
3. MA Raudlatul Muta'allimin Ombul II Bandaran
Tlanakan Pamekasan
4. S-1 IAIN MADURA